



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Manajemen Pendistribusian Zakat dalam  
Program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat  
Yatim Mandiri Lamongan**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Gangga Taruna Adhi Jaya**

**NIM: B94217097**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2021**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gangga Taruna Adhi Jaya

NIM : B94217097

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Manajemen Pendistribusian Zakat dalam Program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 30 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Gangga Taruna Adhi Jaya

B94217097

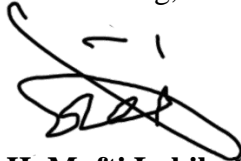
## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Gangga Taruna Adhi Jaya  
Nim : B94217097  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Penelitian : Manajemen Pendistribusian Zakat  
dalam Program Sanggar Genius di  
Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri  
Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 30 Juni 2021

Menyetujui  
Pembimbing,



**H. Mufti Labib, Lc., MCL**  
**NIP. 196401021999031001**

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

## MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM PROGRAM SANGGAR GENIUS DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM MANDIRI LAMONGAN

### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Gangga Taruna Adhi Jaya  
B94217097

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu pada tanggal 12 Juli 2021

#### Tim Penguji

Penguji I

H. Mufti Labib, Lc., MCL  
NIP. 196401021999031001

Penguji III

Ahmad Khairul Hakim, S.Ag, M.Si  
NIP. 197512302003121001

Penguji II

Dra. Imas Maesaroh, Dip.IM-Lib., M.Lib., Ph.D.  
NIP. 196605141992032001

Penguji IV

Airlangga Bramayudha, M.M  
NIP. 197912142011011005

Surabaya, 12 Juli 2021

Dekan,



D. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : GANGGA TARUNA ADHI JAYA  
NIM : B94217097  
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/MANAJEMEN DAKWAH  
E-mail address : ganggaakcommunity@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM PROGRAM SANGGAR GENIUS

DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM MANDIRI LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juli 2021

Penulis


(GANGGA TARUNA ADHI JAYA)

## ABSTRAK

Gangga Taruna Adhi Jaya, NIM. B94217097, 2021. Manajemen Pendistribusian Zakat dalam Program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan. Skripsi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen pendistribusian zakat serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan. Untuk mendeskripsikan kedua persoalan itu, peneliti menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan menggunakan manajemen pendistribusian secara terpusat. Namun, ada sebagian kebijakan yang ditentukan cabang sendiri. Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan pun menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Adapun faktor pendukung dari berjalannya pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius yaitu donasi dari para donatur dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkompeten. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu belum terlihat capaian hasilnya, tidak ada niatan dari guru untuk mencari pengganti anak didik yang sudah lulus, dan adanya pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Manajemen, Pendistribusian Zakat, Program Sanggar Genius

## DAFTAR ISI

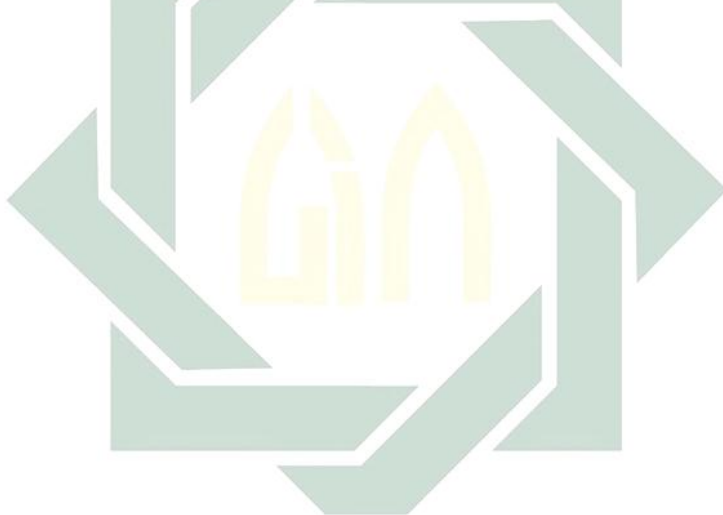
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI .....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Konsep .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	13
1. Manajemen.....	13
2. Pendistribusian.....	31
3. Zakat .....	34
4. Kajian Teori Perspektif Islam .....	47
B. Penelitian Terdahulu.....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	62
B. Lokasi Penelitian .....	63
C. Jenis dan Sumber Data .....	63
D. Tahap-tahap Penelitian .....	65
E. Teknik Pengumpulan Data .....	69
F. Teknik Validasi Data .....	69
G. Teknik Analisis Data .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	72

1. Sejarah Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan .....	72
2. Profil Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan .....	73
3. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri .....	74
4. Struktul Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan .....	75
5. Data Program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan .....	76
B. Penyajian Data .....	76
C. Analisis Data .....	112
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	131
B. Saran dan Rekomendasi.....	133
C. Keterbatasan Penelitian .....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>135</b>



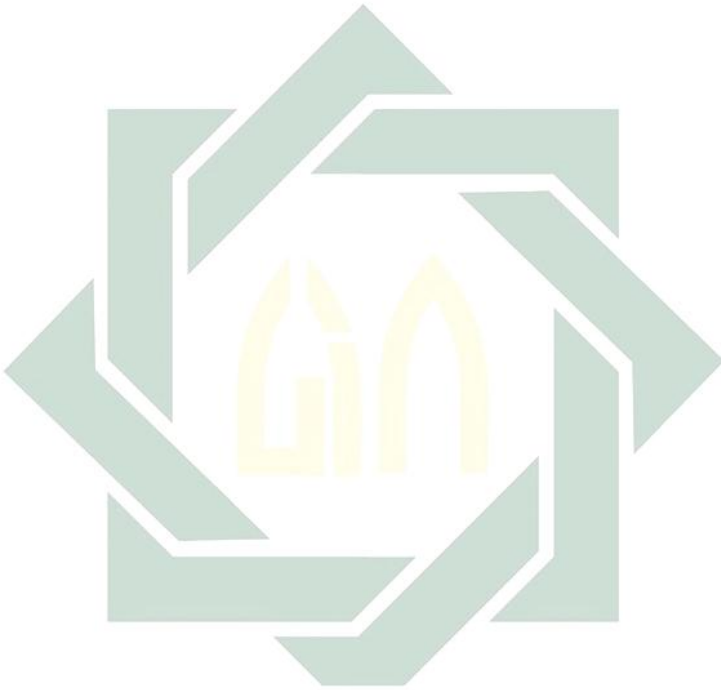
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tata Letak Kantor Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan.....	74
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan.....	75
Gambar 4.3 Data Program Sanggar Genius di Lamongan...	76
Gambar 4.4 Modul Pembelajaran .....	86
Gambar 4.5 Kontrak Kerja Guru Genius .....	92
Gambar 4.6 Laporan Pertanggungjawaban Bulanan.....	93
Gambar 4.7 Poster Rekrutmen Guru.....	95



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Gaji Guru .....	86
Tabel 4.2 Prosedur Pembelajaran.....	89



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah kata retensi yang berasal dari bahasa Inggris, "*management*" yang dibentuk dari "*manage*" yang berarti "*control*" kontrol dan "*succeed*" pencapaian. Dari kata ini tampak bahwa sangat mungkin beralasan bahwa intisari dari manajemen adalah kontrol untuk membuat kemajuan yang ideal. Manajemen dicirikan oleh Stoner, sebagaimana dikutip Eri Sudewo, sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan upaya individu dari asosiasi dengan menggunakan aset yang ada dalam menggapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>1</sup> Penerapan manajemen pada suatu perusahaan atau organisasi mempunyai dimensi yang luas. Ada sebuah organisasi yang menerapkan manajemen dalam meminimalisir potensi kerugian yang sering disebut dengan manajemen resiko. Seperti halnya yang diterapkan di PT Angkasa Pura I (Persero).<sup>2</sup> Ada pula sebuah organisasi yang menerapkan manajemen dalam hal pelaksanaan pendistribusian.

Ditinjau dari segi bahasa, distribusi sendiri berasal dari bahasa Inggris *distribution* yang memiliki arti penyaluran dan pembagian, merupakan penyaluran, pembagian atau pengiriman suatu barang atau jasa kepada beberapa orang atau tempat yang telah dituju. Distribusi merupakan alur pertukaran ataupun perpindahan suatu komoditi dari satu pihak ke pihak lainnya dengan atau tanpa

---

<sup>1</sup> Muzakkir Zabir, "Manajemen Pendistribusian Zakat Melalui Program Unggulan Beasiswa Oleh Baitul Mal Aceh", *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* Vol. 01 No. 01, 2017, Hal 133.

<sup>2</sup> Diakses dari <https://ap1.co.id/id/tata-kelola-perusahaan/manajemen-risiko>, pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 06.39 WIB.

adanya kompensasi sebagai alat penukar komoditi.<sup>3</sup> Dengan adanya penerapan manajemen dalam hal perndistribusian, maka akan memudahkan sebuah organisasi dalam pencapaian terhadap target distribusi yang diinginkan.

Manajemen distribusi adalah suatu strategi dalam mengembangkan saluran distribusi dari perencanaan (*planning*), mengorganisasi (*organization*), mengoperasikan (*operation*), dan pengawasan (*controlling*) guna mencapai tujuan perusahaan. Saluran distribusi sendiri merupakan sarana perpindahan barang dari produsen melalui jalur perantara hingga ke tangan konsumen atau pemakai terakhir. Dalam ha distribusi, ada dua sisi yang berperan, yakni produsen dan konsumen. Produsen sebagai sisi prinsipal berperan supaya suatu produk dapat tersebar merata. Sementara pada sisi konsumen adalah bagaimana mereka sebagai pemakai produk dapat memperoleh produk itu dengan mudah. Kedua sisi tersebut bertemu pada titik temu, yaitu faktor kedekatan dan kemudahan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, perlunya suatu organisasi atau perusahaan di bidang pendistribusian harus mampu mengelola suatu produk dari pemasok untuk bisa didistribusikan kepada konsumen dengan tepat sasaran. Agar tidak terjadi penumpukan suatu produk yang dapat merugikan kedua belah pihak, baik produsen maupun konsumen.

Manajemen pendistribusian telah diterapkan pada UD Karya Baru, namun kurang optimal dalam penerapannya. UD Karya Baru juga menunjukkan beberapa kelemahan daripada manajemen distribusi terutama dalam hal fungsi manajemen yakni pengorganisasian dan pengawasan. Hal

---

<sup>3</sup> Mufti Afif dan Sapta Oktiadi, "Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018, 139-140.

<sup>4</sup> Mikael Hang Suryanto, *Sistem Operasional Manajemen Distribusi* (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 5.

ini terlihat dalam hal penerapan standart kerja, perusahaan hanya memberitahukan secara lisan kepada karyawan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab daripada masing-masing pihak namun tidak terdapat SOP atau sarana lain yang dapat digunakan untuk menjadi acuan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Hal ini dapat berakibat beberapa karyawan tidak ingin disalahkan apabila terdapat pekerjaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab mereka karena tidak terdapat peraturan yang menjelaskan hal tersebut, selain daripada itu, beberapa karyawan juga bekerja dengan bebas atau semaunya sendiri karena tidak terdapat peraturan yang mengikat. Sisi lainnya, kedisiplinan dan pengawasan yang diterapkan di dalam perusahaan hanya bersifat lisan dan didasarkan pada kepercayaan saja. Hal ini dapat berakibat apabila terdapat pelanggaran tidak terdapat sanksi yang jelas yang dapat diterapkan perusahaan kepada karyawan.<sup>5</sup>

Dalam konsep islam, manajemen pendistribusian telah dijelaskan dalam Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ  
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka*

---

<sup>5</sup> Geraldo, "Analisis Manajemen Distribusi UD Karya Baru", *Jurnal Agora*, Vol. 6, No. 2, 2018.

*tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*<sup>6</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwasanya jangan sampai harta itu beredar pada orang-orang kaya saja, akan tetapi perlu untuk didistribusikan kepada seseorang yang berhak untuk menerimanya. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya proses manajemen yang baik agar dapat terdistribusikan secara tepat sasaran. Pada hakikatnya, Islam memiliki dua sistem distribusi utama, yaitu distribusi secara komersil yang mengikuti mekanisme pasar serta sistem distribusi yang bertumpu pada aspek keadilan sosial masyarakat. Sistem distribusi secara komersial dan mengikuti mekanisme pasar yaitu mekanisme yang dihasilkan dari proses tukar-menukar dari pemilik barang dan jasa. Sedangkan mekanisme distribusi yang lebih bernuansa sosial kemasyarakatan yaitu mekanisme berupa alirang barang dan jasa dari satu pihak kepada pihak lain tanpa meminta timbal balik. Sedangkan distribusi yang bersifat sosial kemasyarakatan adalah mekanisme yang tidak dihasilkan dari transaksi pertukaran barang dan jasa. Bentuk mekanisme non pasar antara lain zakat, infak dan shadaqah, warisan dan wakaf.<sup>7</sup> Maka dari itu, manajemen pendistribusian juga perlu diterapkan dalam melakukan pendistribusian zakat.

Zakat adalah bagian dari salah satu bidang yang terpenting dalam kedermawanan Islam. Zakat adalah bagian dari 5 kualitas instrumental yang sangat vital dan benar-benar kuat pada perilaku moneter umat manusia. Dikutip dalam Abdurrachman Qadir (2001), bahwa motivasi di balik zakat itu sendiri tidak hanya untuk membantu individu

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an, Al-Hasyr : 7.

<sup>7</sup> Nurul Fadhilah, "Strategi Manajemen Distribusi Islam dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19", *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, Vol. 02, No. 4, 2020, 244.

miskin secara destruktif, akan tetapi juga memiliki tujuan yang lebih abadi, yaitu mengurangi kemiskinan.<sup>8</sup> Kemiskinan merupakan isu yang mendunia dan merupakan gambaran kemajuan suatu negara. Badan Pusat Statistik mengklarifikasi bahwa tingkat orang miskin di Indonesia pada Maret 2020 adalah 9,78 persen, meningkat 0,56 persen dari tahun sebelumnya. Ditetapkan ada 26,42 juta orang di Indonesia yang mengalami kendala moneter. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mencatat bahwa tingkat kemiskinan dan pengangguran di dunia mengalami lonjakan, di mana salah satu faktor penyebabnya yaitu virus Covid-19. Pemerintah Indonesia mengintruksikan agar seluruh masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah. Sehingga, sebagian besar perusahaan merumahkan karyawan bankan melakukan PHK besar-besaran.

Persoalan kemiskinan juga kerap disebabkan dengan adanya ketimpangan sosial antara si kaya dan si miskin. Permasalahan tersebut akan berdampak pada permasalahan baru yang sering kali terjadi di lingkungan sekitar yaitu timbulnya tindakan kriminal dan akhirnya berujung pada pertikaian. Pemerintah Indonesia berupaya menanggulangi kemiskinan melalui beberapa program unggulan. Program-program tersebut antara lain; Kartu Indonesia Pintar, Kartu Prakerja, Kartu Indonesia Sehat, bantuan UMKM, bantuan Listrik Gratis, bantuan Uang Tunai dan bantuan Sosial Beras. Namun, Islam sendiri memberikan solusi dalam mengatasi kemiskinan, yaitu melalui ajaran bahwa setiap muslim wajib mengeluarkan zakat. Allah SWT telah berfirman dalam Qs. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

---

<sup>8</sup> Farhan Amymie, “Optimalisasi Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs)”, *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 1, 2017, 2.

Artinya : *“Pungutlah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat tersebut kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu menjadi ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*<sup>9</sup>

Pemerintah telah membuat peraturan perundang-undangan Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam peraturan tersebut terdapat bahwa ada dua lembaga yang secara resmi berbadan hukum dapat melakukan pengelolaan zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Tugas dari pengelola zakat yaitu melakukan sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pembagian dana zakat harus berdasarkan pada syariat atau ketentuan hukum Islam. Salah satu lembaga pengelola zakat yang ada di Lamongan adalah Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri.

Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang diklaim oleh individu Indonesia yang memiliki tujuan dalam meningkatkan keluhuran sosial para yatim dhuafa' dengan cadangan ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta aset halal dan sah lainnya, dari orang-orang, perkumpulan, organisasi/lembaga.<sup>10</sup> Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri menjalankan pendistribusian zakat melalui berbagai program yang telah ditetapkan. Program tersebut merupakan sebagai media dalam melakukan penyaluran dana zakat. Salah satu yang menjadi program unggulan dari Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri yaitu program Sanggar Genius.

---

<sup>9</sup> Al-Qur'an, At-Taubah : 103.

<sup>10</sup> Diakses dari <https://www.yatimmandiri.org/welcome/profil>, pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.01 WIB.



Sanggar Genius merupakan suatu program yang ditujukan kepada anak yatim dhuafa dalam bentuk bimbingan belajar yang memiliki kosententrasi pada dua hal, yaitu matematika dan akhlak. Program ini memiliki maksud tujuan sebagai pemberian tambahan aktivitas belajar bagi anak-anak yatim dhuafa lain hal dari kegiatan yang ada di sekolahannya. Dikarenakan banyak masyarakat yang selama ini tidak mau dan mampu mengadakan atau menyelenggarakan kegiatan belajar tambahan secara gratis kepada anak-anak yatim dhuafa di lingkungan sekitarnya. Melalui program Sanggar Genius, harapannya anak-anak yatim dhuafa mampu untuk bersaing di bidang keilmuannya dan memiliki pilihan untuk mengembangkan kapasitas terpendamnya.

Melihat dari penerapan manajemen pendistribusian yang belum optimal pada suatu organisasi atau perusahaan tertentu. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses manajemen pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan yang terletak di Jl. Zamrud no.1, Perumahan Dinar Residence blok II, Deket Kulon, Kec. Deket, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pendistribusian dana zakat dalam program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan ?

## **C. Tujuan Peneletihan**

1. Untuk mengetahui proses manajemen pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan.

2. Untuk mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat pendistribusian dana zakat dalam program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, semoga didapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik
  - a. Sebagai sarana dalam menambah suatu wawasan keilmuan bagi para pencari ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan topik tersebut, yaitu manajemen pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius.
  - b. Sebagai sarana pijakan dalam melakukan penelitian selanjutnya terhadap objek serupa atau aspek berbeda yang belum termuat pada penelitian kali ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Meningkatkan wawasan keilmuan serta pengetahuan terhadap pihak terkait mengenai manajemen pendistribusian zakat.
  - b. Dengan harapan dapat berharga sebagai data informasi masukan pada pihak lembaga terkait dalam melakukan proses manajemen pendistribusian zakat.
  - c. Harapan yang lain yaitu dengan adanya hasil penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan *muzakki* untuk menyalurkan dana zakat kepada lembaga pengelola zakat.

#### **E. Definisi Konsep**

##### **1. Manajemen Pendistribusian**

Manajemen merupakan suatu cara atau proses yang khas terdiri dari suatu tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang diselesaikan untuk memutuskan dan mencapai tujuan

yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan SDM dan sumber yang berbeda.<sup>11</sup>

Distribusi secara bahasa asalnya dari bahasa inggris *distribution* yang artinya pembagian atau penyaluran, yaitu penyaluran, pembagian atau pengiriman suatu barang atau jasa kepada orang-orang atau tempat tertentu. Distribusi merupakan alur pertukaran atau perpindahan suatu komoditi dari satu pihak ke pihak yang lain dengan atau tanpa adanya kompensasi sebagai alat penukar komoditi.<sup>12</sup>

Sehingga dapat diartikan bahwa, manajemen distribusi adalah suatu strategi dalam mengembangkan saluran distribusi dari perencanaan (*planning*), mengorganisasi (*organization*), mengoperasikan (*operation*), dan pengawasan (*controlling*) guna mencapai tujuan perusahaan.<sup>13</sup>

## 2. Zakat

Zakat secara istilah pada ajaran Islam memiliki arti kadar harta yang tertentu, yang mana harta tersebut diberikan kepada seseorang yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat tertentu (Rasjid, 2005). Menurut Mubasirun, zakat adalah institusi resmi yang diarahkan dalam menciptakan suatu pemerataan dan pemberdayaan terhadap masyarakat sehingga taraf kehidupan

---

<sup>11</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2-3.

<sup>12</sup> Mufti Afif dan Sapta Oktiadi, "Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018, 139-142.

<sup>13</sup> Mikael Hang Suryanto, *Sistem Operasional Manajemen Distribusi* (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 5.

masyarakat dapat ditingkatkan yang jauh lebih baik lagi (Mubasirun, 2013).<sup>14</sup>

### **3. Sanggar Genius**

Sanggar Genius merupakan suatu program yang ditujukan kepada anak yatim dhuafa dalam bentuk bimbingan belajar yang memiliki kosenterasi pada dua hal, yaitu matematika dan akhlak. Program ini memiliki maksud tujuan sebagai pemberian tambahan aktivitas belajar bagi anak-anak yatim dhuafa lain hal dari kegiatan yang ada di sekolahannya. Dikarenakan banyak masyarakat yang selama ini tidak mau dan mampu mengadakan atau menyelenggarakan kegiatan belajar tambahan secara gratis kepada anak-anak yatim dhuafa di lingkungan sekitarnya. Hadirnya Yatim Mandiri yaitu sebagai pemenuh dari kebutuhan tersebut, sifatnya memang gratis tidak dipungut biaya, namun kualitasnya tidak kalah dengan bimbel-bimbel yang lainnya. Hal tersebut didukung dengan dihadirkannya guru-guru yang sudah terpilih untuk siap diterjunkan ke berbagai Sanggar yang ada. Melalui program Sanggar Genius, harapannya anak-anak yatim dhuafa mampu untuk bersaing di bidang keilmuannya dan memiliki pilihan untuk mengembangkan bakat atau potensi terpendamnya.<sup>15</sup>

### **4. Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri**

Yatim Mandiri merupakan organisasi amil zakat publik yang membawahi zakat, infaq, bantuan, wakaf dan

---

<sup>14</sup> Sumarni, "Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018, 119.

<sup>15</sup> Diakses dari <https://yatimmandiri.org/welcome/pendidikan>, pada tanggal 9 Desember 2020 pukul 08.25 WIB.

aset sosial lainnya melalui berbagai program kemandirian untuk yatim dhuafa' dan penguatan masyarakat daerah.<sup>16</sup>

LAZNAS Yatim Mandiri adalah lembaga nirlaba dan non profit yang ditekuni untuk memberdayakan seluruh bagian kemampuan anak yatim dhuafa'. Melalui pengelolaan aset sosial masyarakat yang sering dikenal dengan ZISWAQ (Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Waqaf) yang legal, dua orang, organisasi, yayasan dan badan usaha. LAZNAS Yatim Mandiri mempunyai beberapa program antara lain Program Pemberdayaan dan Ekonomi, Program Kesehatan, Program Pendidikan, Program Ramadhan, Pesantren Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Mandiri *Entrepreneur Center*, dan berbagai program lainnya.<sup>17</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian kali ini akan peneliti sajikan dalam lima bab. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, peneliti akan menguraikan permasalahan yang menjadi awal ketertarikan dalam melakukan penelitian terhadap judul yang telah diangkat. Dalam bab ini, peneliti uraikan pula rumusan masalah dan definisi konsep sebagai batasan penelitian agar pembahasan tidak meluas dan ada fokus penelitian yang dipilih. Selain itu, pada bab pertama juga membahas tujuan dan manfaat yang diinginkan untuk dapat dicapai dalam penelitian ini. Serta sistematika pembahasan yang menjadi acuan dalam melakukan penulisan penelitian.

---

<sup>16</sup> Diakses dari <https://yatimmandirilamongan.business.site/#summary>, pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 10.48 WIB.

<sup>17</sup> Rosyidatul Adibah, "Manajemen Program Bimbingan Belajar Genius Pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo", *Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 15.

Bab kedua, peneliti akan memaparkan teori-teori yang sesuai dengan tema pembahasan penelitian. Teori tersebut digunakan sebagai landasan peneliti dalam melakukan penelitian, serta sebagai batasan dari kajian penelitian. Pada bab kedua, peneliti juga menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang telah dipilih.

Bab ketiga, pada bab ini memuat tentang metode penelitian yang digunakan sebagai alur dalam mendapatkan data untuk keperluan penelitian. Selain itu juga, metode penelitian merupakan penjelasan dari metode dan teknik yang digunakan dalam mengkaji objek penelitian. Secara rinci dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, peneliti akan menguraikan gambaran umum Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan, penyajian data serta pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, peneliti akan memberikan kesimpulan terkait hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dipertanyakan. Selanjutnya, rekomendasi dan keterbatasan penelitian akan peneliti sampaikan pada bab ini sebagai bahan evaluasi dari lembaga terkait.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Manajemen**

###### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen ditinjau secara etimologis asalnya dari bahasa Inggris “*management*” yang mana perkembangan asal kata “*to manage*”, yang memiliki arti mengelola ataupun mengatur. Kata “*manage*” ini sendiri asalnya bahasa Italia *Maneggio* yang diserap dari bahasa Latin *managiare*, yang mana asalnya dari kata manus yang memiliki arti tangan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011:230). Adapun yang terdapat di kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen memiliki artian sebagai pemanfaatan sumber daya secara efektif guna menggapai sebuah tujuan yang telah ditentukan (Yuku, 2013:29). Dalam artian khusus manajemen digunakan bagi seorang pemilik otoritas dan kepemimpinan adalah beberapa individu yang menjalankan proses kepemimpinan pada suatu organisasi.<sup>18</sup>

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen merupakan ilmu dan keahlian tentang bagaimana menangani cara menggunakan SDM dan berbagai aset organisasi secara memadai dan produktif guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian, seperti yang ditunjukkan oleh George R. Terry, manajemen merupakan suatu cara atau proses yang khas terdiri dari suatu tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian

---

<sup>18</sup> Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 1, 2017, 63.

yang diselesaikan untuk memutuskan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan SDM dan sumber yang berbeda.<sup>19</sup>

Manajemen merupakan penggabungan segala bentuk aktivitas dalam pencapaian tujuan, yang dikerjakan oleh orang-orang yang menggunakan segala upaya sungguh-sungguh mereka lewat kegiatan yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal itu mencakup pemahaman apa yang seharusnya mereka kerjakan, memutuskan bagaimana cara pengerjaannya, melihat bagaimana individu-individu tersebut harus menyelesaikannya dan memperkirakan kecukupan usaha mereka. Selain itu, penting untuk membangun dan menjaga kondisi ekologi yang memberikan komitmen moneter, mental, sosial, politik, dan sumbangan-sumbangan teknis serta pengendaliannya.<sup>20</sup>

#### **b. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen pada dasarnya adalah tugas mendasar yang seharusnya diselesaikan oleh pemilik otoritas dalam setiap organisasi, dan fungsi manajemen itu sendiri, ada persamaan dan perbedaan penilaian, namun sebenarnya antara satu sama lain saling melengkapi.

George R. Terry menyampaikan bahwasanya ada lima kombinasi fungsi manajemen yang fundamental pada umumnya dalam mencapai sebuah tujuan organisasi. Salah satu kombinasinya yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan atau

---

<sup>19</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2-3.

<sup>20</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith D.F.M., (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 9.



memberi dorongan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*).<sup>21</sup>

George R. Terry (1958) dalam buku Syamsir Torang (2014:166) memilah ada empat fungsi manajemen secara mendasar yaitu : (1) Perencanaan (*Planning*) merupakan penetapan beberapa pekerjaan untuk menggapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. (2) Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu proses dalam rangka melakukan pendistribusian pekerjaan dan suatu tugas serta mengkoordinasikan untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi tertentu. (3) *Actuating/Directing* adalah penggerakan atau pelaksanaan, karena sesuatu hal tidak akan terealisasikan mana kala tanpa melalui sebuah tindakan. (4) Pengawasan (*Controlling*) adalah sebagai salah satu bagian dari fungsi manajemen, *controlling* bermaksudkan sebagai upaya dalam melakukan sebuah penilaian dan evaluasi terhadap suatu proses pekerjaan yang sedang berlangsung dikerjakan.<sup>22</sup>

Adapun penjelasan secara lengkap terkait fungsi-fungsi dari manajemen sendiri adalah berikut ini:

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

*Planning* (perencanaan) yang disampaikan Usman (2011: 66) adalah proses pengambilan keputusan pada semua jenis pilihan sehubungan dengan target dan pendekatan yang akan dijalankan di kemudian hari, untuk mencapai tujuan yang ideal dan mengamati serta menilai efek samping dari

---

<sup>21</sup> Ibid, 15.

<sup>22</sup> Mutmainna, Muhammadiyah Dan Haerana, "Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Di Kabupaten Enrekang", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 2, 2019, 229.

pelaksanaannya yang dilakukan secara rutin, tertib dan ekonomis.<sup>23</sup>

Menurut Sondang P.Siagian (1996,108) perencanaan merupakan keseluruhan interaksi menalar dan memutuskan dengan susah payah yang diidentikkan dengan beberapa hal yang akan dikerjakan di kemudian hari untuk menggapai suatu tujuan yang ingin diselesaikan. Perencanaan juga merupakan kegiatan yang dikerjakan untuk memperoleh suatu hasil yang telah diinginkan sebelumnya. Selanjutnya, perencanaan merupakan suatu perspektif, baik secara diagram maupun secara eksplisit dari suatu gerakan yang dikerjakan untuk menggapai kepastian yang terbaik dan paling praktis.<sup>24</sup>

Perencanaan adalah memutuskan tindakan-tindakan yang seharusnya dilakukan oleh perkumpulan dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yaitu menggabungkan aktifitas yang dinamis, karena menggabungkan pilihan alternatif-alternatif lain. Dibutuhkan kapasitas untuk membayangkan dan melihat ke depan untuk merencanakan contoh dari sekelompok kegiatan untuk masa yang akan datang.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Samuel Batlajery, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke”, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. 7, No. 2, 2016, 140-141.

<sup>24</sup> Ilham, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13, No. 25, 2014, 41.

<sup>25</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith D.F.M., (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 17.

Louis A. Allen mengutarakan berbagai kegiatan yang bisa dikerjakan dalam fungsi perencanaan, yaitu:<sup>26</sup>

a) *Forecasting* (peramalan)

Perencanaan harus memiliki pilihan untuk meramalkan, mengantisipasi masa depan tentang kondisi pasar, kemajuan khusus, perbaikan keadaan pembeli, pengaturan pemerintah, dan hal-hal lain. Prakiraan diatur secara efisien dan terus-menerus dan berusaha untuk mendahului kondisi di kemudian hari.

*Forecasting* adalah upaya untuk mengukur melalui pemeriksaan dan penyelidikan terhadap informasi yang dapat diakses, potensi operasional dan kondisi di kemudian hari. Memperkirakan juga mencoba untuk mengetahui sebelumnya keadaan iklim sosial di mana organisasi akan menyelesaikan kegiatannya.<sup>27</sup>

b) *Establishing objectives* (penetapan tujuan)

Penetapan tujuan pada organisasi ataupun pada program tertentu menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dirumuskan. Karena tujuan ini akan menjadi arah bagi suatu organisasi dalam proses perjalanannya ke depan. Tanpa adanya tujuan yang jelas, suatu organisasi akan dapat terombang-ambing dengan adanya pengaruh dari dalam ataupun luar organisasi. Untuk melakukan pengukuran ini, supervisor harus memutuskan dengan pasti hasil yang ideal.

---

<sup>26</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 113-114.

<sup>27</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith D.F.M., (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 52.

Mendefinisikan tujuan ini adalah pekerjaan penyelenggara. Tujuan harus dibuat guna memutuskan segala kegiatan yang harus dikerjakan.

c) *Programming* (pemrograman)

Pemrograman merupakan sebuah tindakan-tindakan yang diambil dalam mencapai suatu tujuan dari organisasi. Tindakan yang direncanakan harus sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan tersebut sebaiknya lebih dispesifikkan, agar supaya yang menjalankan dapat memahami serta mudah dalam merealisasikannya. Perencanaan harus memutuskan metodologi tindakan dan dana yang harus dikeluarkan untuk setiap gerakan guna mencapai tujuan yang ideal. Pimpinan membangun tindakan-tindakan yang akan dibuat tergantung pada kebutuhan eksekusi mereka.

d) *Scheduling* (penjadwalan)

Manajer harus memiliki pilihan untuk mengatur waktu yang tepat, karena ini adalah sifat penting dari langkah yang layak untuk dilakukan. Manajer memutuskan keadaan kegiatan dengan menyusun jadwal, kapan harus memulai dan berapa lama waktu yang dibutuhkan setiap tindakan. Hal ini dapat juga memicu pada ketertiban dalam berorganisasi. Karena sudah ada ketetapan waktu dalam melaksanakan segala aktivitas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Sehingga, karyawan tidak seenaknya sendiri dalam melaksanakan pekerjaannya.

e) *Budgeting* (panganggaran)

Penyusunan rencana pengeluaran harus dikerjakan oleh penyelenggara dalam mengalokasikan sumber mata air aset yang ada dan menentukan ukuran rencana pengeluaran untuk setiap gerakan yang akan dikerjakan. Untuk situasi ini ditentukan tenaga kerja, peralatan dan kantor yang diharapkan untuk dapat mencapai target dan melakukan kesempatan secara efektif dan efisien. *Budgeting* ini juga dapat digunakan sebagai alat kontrol dalam menangani keuangan.

f) *Developing procedure* (pengembangan prosedur)

Untuk efektifitas, dana cadangan dan konsistensi sehingga posisi tertentu dapat dikerjakan dengan cara yang sama di mana pun mereka melakukan pekerjaan tersebut. Penetapan prosedur pekerjaan dalam sebuah organisasi menjadi penting karena akan memudahkan para pekerja dalam menjalankan tugasnya. Tanpa adanya prosedur pekerjaan, bisa-bisa setiap karyawan mengalami perbedaan dalam menjalani tugasnya. Bahkan, mungkin saja ada karyawan yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Hal tersebut dapat berdampak pada pencapaian dari tujuan organisasi.

g) *Establishing and interpreting policies* (penetapan dan penafsiran kebijaksanaan)

Untuk menjamin konsistensi dan kesesuaian kegiatan dalam mengelola masalah dan keadaan utama, seseorang harus mengkarakterisasi dan menguraikan pengaturan yang akan digunakan. Suatu kebijakan adalah

pilihan yang secara konsisten diterapkan pada setiap isu yang muncul lebih dari satu kali dalam sebuah organisasi atau asosiasi. Suatu kebijakan yang dibuat pasti diiringi dengan sanksi yang diberikan kepada pelanggar. Sanksi harus disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan ataupun terukur sesuai tindakan. Dalam pelaksanaannya tidak boleh ada tebang pilih, karena dapat berpengaruh pada profesionalisme seorang manajer. Artinya seorang penegak kebijakan harus bersikap adil.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan penentuan, pengumpulan, dan rencana berbagai aktivitas yang harus dilakukan, menyiapkan konstruksi konvensional ahli di mana pekerjaan dipisahkan sedemikian rupa, diputuskan, dan disusun untuk menggapai tujuan yang ideal.<sup>28</sup> Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai siklus memberikan perintah, pengalokasian aset dan mengatur kegiatan secara terorganisir untuk setiap individu atau kelompok untuk melaksanakan kesepakatan.<sup>29</sup>

*Organizing* adalah cara untuk menjamin kebutuhan manusia dan aktual dari setiap aset yang dapat diakses untuk memahami suatu perjanjian dan menggapai tujuan yang ditentukan oleh organisasi. *Organizing* juga termasuk membagi-bagikan setiap tindakan, memisahkan pekerjaan menjadi tugas yang lebih eksplisit, dan mencari

---

<sup>28</sup> Ilham, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13, No. 25, 2014, 41.

<sup>29</sup> Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. 7, No. 2, 2016, 140.

tahu siapa yang mempunyai hak dan pekerjaan untuk melakukan beberapa tugas. Bagian penting lain dari *organizing* yaitu pengumpulan gerakan ke dalam divisi atau wilayah yang berbeda. Misalnya kepegawaian, untuk menjamin bahwa SDM diharapkan mencapai tujuan otoritatif. Merekrut individu untuk bekerja adalah bagian dari aktivitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah tindakan penting yang kadang-kadang disebut sebagai kapasitas yang terpisah dari *organizing*.<sup>30</sup>

Ada beberapa proses yang dapat dilakukan dalam pengorganisasian, di antaranya sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a) Seorang pimpinan wajib memahami tujuan dari organisasi yang ingin diraih, apakah *profite motive* (motif keuntungan) atau *sevice motive* (motif pelayanan).
- b) Penetapan tindakan-tindakan, artinya pimpinan wajib mengerti, memahami, membentuk, dan menunjukkan aktivitas yang diharapkan dalam menggapai tujuan hierarkis dan mengumpulkan daftar kegiatan atau tindakan yang harus dikerjakan.
- c) Pengklasifikasian tindakan-tindakan, artinya seorang pemimpin harus memiliki pilihan untuk pengelompokkan aktivitas ke dalam beberapa kelompok berdasarkan tujuan yang sama. Tindakan-tindakan yang memiliki kemiripan dan erat kaitannya dikoordinasikan ke dalam satu bagian atau satu departemen.

---

<sup>30</sup> Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta* Edisi : 50, 2016, 2.

<sup>31</sup> Malayu S.P. *Hasibuan, Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 127.

- d) Pendelegasian wewenang, memiliki artian bahwa pemimpin harus memutuskan berapa banyak posisi yang akan ditunjuk untuk setiap divisi.
- e) Rentang kendali, artinya pimpinan harus memiliki pilihan untuk menentukan jumlah pekerja di setiap divisi atau bagian.
- f) Peranan Perorang, yaitu pemimpin harus dengan jelas menjelaskan kewajiban setiap pekerja dari tiap-tiap individu, sehingga tidak ada tumpang-tindih pekerjaan.
- g) Tipe organisasi, berarti bahwa pimpinan harus mencari tahu organisasi seperti apa yang akan digunakan dalam menjalankan organisasi, apakah *line and staff organization*, *line organization*, ataukah *function organization*.
- h) Struktur (*organization chart* = bagan organisasi), memiliki artian bahwa pimpinan harus mencari tahu jenis struktur organisasi apa yang akan digunakan, apa desain otoritatifnya adalah "segitiga ke atas, segitiga datar, bulat, setengah lingkaran, berbentuk kerucut vertikal/datar atau oval."

Dengan asumsi proses pengorganisasian di atas dapat diselesaikan dengan tepat dan eksperimental, organisasi yang diorganisir akan dapat diterima, layak, efektif, dan sesuai dengan persyaratan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3) Penggerakan (*Actuating/Directing*)

*Actuating* dalam bahasa Indonesia, bermaksud menggerakkan. Artinya, suatu kegiatan dalam mengupayakan semua individu yang berkumpul untuk berusaha mencapai sasaran sesuai



tujuan organisasi. Sejalan dengan ini, *actuating* memiliki tujuan untuk menggerakkan individu untuk perlu bekerja secara mandiri dan dengan perhatian penuh bersama untuk menggapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk situasi ini, diperlukan kepemimpinan yang hebat.

*Actuating* atau disebut juga pengembangan kegiatan, menggabungkan dan dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan yang telah dikendalikan oleh komponen-komponen yang mengatur dan mengkoordinasikan sehingga tujuan dapat tercapai.<sup>32</sup> *Actuating* juga dapat diartikan sebagai upaya dalam mewujudkan suatu perencanaan. Dengan melakukan hal-hal yang berbeda dengan mengilhami setiap perwakilan untuk menyelesaikan kegiatan di dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, kewajiban dan tugas masing-masing. Dengan demikian, *actuating* tidak dapat dipisahkan dari bagian kapasitas seseorang dalam menjalankan *leadership*.<sup>33</sup> *Actuating* harus didasarkan pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasiannya, agar dapat mudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada fungsi pengarahan atau *directing* ada beberapa pokok masalah yang harus dipelajari, diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>34</sup>

a) Tingkah laku manusia (*human behavior*)

---

<sup>32</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith D.F.M., (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 17.

<sup>33</sup> Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta* Edisi : 50, 2016, 5.

<sup>34</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 184-197.

Manajemen yaitu dimana para eksekutif mencapai tujuan melalui aktivitas orang lain yang dikoordinasikan. Ini menyiratkan bahwa pimpinan mendidik bawahannya untuk melakukan sebagian dari usahanya dalam menggapai tujuan organisasi. Pemimpin dalam menumbuhkan partisipasi, koordinasi dan pemberdayaan tenaga kerja bawahannya, perlu memahami perilaku manusia. Perilaku manusia dapat diketahui dengan mempelajari psikologi, antropologi, sosiologi, psikologi sosial, dan psikologi manajemen.

Elton Mayo mengungkapkan dalam *Human Science Theory* bahwa memahami perilaku manusia dan menjaga mental, perspektif dan sentimen, sebenarnya ingin mendukung perluasan efektivitas, kegembiraan, dan kegunaan seorang karyawan. Jadi, perlakuan altruistik terhadap karyawan sangat meningkatkan efisiensi kerja yang lebih luas, sementara perlakuan penuh kasih harus dimungkinkan jika anda dapat memahami perilaku manusia.

b) Hubungan manusiawi (*human relation*)

Hubungan antar manusia (*human relation*) merupakan hubungan antar individu yang berada pada suatu organisasi. Sepanjang garis ini, yang dimaksud bukanlah hubungan dalam perasaan koneksi. Hubungan manusiawi ini dibuat dan mendapatkan dorongan oleh kebutuhan dan kepentingan yang sama, semisal dalam hal mendapatkan keamanan, gaji, kekuasaan, dll.

Pada kehidupan berkelompok atau berorganisasi, itu harus disandarkan pada minat,

kebutuhan, rasa hormat, kebutuhan bersama dan partisipasi di antara semua pertemuan untuk menggapai tujuan organisasi. Kolaborasi ini akan dibuat dan dipertahankan dengan tepat, jika ada kecenderungan untuk menjaga persekutuan, keuntungan bersama, dan kesediaan untuk kehilangan sebagian dari keuntungan khusus mereka untuk mendukung organisasi. Jadi hubungan manusia atau sosial ini dibuat dan didukung dengan baik, kapan pun dikerjakan dengan penuh kasih, saling menguntungkan, berbagi kebutuhan, rasa hormat, cinta, dan bekerja sama untuk menggapai tujuan organisasi.

c) Komunikasi (*communication*)

Komunikasi adalah hal yang pokok dalam manajemen, dikarenakan siklus manajemen dapat dilaksanakan apabila ada komunikasi. Pemberian perintah, data, laporan, berita, analisis, ide, dan pengaturan koneksi harus diselesaikan dengan membangun korespondensi, tanpa korespondensi siklus administrasi tidak dapat dilakukan.

Seperti yang dikemukakan oleh S.P. Melayu Hasibuan, komunikasi merupakan alat yang digunakan dalam mengutarakan sebuah perintah, berita, laporan, pikiran, pesan atau data dari komunikator kepada komunikan sehingga di antara mereka terjadi pergaulan.

Manajer dalam interaksi manajemen secara konsisten menggunakan instrumen khusus untuk memesan, memfasilitasi, dan mendapatkan laporan. Seorang manajer yang kuat, jika korespondensi berjalan dengan baik.

Jika korespondensi memungkinkan, pelaksanaan tugas akan tepat sesuai desain dan dapat mengurangi pemborosan. Jadi pekerjaan korespondensi dalam interaksi manajemen akan menentukan keberhasilan atau kekecewaan seorang kepala dalam mencapai tujuan organisasi.

d) Kepemimpinan (*leaderships*)

Kepemimpinan adalah inti dari sebuah manajemen. Dengan manajemen yang baik, siklus manajemen akan berjalan seperti yang diharapkan dan pekerja dapat bersemangat dalam menyelesaikan kewajibannya. Kegembiraan kerja, efisiensi kerja, dan siklus eksekutif suatu organisasi akan dapat diterima, jika jenis, gaya, strategi atau gaya otoritas yang diterapkan termanajemen dengan baik.

Berbicara secara tegas, positif atau negatif, terlepas dari tercapai tidaknya tujuan suatu organisasi, sebagian besar dikendalikan oleh kemampuan seorang direktur dalam menyelesaikan manajemennya untuk menggerakkan bawahannya. Kapasitas dan wewenang seorang manajer untuk melakukan inisiatifnya dapat membangkitkan semangat, kerja sama, daya cipta, dan kesetiaan bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan utama.

Setiap individu akan mempengaruhi orang lain, dampak ini berkembang. Beberapa orang berdampak pada orang lain dan beberapa kondisi memiliki lebih banyak efek pada kondisi tertentu. Dengan memupuk kapasitas untuk berdampak, otoritas dapat diperoleh. Administrasi dapat diartikan sebagai kapasitas

untuk membimbing penganutnya untuk bekerja sama dengan pasti dan bertekad dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kepala mereka. Administrasi berkembang secara normal di antara individu-individu yang bersatu untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah pertemuan. Sebagian dari orang-orang yang berkumpul akan memimpin, sementara sebagian besar akan mengikuti. Sejujurnya, banyak orang membutuhkan seseorang untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, untuk didorong dan diarahkan dalam melakukan latihan yang perlu mereka lakukan. Meskipun demikian, mereka lebih suka tidak melakukannya jika tidak ada perintis. Perintis menerima akuntabilitas dan berupaya mengelola masalah yang mereka hadapi. Pelopor membedakan dan memahami kerinduan bawahannya. Ini harus efektif melalui peningkatan iklim dan kesepakatan bersama yang dapat dicapai melalui pertemuan konsultatif dan partisipatif yang berbeda.<sup>35</sup>

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Sebagaimana ditunjukkan oleh Siswanto, pengawasan berarti memeriksa pengaturan untuk menjamin bahwa itu dikendalikan dengan tepat. Sementara itu, menurut G.R Terry, pengawasan dapat dicirikan sebagai cara untuk memutuskan, apapun hal yang seharusnya diraih, terutama prinsip-prinsip, apapun hal yang sedang dikerjakan, untuk pelaksanaan tertentu, mengevaluasi

---

<sup>35</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith D.F.M., (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 152.

pelaksanaan dan jika fundamental membuat peningkatan, jadi pelaksanaan terjadi sesuai pengaturan yang sesuai dengan norma yang telah ditetapkan.<sup>36</sup> Kontrol manajemen adalah kapasitas yang signifikan dalam sebuah organisasi. Ketidakmampuan untuk mempraktikkan kontrol manajemen akan membawa kemalangan moneter yang luas, kerusakan kemasyhuran, dan bahkan dapat menyebabkan kekecewaan bagi sebuah organisasi.<sup>37</sup>

Pengendalian mencakup proses dengan usaha untuk memeriksa apakah kegiatan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan suatu aktivitas dinilai dan segala bentuk penyimpangan yang tidak diharapkan diubah sehingga tujuan bisa dicapai secara tepat. Ada bermacam-macam pendekatan dalam membuat peningkatan, termasuk mengubah rencana dan bahkan tujuan, menyesuaikan usaha atau mengubah otoritas namun kemajuan ini dilakukan melalui individu. Individu yang bertanggungjawab atas penyimpangan yang tidak diharapkan harus ditemukan dan membuat langkah pemulihan untuk hal-hal yang telah atau akan dilakukan.<sup>38</sup>

Dalam pedoman pelaksanaan sosialisasi pemahaman dan perhatian pengawasan lewat jalur ketat yang diberikan oleh Inspektorat Jenderal

---

<sup>36</sup> Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta* Edisi : 50, 2016, 6.

<sup>37</sup> Kenneth A. Merchant dan Wim A. Van der Stede, *Sistem Pengendalian Manajemen: Pengukuran Kinerja, Evaluasi, dan Insentif*, terj. Anna Partina dkk, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 3.

<sup>38</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith D.F.M., (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 18.

Kementerian Agama Republik Indonesia mengartikan bahwasanya pengawasan merupakan cara untuk memperhatikan pekerjaan dari semua bagian yang ada di organisasi dalam menjamin bahwa semua aktivitas tetap berjalan sesuai dengan rencana, pengaturan dan pendekatan yang telah dibuat.

Pengawasan juga diusulkan sebagai demonstrasi evaluasi atau peningkatan bawahan untuk menjamin bahwa mereka menyelesaikan kewajiban mereka seperti yang ditunjukkan oleh perencanaan yang ditentukan sebelumnya. Dengan cara ini, evaluasi adalah apakah konsekuensi dari pelaksanaan tidak sesuai dengan tujuan dan rencana. Jika ada penyimpangan, penting untuk segera melakukan perbaikan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>39</sup> Pengawasan dilakukan sebelum interaksi, selama siklus, dan setelah interaksi. Dengan adanya kontrol, juga dipercaya bahwa penggunaan semua komponen eksekutif akan berhasil dan efektif.

Proses pengendalian dapat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut ini :<sup>40</sup>

- a) Menetapkan sebuah prinsip-prinsip yang akan dipakai dalam proses pengendalian.
- b) Mengukur pekerjaan yang telah dilaksanakan atau hasil yang telah dicapai.
- c) Membandingkan suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan atau hasil yang telah diperoleh

---

<sup>39</sup> Ilham, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13, No. 25, 2014, 42.

<sup>40</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 245.

dengan prinsip dan putuskan penyimpangan jika terbukti ada.

- d) Melaksanakan kegiatan remedial, jika ada penyimpangan maka pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan pengaturan dasar yang telah ditetapkan.

Perencanaan tersebut juga harus dievaluasi dan dianalisa kembali, jika memang benar-benar praktis. Jika tidak tepat atau praktis, perencanaannya harus diubah.

Seorang kepala harus memiliki metode yang berbeda untuk menjamin bahwa semua kapasitas manajemen dilakukan dengan tepat dan efektif. Hal semacam ini dapat diketahui melalui interaksi pengendalian atau manajemen. Adapun beberapa cara pengendalian atau pengawasan dapat dikerjakan dengan sebagai berikut.<sup>41</sup>

- a) Pengawasan secara langsung

Yaitu pengawasan yang dikerjakan secara langsung oleh seorang pimpinan atau manajer. Pimpinan mengamati tugas yang sedang berlangsung dalam memeriksa apakah itu dilakukan secara efektif dan hasilnya benar. Pengendalian langsung ini dapat dilakukan melalui peninjauan langsung, persepsi langsung dan laporan langsung. Manajer yang memiliki tugas yang kompleks tidak memungkinkan untuk melakukan kontrol koordinat sebanyak yang dapat diharapkan, sehingga untuk melakukan kontrol ini dilakukan dengan pengendalian secara tidak langsung.

- b) Pengawasan secara tidak langsung

---

<sup>41</sup> *Ibid*, 245-246.



Adalah pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh, artinya lewat sebuah laporan yang disampaikan oleh bawahan kepada atasan atau manajer. Laporan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk lisan atau uraian tentang pelaksanaan suatu tugas dan pencapaian pada suatu hasil yang sudah ditetapkan. Pengawasan semacam ini tidak langsung dengan mendatangi objek yang ditelitinya.

c) Pengawasan berdasarkan kekecualian

Artinya, kontrol yang didedikasikan untuk kesalahan luar biasa dari hasil atau standar yang ideal. Kontrol semacam ini diselesaikan dalam kombinasi, terutama secara langsung dan dengan implikasi oleh manajer.

## 2. Pendistribusian

### a. Pengertian Pendistribusian

Ditinjau dari segi bahasa, distribusi berasal dari bahasa Inggris *distribution* yang memiliki arti penyaluran dan pembagian, merupakan penyaluran, pembagian atau pengiriman suatu barang atau jasa kepada beberapa orang atau tempat yang telah dituju. Distribusi merupakan alur pertukaran ataupun perpindahan suatu komoditi dari satu pihak ke pihak lainnya dengan atau tanpa adanya kompensasi sebagai alat penukar komoditi.<sup>42</sup>

Distribusi adalah tindakan untuk memindahkan suatu barang dari penyedia ke pembeli dalam suatu jaringan persediaan. Distribusi adalah kunci yang akan diperoleh oleh organisasi karena penyebaran langsung akan mempengaruhi biaya jaringan persediaan dan

---

<sup>42</sup> Mufti Afif dan Sapta Oktiadi, "Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018, 139-140.

kebutuhan pembeli. Jaringan distribusi yang tepat dapat dipakai dalam menggapai beberapa tujuan jaringan produksi. Dari biaya minimal hingga respons yang tinggi terhadap minat pelanggan.<sup>43</sup>

Meskipun demikian, distribusi tidak hanya terjadi di dunia bisnis, tetapi juga dalam kegiatan ibadah dan kegiatan sosial seperti halnya zakat, infaq, dan sedekah. Yang saat ini mulai dikenal sebagai realokasi. Pembicaraan tentang makna distribusi memang tidak bisa dilepaskan dari perbincangan tentang gagasan bagaimana ekonomi etis dan model instrumen diterapkan oleh masyarakat dan negara dalam menentukan aset keuangan. Salah satu tujuannya adalah untuk mengakui pemerataan dalam peredaran sumber daya, baik dalam kehidupan bersama maupun individu.<sup>44</sup>

#### **b. Tujuan Distribusi**

Semua kegiatan harus memiliki tujuan masing-masing yang ingin dicapai, baik penciptaan, pemanfaatan, dan lain-lain. Demikian pula dengan distribusi, ia mempunyai beberapa tujuan termasuk :<sup>45</sup>

- 1) Menjamin tercukupinya kebutuhan dasar daerah setempat. Kebutuhan pokok daerah, seperti halnya kebutuhan oksigen, makanan, dan minuman, merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, yang akan membawa tantangan bahkan berlalu jika tidak terpenuhi.

---

<sup>43</sup> Hibatul Khiram dan Wirdah Irawati, “Analisis Perencanaan Sistem Distribusi Pada PT. Lafarge Cement Indonesia Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* Vol. 2, No. 1, 2017, 121.

<sup>44</sup> Mufti Afif dan Sapta Oktiadi, “Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018, Hal 140.

<sup>45</sup> *Ibid*, 141-142.

- 2) Mengurangi disparitas gaji dan kelimpahan di mata publik. Sehingga tidak akan ada kontras moneter atau lubang gaji yang mencolok antara orang kaya dan orang miskin, yang akan memicu penghinaan dan cemoohan bersama, yang dengan demikian mengarah pada pertikaian, permusuhan dan perpecahan di arena publik.
- 3) Membersihkan jiwa dan harta benda dari segala jenis pencemaran secara lahir atau batin. Pencemaran bisa menjadi pelit, tidak pernah puas, tamak, boros, dll. Orang-orang yang menyebarkan harta mereka dengan cara yang benar, akan menjauhkan diri dari sifat-sifat negatif ini, dan akan memperkuat ikatan persahabatan di antara sesama manusia.
- 4) Mewujudkan generasi yang tak tertandingi, mengingat usia yang lebih muda merupakan pengganti dalam pemerintahan suatu negara. Sehingga pemuda dalam suatu negeri tersebut berani bertarung untuk melawan kedholiman yang semakin merajalela.
- 5) Mengembangkan harta dari sisi yang berbeda, spiritual dan moneter. Meningkatkan nilai dari pemberian kekayaan dan akan memberikan dorongan terhadap terciptanya efisiensi dan pengaruh pembelian secara lokal akan mengalami peningkatan.
- 6) Untuk pendidikan dan pengembangan dakwah Islam melalui bidang perekonomian, membuat aktivitas keagamaan menjadi semarak karena didukung oleh aset yang memuaskan. Sehingga dakwah Islam dapat meluas dan respon dari masyarakat pun menjadi lebih baik lagi.

7) Terbentuknya ketanggihan sosial antar wilayah. Sehingga terkikisnya sebab-sebab kebencian dan memperkuat persahabatan di antara orang-orang dan kelompok di ranah publik. Hal ini dapat memicu kerukunan dalam hidup bermasyarakat. Kehidupan akan menjadi nyaman, damai dan tentram.

### 3. Zakat

#### a. Pengertian Zakat

Secara etimologi (bahasa) zakat asalnya dari kata “zakat” yang memiliki arti suci, berkah, baik, tumbuh, dan berkembang. Hal ini dirasakan mengingat zakat adalah upaya membersihkan diri dari perbuatan kikir dan dosa, serta penanaman pahala lewat jalan pengeluaran sedikit dari nilai harta pribadi untuk individu yang membutuhkan (Amiruddin Inoed, dkk, 2005). Arti penting suci, tumbuh, berkah, dan berkembang pada zakat adalah esensi terpenting dalam melakukan distribusi kekayaan antara *muzakki* dengan *mustahik*.<sup>46</sup>

Zakat sebagaimana ditunjukkan oleh istilah ketat Islam menyiratkan tingkat tertentu dari properti, yang diberikan kepada individu yang memenuhi syarat untuk mendapatkannya dengan kondisi tertentu (Rasjid, 2005). Menurut Mubasirun, zakat adalah organisasi otoritas yang dikoordinasikan untuk membuat nilai dan penguatan daerah sehingga cara

---

<sup>46</sup> Riyantama Wiradifa dan Desmadi Saharuddin, “Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, 2017, 3.

hidup daerah dapat ditingkatkan yang jauh lebih baik (Mubasirun, 2013).<sup>47</sup>

#### **b. Kewajiban Berzakat**

Pengertian Zakat merupakan salah satu jenis cinta di sektor harta yang mempunyai sifat sosial, sehingga pada realisasinya diperlukan metode penghitungan dan pendistribusiannya. Selain itu, diperlukan pula perkumpulan orang-orang yang bertanggung jawab untuk menangani semua bagian zakat. Zakat sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Zakat, ditegaskan bahwa zakat adalah sumber daya yang harus diberikan oleh seorang muslim atau badan usaha yang memenuhi syarat-syarat tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang memenuhi syarat untuk mendapatkannya sesuai syariah Islam.

Hukum zakat adalah wajib. Dimana penting bahwa zakat adalah jenis kedermawanan dan lebih jauh lagi jenis ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga yang harus diperhatikan terkait dengan metode angsuran dan sirkulasinya. Zakat adalah bukti ibadah yang jika tidak terpenuhi maka akan mencabut hak orang lain (Ridwan, 2013).<sup>48</sup>

#### **c. Fungsi dan Tujuan Zakat**

Alasan zakat adalah untuk mewujudkan pemerataan sosial dan keuangan masyarakat. Zakat adalah pertukaran langsung dari takaran harta tertentu orang kaya untuk dibagikan kepada orang miskin. Banyak peneliti Muslim telah mengklarifikasi tentang tujuan zakat, baik secara keseluruhan sehubungan

---

<sup>47</sup> Sumarni, "Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018, 119.

<sup>48</sup> *Ibid.*

dengan tatanan perekonomian, sosial dan negara dan secara eksplisit sejauh mengungkapkan tujuan berbasis teks. Tujuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mensucikan harta serta jiwa *muzakki* sekaligus merupakan sebuah tanda penghargaan atas nikmat yang telah diberikan Allah kepada hamba-Nya. Selain itu, sebagai bentuk rasa syukur seorang hamba kepada Allah SWT atas segala kenikmatan yang telah diberikan-Nya.
- 2) Menaikkan derajat fakir miskin dan menolong dalam mengatasi permasalahan *mustahiq* zakat. Lebih jauh lagi kedepannya dapat merubah seseorang yang bestatus *mustahiq* menjadi *muzakki*.
- 3) Memperluas serta mendorong ikatan kasih di antara umat Islam dan semua orang. Sehingga akan terjalinnya rasa kekeluargaan dan kepedulian antar sesama.
- 4) Menghilangkan sifat kikir dan rakus pemilik harta. Terlebih lagi, hilangkan pikiran iri dan dengki dari hati orang-orang yang tidak mampu atau miskin.
- 5) Menjembatani jurang antara orang kaya dan orang miskin di mata masyarakat. Sehingga tidak ada sedikitpun jurang pemisah di antara kedua belah pihak yang mana nantinya dapat menimbulkan suatu pertentangan diantara mereka.
- 6) Meningkatkan rasa kewajiban sosial dalam diri individu, khususnya untuk individu yang mempunyai harta. Artinya memunculkan rasa kesadaran seseorang lebih-lebih yang memiliki banyak harta akan tanggungjawabnya dalam rana sosial.
- 7) Mendidik individu untuk disiplin dalam memunaikan kewajiban dan menyerahkan hak-hak istimewa orang lain kepada mereka.

8) Sarana penyebarluasan upah untuk mewujudkan keadilan sosial.

Tujuan tersebut telah meliputi berbagai bidang, diantaranya adalah bidang moral, sosial, dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat melarutkan kerakusan dan keserakahan hati orang kaya. Sedangkan, dalam bidang sosial, zakat berfungsi untuk menghapus kemiskinan dari masyarakat. Di bidang ekonomi, zakat mencegah dari penumpukan kekayaan di tangan sebagian kecil individu dan sebagai bentuk sumbangan wajib kaum muslimin untuk keuangan negara.<sup>49</sup>

#### **d. Macam-macam Zakat**

##### **1) Zakat Fitrah**

Zakat fitrah kata fitri berasal dari kata dasar فطر yang berarti membuat, menciptakan, menimbulkan, berbuka, makan pagi. Menurut beberapa ahli fiqh, mengatakan bahwa fitrah adalah karakter murni dan unik yang melekat pada manusia sejak lahir. Zakat fitrah disebut juga zakat kepala atau zakat badan atau zakat individu seperti yang ditunjukkan oleh beberapa ahli fiqh.

Zakat fitrah merupakan zakat yang harus dikeluarkan oleh setiap orang muslim setelah bulan Ramadhan, baik itu laki-laki, perempuan, orang yang sudah dewasa atau anak-anak kecil, baik itu orang yang merdeka serta hamba sahaya atau budak yang bertujuan untuk mensucikan dan membersihkan jiwa seorang hamba.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Saifuddin, "Optimalisasi Distribusi Dana Zakat: Upaya Distribusi Kekayaan (Studi terhadap UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat)", *Jurnal Az Zarqa*, Vol. 5, No. 2, 2013, 28-30.

<sup>50</sup> Abdul Hakim, "Pengelolaan Zakat Pertanian Di Lazis Nu Kabupaten Kendal", *Jurnal Wahana Akademika* Vol. 2, No. 2, 2015, 110.

## 2) Zakat Mal

Zakat mal merupakan zakat yang diidentikkan dengan harta, yang diberikan dengan alasan bahwa harta tersebut telah sepenuhnya dimiliki selama satu tahun (haul) dan memenuhi pedoman nisab (tingkat dasar harta yang dikenakan zakat). Dalam terjemah Kifayat al-Ahyar harta yang wajib dizakati ada 5 macam, yaitu: Perhiasan (Emas dan perak); Ternak; Tanaman (hasil tanaman); Perniagaan; dan Buah-buahan.<sup>51</sup>

### e. Golongan Penerima Zakat

Ada delapan golongan yang berhak menerima zakat, sesuai yang tertera dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 59-60. Berikut ini adalah beberapa golongan yang berhak menerima zakat :

#### 1) Fakir dan Miskin

Menurut pendapat Ulama Syafi'iyah dan Hanabilah Fakir adalah orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan yang konsisten dan kondisi kehidupannya dibawah standar hidup rata-rata minimal. Adapun miskin yaitu orang-orang yang memiliki pekerjaan tetap, namun gaji mereka tidak mencukupi kebutuhan dasar bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka.

Sedangkan menurut pandangan Hanafiyah dan Malikiyah fakir adalah orang-orang yang tidak mempunyai apa-apa dibawah nilai *nishab* menurut hukum zakat yang sah atau nilai sesuatu yang dipunyai mencapai *nishab* atau lebih, yang terdiri dari perabotan rumah tangga, pakaian dan lain sebagainya. Miskin yaitu mereka yang tidak mempunyai apa-apa. Menurut pandangan mereka,

---

<sup>51</sup> *Ibid*, 110-111.



miskin kondisinya lebih buruk daripada orang fakir.

## 2) Amil

Amil adalah seseorang yang memiliki peran dalam pemungutan zakat atau *amilin*. Di zaman modern ini, di mana amil zakat setidaknya terbagi menjadi tiga, yaitu: *part-time*, *full-time*, dan musiman. Tampaknya lebih sesuai dan tepat untuk diberikan porsi 1/8 atau 12,5% adalah amil jenis *full-time*. Dengan catatan bahwa seorang amil tersebut memang benar-benar mengerjakan tugasnya dengan sebaik mungkin. Namun ketika amil zakat dilakukan secara musiman atau sambilan (hanya aktif pada bulan Ramadhan saja), maka seyogyanya para amil yang termasuk kategori ini hanyalah memperoleh bagian sekadarnya saja. Bagian itu hanya sebatas upah sebagai pengganti dari kinerja administrasi, konsumsi dan transportasi yang telah dilakukan. Misalnya sebesar lima persen (5%) saja.<sup>52</sup>

## 3) Muallaf dan Riqab

Yang masuk dalam golongan muallaf yaitu mereka yang diharapkan bisa ada pertambahan kecendrungan hati atau keyakinannya terhadap agama Islam, hilangnya niatan jahat mereka terhadap kaum muslimin, atau harapan akan adanya kebermanfaatannya mereka dalam melakukan pertolongan dan pembelaan kaum muslimin dari musuh-musuh. Adapun riqab merupakan mereka yang sedang dalam keadaan perbudakan, dan mereka yang akan menjauhkan dirinya dari ikatan riqab atau perbudakan. Dalam *Munthaqal Akhbar*

---

<sup>52</sup> *Ibid*, 108.

golongan ini meliputi golongan mukatab yaitu, budak yang telah dijamin oleh tuannya akan dibebaskan jika ia akan membayar jumlah tertentu dan termasuk budak yang belum dijamin untuk dibebaskan.

Menurut Rasyid Ridha, disampaikan bahwa bagian muallaf diperuntukkan bagi.<sup>53</sup>

- a) Untuk sebuah gerakan yang mengarah terhadap kecintaan dan simpati terhadap Islam.
- b) Untuk membantu Negara non-Muslim (yang miskin) agar mereka memperoleh barisan dengan Negara Muslim.
- c) Untuk sebuah penerbitan dan percetakan yang mana menyebarkan berita-berita terkait Islam.
- d) Bagi mereka yang baru saja memantapkan diri untuk menjadi seorang Muslim, sehingga tidak merasa sendirian.
- e) Untuk mereka yang memperoleh ancaman dari gerakan kristenisasi, terutama yang tinggal di daerah-daerah terpelosok dan dalam keadaan miskin.

Adapun beberapa sektor yang dapat diberikan untuk golongan riqab adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a) Mengentaskan buru-buru kasar dari perbelengguan para bos yang memerasnya.
- b) Berusaha dalam melakukan pembebasan terhadap individu tertentu yang sedang dipenjara atau dihukum hanya karena disebabkan memakai haknya untuk menyatakan pendapat.
- c) Memberikan dukungan dengan membiayai kemerdekaan suatu negara yang lagi dijajah,

---

<sup>53</sup> *Ibid*, 112-113.

<sup>54</sup> *Ibid*, 114-115.

dikarenakan perbudakan individu dirasa sudah tidak relevan dengan keadaan sekarang, namun perbudakan yang menggunakan gaya baru sering disebut *new colonial* atau *imperialis* gaya baru yang sampai saat ini dibilang masih eksis.

- d) Menolong pembebasan terhadap individu-individu tertentu yang dihukum atau dipenjara akibat memakai hak asasinya dalam membela agama dan kebenaran.
- e) Menolong pembebasan terhadap umat Islam yang sedang menjalani ketertindasan, baik secara perorangan maupun ranah sosial.
- f) Menolong orang-orang yang terjerumus ke dalam maksiat karena terbelit oleh utang kepada germo untuk bisa merdeka kembali pada jalan kebenaran.

#### 4) Gharimin

Gharimin adalah individu-individu yang memiliki utang dan mengalami kesulitan guna membayar utangnya. Macam-macam aneka mereka, antara lain adalah individu yang melakukan utang terhadap individu lain sampai harus menggantinya dengan menguras seluruh hartanya. Ataupun individu yang sedang memiliki keterpaksaan berutang dikarenakan membutuhkan uang tersebut guna memenuhi kebutuhan hidup ataupun memerdekakan individunya dari sebuah kejahatan atau kemaksiatan. Individu-individu seperti ini bisa mendapatkan bagian dari zakat yang cukup guna membayar utang-utangnya.

Sedangkan mereka yang berutang dikarenakan kemaslahatan bersama, maka individu tersebut bisa meminta dari bagian ini untuk membayarkan utangnya, umpamanya yaitu untuk

mendamaikan individu yang sedang berselisih atau bertengkar. Dan berutang dikarenakan kemaslahatan umum contohnya adalah mendirikan jembatan, hukumnya sama walaupun ia individu yang kaya, dengan berutang lantaran kemaslahatan pribadi. Ahli fiqih mensyaratkan utang yang dilakukan itu, jangan dengan jalan maksiat melainkan apabila telah diketahui, bahwa individu tersebut telah melakukan taubat dari perbuatan maksiatnya. Demikianlah penetapan ulama-ulama Syafi'iyah.

5) Fisabilillah

Fisabilillah merupakan jalan yang menuju pada keridhaan Allah, baik berupa ilmu maupun amal. Jumhur ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan sabilillah adalah melakukan peperangan. Adapun Rasyid Ridha menafsirkan bahwa fisabilillah mencakup segala aspek kepentingan bersama bagi agama Islam, yang menjadi dasar tegaknya agama Islam dan suatu negara. Pertama dan yang harus didahulukan adalah melakukan persiapan perang dengan membeli berbagai senjata peperangan dan perbekalan tentara, alat-alat angkutan dan alat-alat perang lainnya.

6) Ibnu Sabil

Ibnu sabil menurut jumhur ulama merupakan kiasan yang digunakan untuk seorang musafir, yaitu individu yang sedang melintas dari suatu wilayah ke wilayah lain. Sabil berarti jalan. Kemudian, individu yang berjalan di atasnya disebut sebagai ibnu sabil dikarenakan dia selalu di jalan itu.

Sedangkan menurut Ibnu Zain, ibnu sabil adalah seorang musafir, baik individu itu kaya maupun individu itu fakir. Apabila dia memperoleh musibah dalam melakukan perjalannya atau tidak mempunyai sesuatu, dalam kondisi semacam itu dia wajib memperoleh haknya (zakat). Sedangkan, imam Thabrani telah meriwayatkan dari Mujahid, ibnu sabil memiliki hak dari zakat apabila dia kehabisan bekal walaupun dia kaya.

#### **f. Pendistribusian Zakat untuk Biaya Pendidikan**

Sanggar Genius adalah program bimbingan belajar yatim dhu'afa yang fokus pada dua hal, yaitu matematika dan akhlak. Program ini dimaksudkan untuk melengkapi kegiatan anak-anak di masyarakat di luar sekolah. Karena selama ini tidak banyak masyarakat yang mampu menyelenggarakan bimbel gratis kepada anak-anak di lingkungannya.<sup>55</sup> Berbicara terkait golongan penerima zakat, maka anak yatim bukan termasuk dalam golongan asnaf yang tertera pada surat At-Taubah ayat 60.

Namun, Imam Abu Bakar Al-Husaini Al-Hishni As-Syafii dalam kitab berjudul *Kifayatul Akhyat*, menyebutkan bahwa: *“Anak (yatim) yang masih kecil tatkala tidak ada yang menafkahnya, maka sebagian pendapat mengatakan tidak diberi zakat sebab tercukupi dengan bagian anak yatim yang diperoleh dari ghanimah (harta rampasan dari orang kafir). Namun menurut pendapat yang paling shohih, bahwa anak tersebut boleh diberi zakat dan disalurkan kepada pembinanya atau yang merawatnya.”*

---

<sup>55</sup> Diakses dari <https://infakyatim.id/pendidikan/sanggar-genius>, pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 15.41 WIB.

Diperkuat lagi dalam Kitab Majmu' Fatawa oleh Imam Ibn Utsamin, juga disebutkan bahwa: *“Jika dia (anak yatim) tinggal dalam keadaan fakir tidak memiliki pengganti orang tuanya yang menyantuninya dan tidak ada yang memberi nafkah untuknya, dia diberi zakat. Namun jika ada yang telah menafkahnya, dia sama sekali tidak berhak menerima zakat.”*

Dari penjelasan tersebut, semakin jelas bahwa memang anak yatim yang miskin atau dhuafa diperbolehkan menerima zakat. Tentu saja dengan catatan bahwa zakat tersebut akan membantu kebutuhan kehidupannya, pendidikan, dan masa depannya yang lebih.<sup>56</sup>

Adapun batas dikatakannya anak yatim telah dijelaskan dalam firman Allah surat An-Nisa' ayat 6. Saat menjelaskan ayat tersebut, Imam Ibnu Katsir berkata, *“Menurut Mujahid, telah sampai usia nikah, maksudnya telah bermimpi basah. Mayoritas ulama mengatakan, mencapai usia balig pada laki-laki ialah ketika dia bermimpi dalam tidurnya, sehingga keluar sperma.”* Sekitar telah mencapai usia 15 tahun, berdasarkan hadits dari Abdullah bin Umar Ra, bahwa dia berkata, *“Aku menghadap Nabi SAW dalam perang uhud, ketika itu usiaku 14 tahun, lalu Nabi tidak mengizinkanku ikut perang. Kemudian aku menghadap beliau dalam perang khandaq, ketika usiaku 15 tahun, lalu beliau membolehkan aku.”* (HR. Bukhari-Muslim)

Pada batas untuk anak yatim perempuan adalah ketika dia sudah siap menikah. Wanita tersebut sudah

---

<sup>56</sup> Diakses dari <http://www.dompethuafa.org/id/berita/detail/hukum-zakat-untuk-anak-yatim>, pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 15.47 WIB.

siap dari sisi kematangan agama dan siap mengatur hartanya sendiri. Hal ini sesuai konteks Surat An Nisaa ayat 1-10 yang memang membahas posisi anak yatim perempuan.<sup>57</sup>

Menurut Rafiqah Hidayati, masalah zakat bukan lagi melulu masalah umat Islam, tetapi telah menjadi masalah bersama bangsa Indonesia. Peran pemerintah dan masyarakat merupakan perwujudan amanah para pendiri bangsa, bahwa pendidikan adalah hak dasar warga negara, maka zakat dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan, tidak saja terkait dengan amanat undang-undang, tetapi juga amanat agama untuk menuntut ilmu.<sup>58</sup>

Dalam buku pedoman zakat dijelaskan bahwa pola pemberdayaan zakat ada empat macam, yaitu:<sup>59</sup>

- 1) Konsumtif tradisional, yaitu zakat yang dibagikan kepada mustahiq untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para aṣnaf.
- 2) Konsumtif kreatif, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah, beasiswa, cangkul, gerabah dan sebagainya.
- 3) Produktif tradisional, di mana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif, seperti kambing, sapi, alat cukur, alat pertukangan, mesin jahit dan lain-lain. Pemberian dalam bentuk ini dapat memfasilitasi produktivitas kerja fakir-miskin.

---

<sup>57</sup> Diakses dari <https://zakat.or.id/zakat-anak-yatim/>, pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 15.47 WIB.

<sup>58</sup> Adnan Abubakar, "Pemberdayaan Zakat Untuk Pendidikan", *Jurnal Nur El-Isam*, Vol. 2, No. 1, 2015, 7.

<sup>59</sup> Ibid, 8.

4) Produktif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan bergulir, baik untuk permodalan praktek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal pengusaha kecil.

Berdasarkan kategori tersebut, maka pemberdayaan zakat untuk pendidikan termasuk dalam zakat konsumtif kreatif. Cara yang biasa dilakukan adalah melalui bantuan pendidikan dan beasiswa. Biasanya lembaga pendidikan Islam yang ada seperti, madrasah yang berstatus swasta, tentu sangat memerlukan bantuan. Di samping bantuan dana, juga memerlukan bantuan guru, kelengkapan buku/ referensi dan lain sebagainya. Terkait dengan ini, dapat kiranya berkaca terhadap ijtihadnya para pemimpin terdahulu seperti, ijtihad yang dilakukan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz.

Umar bin Khattab memanfaatkan zakat sebagai sumber anggaran negara, ketika seluruh aṣnaf telah memperoleh haknya dari harta zakat. Dalam satu riwayat disebutkan bahwa pada tahun pertama pemerintahan Umar bin Khattab, dana zakat mengalami surplus  $\frac{1}{3}$  dari total dana zakat yang masuk. Surplus tersebut dimasukkan ke dalam kas negara. Tahun kedua terjadi surplus  $\frac{1}{2}$  dari total dana zakat. Pada tahun ketiga semua dana zakat dikembalikan ke pemerintah pusat (kas negara), karena sudah tidak ada lagi mustahiq, kerana semua penduduknya sudah menjadi muzakkī. Pada akhirnya dana tersebut dialihkan pemanfatannya untuk keperluan sosial, termasuk pendidikan.

Sementara pada pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Udaid, karena terjadi surplus, maka dana zakat dimanfaatkan untuk memberikan upah kepada para karyawan,



khususnya yang bergerak dalam bidang pendidikan. Namun karena dana zakat masih melimpah, maka Umar bin Abdul Aziz menginstruksikan untuk memberikan dana zakat tersebut kepada mereka yang berhutang dan tidak boros. Namun dana zakat masih mengalami surplus, maka Umar bin Abdul Aziz memerintahkan untuk mencari orang lajang yang ingin menikah dan dibayarkan maharnya. Akhirnya Umar bin Abdul Aziz juga memerintahkan untuk mencari orang yang kekurangan modal usaha, lalu diberikan modal dari dana zakat yang masih melimpah di bait al-mal.

Dua kisah teladan tersebut hendaknya menjadi cermin upaya-upaya terobosan dalam pengelolaan zakat secara bermanfaat bagi kepentingan umat. Kasus yang ada di Indonesia saat ini sangat diperlukan pemberdayaan zakat untuk pendidikan.<sup>60</sup>

#### **4. Kajian Teori Perspektif Islam**

Dalam sebuah kajian islam manajemen dapat disebut juga dengan (ادارة سياسة تدبير) yang berasal dari lafadz (دبر - ادار - ساس). Menurut S. Mahmud Al-Hawary manajemen (*al-idarah*) yaitu mengerti ke mana arah yang akan ditujukan, kesulitan apa yang seharusnya di jauhi, kekuatan-kekuatan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengendalikan sebuah kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa melakukan pemborosan terhadap waktu dan biaya dalam proses pengerjaannya. Artinya dapat dikerjakan secara efektif dan efisien.

Menurut Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia, Prof KH Ali Yafie, dalam konsep ajaran Islam manajemen dapat dipandang sebagai suatu perwujudan

---

<sup>60</sup> Ibid, 9.

amal soleh yang harus bertitik tolak dari niat. Niat baik tersebut akan dapat memunculkan sebuah motivasi kegiatan dalam menggapai suatu hasil yang diharapkan demi kesejahteraan bersama.

Dalam konteks kajian keislaman manajemen mempunyai beberapa unsur yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen pada umumnya. Hal ini telah tertuang dalam firman Allah (Al-Qur'an) dan sabda Nabi Muhammad SAW (Al-Hadits) sebagai falsafah hidup bagi umat Islam. Beberapa unsur tersebut diantaranya: (Effendy,EK.Mochtar : 1986 ; 137)<sup>61</sup>

**a. (التخطيط) atau Planning**

Adalah perencanaan atau gambaran dari suatu aktivitas yang akan datang dengan waktu dan metode tertentu. Sebagaimana tertuang dalam sabda Rasulullah:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional*”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No:334).

Pada hadits di atas, menjelaskan terkait membuat suatu perencanaan sebelum dalam menjalankan pekerjaan. Hal itu dapat diketahui dalam kalimat *عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ* yang artinya mengerjakan suatu pekerjaan harus secara profesional. Maka sebelumnya perlu adanya sebuah perencanaan yang matang, agar ada kejelasan terhadap pekerjaan yang akan dilaksanakan.

---

<sup>61</sup> Zainarti, “Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an”, *Jurnal Iqra'*, Vol. 8, No. 1, 2014, 51.

Semua yang telah diselesaikan oleh orang-orang, dia harus mempertanggung jawabkannya. Pelajaran Islam menunjukkan kepada kerabatnya untuk membuat rencana yang hati-hati dan itqan, dengan alasan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan akan menimbulkan keadaan dan hasil yang logis. Adanya penataan yang baik akan mendorong hasil yang layak sehingga dipuja oleh Allah SWT. Jelas, evaluasi utama hanyalah penilaian yang datang dari Allah SWT.

Konsep perencanaan dalam kajian islam juga tertuang dalam Surat Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.* (Al-Hasyr; 18)

Dalam kalimat *وَلْتَنْظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍّ* terdapat sebuah perintah agar setiap manusia untuk mempersiapkan atau merencanakan suatu pekerjaan yang akan dilaksanakan keesokan harinya. Quraish Shihab menjelaskan dalam sebuah tafsirnya maksud dari penggalan ayat tersebut yaitu “Hendaklah setiap individu yang hidup memikirkan amalan apa saja yang dipersiapkan untuk hari esok.” Agar amalan yang dikerjakan di hari esok bisa tertata rapi dan mudah dalam mencapai tujuan yang telah diinginkan. Setelah perencanaan tersebut telah dibuat, maka hendaknya *وَاتَّقُوا اللَّهَ* (bertakwalah kepada Allah). Artinya dalam merealisasikan perencanaan tersebut harus disertai dengan usaha yang keras serta tidak melanggar akan

ketentuan-ketentuan dari Allah. Sehingga, pekerjaan tersebut dapat mendekatkan diri kepada Allah.

**b. (التنظيم) atau Organization**

Adalah tempat terkait fungsi dari setiap individu yang memiliki hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 103 Allah berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا...<sup>١٠٣</sup>

Artinya : *Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, ... (Ali 'Imran; 103)*

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa setiap orang harus berpegang teguh pada ajaran Islam. Hal itu dapat dipertegas dengan tafsir yang disampaikan oleh Quraish Shihab "Pegang teguhlah kepada agama Allah atau ajaran Islam dan tetap bersatu teguhlah. Jangan sampai melakukan perbuatan yang dapat menghadirkan suatu perpecahan." Kalau penggalan ayat ini kita kontekskan dalam hidup berorganisasi *وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا*, artinya suatu organisasi harus terorganisir secara baik dengan upaya setiap anggotanya dapat menaati aturan-aturan yang ada dan saling bekerjasama antara satu sama lain serta menghindari perbuatan yang dapat membawa pada perpecahan. Ayat tersebut juga mengatakan bahwa sebuah organisasi adalah suatu perkumpulan dari individu-individu yang bisa diarahkan dengan baik. Maka sepatutnya untuk saling bekerja sama dan memegang sebuah komitmen guna menggapai sebuah harapan dalam satu payung organisasi yang telah dimaksudkan.

Eksekusi bersama dalam suatu perkumpulan disesuaikan dengan tingkat kapasitas yang dimiliki oleh setiap individu. Mengabungkan sebuah tindakan

yang berbeda tersebut perlu adanya keuletan dalam mengorganisir, sehingga dapat berkompetitif dalam menciptakan karya. Lain dari ayat di atas, Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyampaikan statemen yang terkenal yaitu :

أَلْحَقُّ بِأَلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ أَلْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

Artinya: *kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik.*

Statemen Sayyidina Ali adalah pernyataan yang benar-benar nyata yang dapat dijadikan sebuah renungan bagi umat Islam. Kehancurannya suatu organisasi yang terjadi sekarang ini disebabkan belum berjalannya ranah organisasi dengan memakai manajemen yang baik dan benar secara maksimal.

### c. (اتساق) atau Coordination

Yaitu sebagai usaha guna menggapai suatu hasil yang terbaik dengan suatu keseimbangan, termasuk juga bagian dari langkah-langkah bersama untuk merealisasikan *planning* dengan mengharapkan tujuan yang telah diidam-idamkan. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan, karena setan itu musuhmu yang nyata.* (Al-Baqarah; 208)

Dalam hal masyarakat perlu mendapatkan predikat kepercayaan, secara keseluruhan harus konvergen dengan hukum-hukum Islam. Jika kepercayaan diibaratkan sebagai pribadi yang ideal dan Islam sebagai hukum yang mengatur dan membatasi manusia, maka pada saat itu pencapaian

suatu tujuan yang sangat mulia itu memerlukan sebuah koordinasi yang hebat dan kuat sehingga tercapai tujuan yang ideal. Awal dan rintangan adalah sebuah kebutuhan, namun dengan orang-orang yang tercekik di hamparan Islam (kerjasama, kedamaian, dan hal-hal baik lainnya) akan terlepas dari suatu kendala-kendala yang siap mengancam di kemudian hari.

Terkait dengan pembahasan koordinasi dalam suatu organisasi, Allah SWT juga berfirman dalam surat Ash-Shaff ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوعًا

Artinya : *Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.* (Ash-Shaf, 4)

Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang melakukan peperangan untuk menegakkan kebenaran agama Islam dalam keadaan yang bersatu seakan-akan seperti suatu bangunan yang kokoh.” Tidak akan bersatu atau terbentuk suatu barisan yang teratur seakan seperti halnya bangunan yang kokoh *صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوعًا* tanpa adanya sebuah koordinasi. Jika ditarik ke dalam konteks berorganisasi, ayat tersebut menjelaskan bahwasanya dalam merealisasikan suatu perencanaan atau dalam hal penggerakkan dibutuhkan adanya sebuah koordinasi baik antara pimpinan dengan bawahan ataupun antara anggota dengan anggota lain. Sehingga pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan secara teratur, dan akan terbentuk suatu kerjasama yang baik serta memunculkan suatu kekuatan yang besar dalam menghadapi segala rintangan yang ada.

#### d. (الرقابه) atau Controlling

Merupakan suatu pengamatan dan penelitian terhadap jalannya sebuah *planning*. Dalam ajaran Islam menjadi syarat mutlak bagi seorang pemimpin untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan dapat efektif.

Allah SWT telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ كَثُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ  
تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.* (Ash- Shaff; 2-3)

Ayat tersebut memberikan peringatan kepada seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan sebuah organisasi lebih-lebih bagi seorang manajer. Peringatannya yaitu janganlah sampai mengatakan sesuatu tetapi tidak mau mengerjakannya. Dalam hal lain bisa ditafsirkan sebagai peringatan yaitu janganlah berjanji pada siapapun orang sekalipun kamu ingkari atau tidak mau memenuhinya. Sama halnya dengan seorang manajer, walaupun sudah membuat sebuah perencanaan, maka dalam pelaksanaannya harus selalu mengontrol dengan baik. Agar pekerjaan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan.

Dalam surat lain Allah SWT juga berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ...* (At-Tahrim; 6)

Penggalan ayat قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا merupakan bentuk perintah dari Allah SWT kepada manusia



untuk selalu mengontrol diri maupun keluarganya dari keburukan-keburukan yang dapat membawa pada siksa api neraka. Dalam hidup berorganisasi, menjaga keamanan dan prestasi suatu organisasi merupakan tugas pokok seorang pengawas, baik perkumpulan keluarga maupun perkumpulan pada umumnya. Bagaimana para pemimpin dapat mempraktekkan kekuasaan atas orang lain sementara mereka belum berkuasa. Oleh karena itu seorang pemimpin adalah individu terbaik dan harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan setiap individunya dengan baik juga. Dalam ayat lain Allah menjelaskan bahwa kontrol yang utama adalah dari Allah SWT.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ...

Artinya : *Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi ?...* (Al-Mujadilah; 7)

Berkenaan dengan ayat di atas, cukup memadai sebagai semacam perspektif untuk ide kontrol yang sangat menarik untuk diterapkan dalam sebuah organisasi. Memahami dan membumikan inti ayat ini sangat penting. Pelaksana institusional akan menyelesaikan kewajibannya dengan andal sesuai dengan apa yang telah dialokasikan, terlebih lagi untuk memperluas semangat mereka karena mereka merasa bahwa setiap penugasan pertanggungjawabannya adalah yang paling penting bagi Sang Pencipta yang mengetahui semua yang telah dilakukan oleh makhluk-Nya.

**e. (ترغيب) atau Motivation**

Yaitu menggerakkan suatu kinerja secara maksimal dengan hati yang sukarela. Terkait motivasi, Allah menyampaikan dalam firmanNya:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ



Artinya: *Dan bahwasannya manusia tiada memperoleh selain dari apa yang diusahakannya.* (An-Najm; 39)

Dalam ayat lain Allah SWT juga berfirman:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya : ... *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.* ... (Ar-Ra'd; 11)

Dari penggalan ayat إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ, Quraish Shihab mengatakan dalam tafsirnya yaitu “Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani.” Hal ini menjadi motivasi bagi diri sendiri bahwa harus berusaha dalam mengubah keadaan yang dialaminya untuk menuju keadaan yang lebih baik lagi. Walaupun dalam berorganisasi artinya harus mampu memotivasi diri sendiri untuk melakukan pekerjaan yang terbaik. Serta sebagai seorang manajer harus selalu memberikan dorongan kepada bawahannya agar selalu semangat dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan begitu, akan memperoleh hasil yang maksimal dan tepat sesuai target yang telah ditentukan. Karena para anggota organisasi tidak ada yang bermalas-malasan dalam melakukan pekerjaannya.

Dua ayat di atas memiliki konsekuensi inspirasi untuk secara konsisten berusaha mengubah keadaan. Dengan upaya dan usaha untuk memperbaiki keadaan yang akan mendorong kepada tujuan dan pencapaian yang lebih substansial. Dengan semangat dan inspirasi yang tinggi, itu berubah menjadi pengaturan dasar

dalam mencapai kehidupan yang lebih indah dan lebih terarah. Dengan demikian, *planning* yang menjadi sebuah acuan utama akan lebih mudah untuk diwujudkan, karena sesuai dengan konsep yang telah ditawarkan oleh Islam, inspirasi manusia tidak hanya untuk memenuhi permintaan bersama, tetapi juga untuk kewajiban ukhrawi mereka yang berasal dari Tuhannya.

f. (الخِلاَفَةُ) atau **Leading**

Yaitu memimpin segala bentuk aktivitas yang tertuju pada tujuan yang diimpikan. Dalam Al-Qur'an serta Al-Hadits banyak pembahasan mengenai sikap *leadership*. Sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-An'am ayat 165 Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : *Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Al-An'am; 165)*

Dalam tafsirnya Quraish Shihab dijelaskan bahwasanya Allah menjadikan manusia sekarang ini menjadi pengganti umat-umat terdahulu dalam menjaga alam ini. Allah telah meninggikan derajat seseorang baik secara materi maupun maknawi di atas derajat orang lain. Hal itu dikarenakan Allah menguji seorang hambanya apakah bersyukur atas nikmat yang telah diberikan-Nya, atukah malah mengingkarinya. Maka seorang pemimpin pada suatu organisasi yang sudah mendapatkan amanah dari para anggotanya seharusnya benar-benar serius dalam melaksanakan

kepemimpinannya. Pemimpin juga harus mampu untuk *ittiba'* kepada Rasulullah SAW dengan berusaha untuk memiliki sifat *siddiq* yang berarti jujur, amanah yang berarti dapat dipercaya, *tabligh* yang berarti menyampaikan, dan *fatonah* yang berarti cerdas.

Dalam gagasan Islam itu, pionir tidak hanya membidik individu yang menggerakkan organisasi formal dan non formal. Tuntutan Islam lebih bersifat universal bahwasanya sikap kepemimpinan itu lebih spesifik lagi kepada setiap orang yang hidup, ia didelegasikan sebagai pelopor, baik mengemudikan dirinya sendiri, keluarganya atau perkumpulannya. Dengan cara ini, kepemimpinan dalam pelajaran Islam dimulai dari setiap orang. Setiap orang harus memiliki jiwa untuk memimpin dirinya dari *taqarrub* kepada Allah dan menghindari setiap larangan-Nya. Selain itu, tanggung jawab seorang pemimpin dalam Islam sebenarnya tidak hanya untuk individu terhadap individu lain, tetapi yang utama adalah tanggung jawab kepada Sang Pencipta.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Pendistribusian Zakat dalam Program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan. Dalam penelitian ini penulis melakukan telaah dari beberapa penelitian terdahulu yang pembahasannya hampir sama dengan yang peneliti tuliskan, namun tentu ada sudut pembahasan ataupun objek kajian yang berbeda. Berikut penelitian terdahulu diantaranya :

1. Siti Duriyah melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Kasus Pada LAZISMU PDM Kota Semarang)”. Penelitian ini disusun pada tahun 2015 di Semarang. Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian

ini menjelaskan, bahwa LAZISMU PDM Kota Semarang telah menerapkan fungsi manajemen dalam melaksanakan pendistribusian zakat, yaitu perencanaan pendistribusian, pengorganisasian pendistribusian, penggerakan pendistribusian dan pengawasan pendistribusian.<sup>62</sup> Persamaan dari penelitian ini berkenaan tentang manajemen pendistribusian zakat. Perbedaannya yaitu terdapat pada objek penelitiannya dan fokus pada program tertentu.

2. Andar Bastiar melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Distribusi Dana Zakat dalam Program Kantin Sekolah Sehat (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Banyumas)”. Penelitian ini disusun pada tahun 2017 di Purwokerto. Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan, bahwa manajemen distribusi dana zakat yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas yakni melalui program distribusi zakat konsumtif dan distribusi zakat produktif. Pendistribusian dana zakat dalam program kantin sekolah sehat dapat memberikan dampak yang cukup positif terhadap para mustahiq (pemasok makanan) di lingkungan sekolah terkait.<sup>63</sup> Persamaan dari penelitian ini terkait dengan manajemen pendistribusian zakat. Perbedaannya yaitu terdapat pada fokus program pendistribusian dan objek penelitian.
3. Sherly Marsemia melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang”.

---

<sup>62</sup> Siti Duriyah, “Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Kasus Pada LAZISMU PDM Kota Semarang)”, *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), 79-80.

<sup>63</sup> Andar Bastiar, “Manajemen Distribusi Dana Zakat dalam Program Kantin Sekolah Sehat (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Banyumas)”, *Skripsi* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017), 110.

Penelitian ini disusun pada tahun 2019 di Riau. Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan, bahwasanya bentuk dari pendistribusian zakat produktif Badan Amil Zakat Nasional Kota Padang bersifat “Produktif Kreatif” yaitu dalam bentuk pemberian modal berupa uang dan barang untuk dapat dimanfaatkan dalam bidang perdagangan, pertanian, dan peternakan.<sup>64</sup> Persamaan dari penelitian ini terkait dengan manajemen pendistribusian zakat. Perbedaannya yaitu terdapat pada fokus program pendistribusian dan objek penelitian.

4. Desmi Novitasari melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu”. Penelitian ini disusun pada tahun 2019 di Riau. Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan, bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu menerapkan fungsi manajemen dalam melaksanakan pendistribusian zakat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan pendistribusian dilaksanakan satu tahun sekali, yaitu merumuskan program-program pendistribusian, target *mustahik* dan waktu pendistribusian. Pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan membentuk struktur kepengurusan untuk menghindari tumpang tindih pekerjaan. Pelaksanaan pendistribusian berjalan tiap bulan dengan survei data *mustahik* dan melakukan pendistribusian dana zakat. Untuk pengawasan terhadap *mustahik* belum terlaksana karena kurangnya personal di BAZNAS Provinsi

---

<sup>64</sup> Sherly Marsemia, “Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang”, *Skripsi* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019), 75.

- Bengkulu.<sup>65</sup> Persamaan penelitian ini mengenai manajemen pendistribusian zakat. Perbedaannya terdapat pada fokus program pendistribusian dan objek penelitian.
5. Siti Rahmah dan Jumi Herlita melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan”. Penelitian ini disusun pada tahun 2019 di Kalimantan Selatan. Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan, bahwa proses manajemen dalam pendistribusian zakat yang dilaksanakan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sesuai dengan teori manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengawasan.<sup>66</sup> Persamaan penelitian ini mengenai manajemen pendistribusian zakat. Perbedaannya terdapat pada fokus program pendistribusian dan objek penelitian.
  6. Dea Putri Anggraini, Abdullah Taufik, dan Faridatul Fitriyah melakukan penelitian yang berjudul “Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Genius Perspektif UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri)”. Penelitian disusun pada tahun 2019 di Kediri. Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penjelasan penelitian ini menjelaskan, bahwasanya pelaksanaan distribusi dana Zakat Infaq Shodaqoh melalui program Sanggar GENIUS sudah sesuai dengan ketentuan Pasal 25 dan Pasal 26 UU No.

---

<sup>65</sup> Desmi Novitasari, “Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu”, *Skripsi* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018), 74.

<sup>66</sup> Siti Rahmah dan Jumi Herlita, “Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 18, No. 1, 2019, 24.

23/2011, dibuktikan dengan pelaksanaan program yang tidak melanggar sebuah syariat Islam, berdasarkan prioritas *mustahik*, serta amanah dari donatur/*muzakki*.<sup>67</sup> Persamaan penelitian ini mengenai program pendistribusian zakat yang diteliti. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan objek penelitian.

7. Rosyidatul Adibah melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Program Bimbingan Belajar Genius Pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo”. Penelitian disusun pada tahun 2019 di Sidoarjo. Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penjelasan penelitian ini menjelaskan, bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen pada program Genius Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Sidoarjo meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian.<sup>68</sup> Persamaan penelitian ini mengenai program pendistribusian zakat yang diteliti. Perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya.

---

<sup>67</sup> Dea Putri Anggraini, Abdullah Taufik, dan Faridatul Fitriyah, “Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Genius Perspektif UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri)”, *Jurnal Qawanin*, Vol. 3, No. 2, 2019, 208.

<sup>68</sup> Rosyidatul Adibah, “Manajemen Program Bimbingan Belajar Genius Pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo”, *Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 104.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Dalam melakukan penyusunan penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada cara berfikir postpositivisme, dipakai dalam meneliti suatu keadaan obyek yang bersifat nyata, (sebagai lawannya adalah eksperimen atau percobaan) dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci atau pengendali, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>69</sup>

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian deskriptif. Di mana penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk dapat mengumpulkan, menyusun serta menganalisis hasil penelitian yang akan dibahas. Atmaja dalam Meleong (2006:3) mengatakan bahwa “suatu penyelesaian harap disertai interpretasi data secara cermat atau melukiskan diri seseorang, lembaga atau masyarakat tertentu pada saat sekarang, berdasarkan faktor-faktor yang nampak saja dalam situasi yang sedang diteliti atau diselidiki.”<sup>70</sup> Artinya dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian berupa kata-kata atau gambaran tentang manajemen pendistribusian zakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan.

---

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

<sup>70</sup> Irma Megawati, “Evektivitas Pelatihan Kecakapan Hidup Modifikasi Kerudung dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang”, *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol.1, No.1, 2016, 80.



## **B. Lokasi penelitian**

Lokasi yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan yang berlokasi di Jl. Zamrud no.1, Perumahan Dinar Residence blok II, Deket Kulon, Kec. Deket, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Data merupakan bahan yang masih mentah butuh untuk diolah sehingga akan mendapatkan suatu informasi atau keterangan yang menunjukkan sebuah fakta. Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan dari data premier dan sekunder adalah sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Menurut Sugiyono, sumber primer merupakan sumber data yang secara lugas memberikan suatu data kepada pengumpul data. Selanjutnya menurut Suhasaki Arikunto, data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya data ini dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara, jejak dan lain sebagainya.<sup>71</sup> Data primer pada penelitian ini adalah didapat dari informan dalam mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan sebuah informasi tentang manajemen pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan.

#### **b. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang

---

<sup>71</sup> Vina Herviani, Angky Febriansyah, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung”, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.8, No.2, 2016, 23.

bersumber dari beberapa literature yang ada, buku-buku, serta dokumen. Sedangkan menurut Ulber Silalahi, data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan.<sup>72</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek ataupun objek penelitian yang berasal darinya data dapat diperoleh. Sumber data tersebut berkenaan dengan teknik pengumpulan data yang akan dipakai oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data, diantaranya adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terkait hal ini, sumber data yang akan dipakai oleh peneliti yaitu:

### a. Informan

Informan adalah salah seorang yang dijadikan sebagai sumber utama peneliti dalam memperoleh sebuah informasi yang diinginkan. Dalam hal ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang berhubungan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Informan yang dituju dalam penelitian kali ini adalah staf program, staf administrasi, SPV Genius serta guru-guru Sanggar Genius Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan.

### b. Dokumen

Dokumen digunakan oleh peneliti untuk membandingkan atau memperkuat data yang didapat dari beberapa informan. Adapun dokumen yang dipakai oleh peneliti untuk menyempurnakan penelitian ini, yaitu laporan hasil kerja yang telah dibuat oleh para guru Genius maupun dokumen-

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

dokumen lainnya yang ada di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan.

#### **D. Tahap – tahap Penelitian**

Pelaksanaan penelitian terbagi dalam empat fase kegiatan, yaitu fase persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan penulisan laporan penelitian.<sup>73</sup> Pada pelaksanaan penelitian kualitatif, peneliti butuh tahapan-tahapan dalam menyelesaikan sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Tahap-tahap penelitian ini disusun secara sistematis guna mendapatkan data yang terstruktur dan tersistematis. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang perlu dikerjakan peneliti adalah sebagai berikut :

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan sebagai tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan atau lokasi penelitian. Dalam tahap ini, peneliti melakukan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

###### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Peneliti melakukan pengajuan judul penelitian kepada sekretaris prodi dalam wujud matriks. Setelah matriks yang diajukan tersebut diterima dan disetujui oleh sekretaris prodi, peneliti mendapatkan dosen pembimbing untuk membimbing peneliti dalam melakukan penelitian skripsi. Setelah mendapatkan dosen pembimbing, peneliti bertahap mulai menyusun proposal penelitian. Dalam suatu proses penyusunan penelitian, peneliti pun meminta pertimbangan kepada dosen pembimbing terkait beberapa masalah yang ditemukan, serta diskusi dengan salah satu karyawan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan. Proposal penelitian yang sudah mendapatkan

---

<sup>73</sup> Endang Komara, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2011), 84.

persetujuan dari dosen pembimbing, kemudian diupload ke siacad UIN Sunan Ampel Surabaya yang mana sebagai syarat pendaftaran sidang proposal. Kemudian, peneliti melakukan sidang proposal sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih objek penelitian di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan yang berlokasi di Jl. Zamrud no.1, Perumahan Dinar Residence blok II, Deket Kulon, Kec. Deket, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Alasan peneliti dalam memilih objek tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa kelebihan dan keunikan yang ada di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan. Selain itu, lokasi yayasan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan yang mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga dapat melakukan penelitian secara efektif dan efisien.

c. Mengatur perizinan

Setelah melakukan sidang proposal, peneliti selanjutnya mengurus perizinan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Pengajuan perizinan yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan mengisi blangko permohonan izin penelitian yang dikirim oleh sekretaris prodi di *whatsapp group* Manajemen Dakwah '17. Kemudian, peneliti konfirmasi kepada bagian Akademik untuk mendapatkan nomor surat dan tanda tangan dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Setelah mendapatkan surat izin, peneliti menyerahkan surat izin tersebut kepada pihak Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan.

d. Memilih Informan

Peneliti menentukan informan yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah peneliti ambil. Beberapa informan yang peneliti pilih untuk mendapatkan data terkait fokus penelitian adalah beberapa orang yang ikut serta berkontribusi dalam pelaksanaan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam membantu proses berjalannya pengumpulan data, peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan penelitian. Beberapa peralatan yang peneliti persiapkan adalah alat tulis menulis dan alat perekam (video atau suara). Alat tulis menulis dipakai peneliti untuk menulis jawaban yang dirasa penting bagi peneliti yang didapatkan dari informan. Sedangkan, untuk alat perekamnya peneliti memakai handphone.

## **2. Tahap Lapangan**

Tahap lapangan adalah tahapan yang dikerjakan oleh peneliti setelah mengerjakan tahapan pra lapangan. Berikut ini adalah tahap lapangan yang dikerjakan oleh peneliti:

a. Memahami latar penelitian

Dalam memahami sebuah latar penelitian, peneliti melakukan sedikit banyak memahami tentang aktivitas yang dikerjakan informan, karena peneliti sudah menjalankan penelitian pendahuluan sebelumnya. Sebelum melakukan proses wawancara, peneliti membuat janji ataupun kesepakatan terlebih dahulu untuk waktu pelaksanaan wawancara dengan pihak informan. Hal ini peneliti lakukan dengan dua cara yaitu secara langsung datang ke kantor dan secara online melalui aplikasi *whatsapp*.

b. Memasuki lapangan

Pada tahap ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang valid mengenai proses manajemen pendistribusian zakat di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan dalam program Sanggar Genius. Peneliti pun berusaha untuk selalu menjaga sikap dan etika ketika berhadapan dengan informan.

c. Mencatat semua data atau informasi

Pada tahap ini, peneliti mencatat segala data atau informasi yang didapatkan selama penelitian di lapangan. Kemudian, data atau informasi tersebut disusun oleh peneliti berdasarkan katagori-katagori yang telah ditentukan. Data yang tidak relevan oleh peneliti hilangkan dan hanya data valid yang ada hubungannya dengan fokus penelitian saja yang dimuat peneliti ke dalam analisis data.

### **3. Tahap Analisis Data**

Setelah peneliti memperoleh data atau informasi di lapangan, kemudian peneliti melakukan sebuah analisis data. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat sebuah transkrip data hasil wawancara. Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan analisis data. Peneliti juga membaca, mempelajari dan membandingkan semua data yang didapatkan untuk segera dianalisis.

### **4. Tahap Penulisan Laporan**

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian itu dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menuliskan laporan selama proses penelitian. Penulisan laporan dikerjakan dengan prosedur yang baik dan sistematis agar laporan penelitian menghasilkan suatu kepenulisan yang berkualitas dan dapat menjawab sebuah permasalahan yang dimunculkan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam proses metode penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, meliputi:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah metode percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dengan pewawancara guna memperoleh segala data yang diinginkan. Tujuan dari wawancara merupakan untuk memahami bagaimana proses manajemen pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius. Peneliti akan melakukan wawancara kepada 5 narasumber di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan.

### **2. Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan yang dipakai dalam rangka mengumpulkan data di lokasi penelitian secara jeli dan teliti, serta mencatat beberapa data secara akurat mengenai kondisi dan situasi yang akan diteliti. Dalam melaksanakan observasi ini, peneliti dapat melihat kondisi riil yang berada di lapangan atau lokasi penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh suatu data atau informasi yang sedang diamati.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan informasi yang bisa didapat dari buku inventaris, majalah, penelitian terdahulu, video, foto dan lain sebagainya. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan.

## **F. Teknik Validitas Data**

Terkait dengan melakukan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data

yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk melakukan pengecekan atau perbandingan data (Moleong, 2001:178). Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber data, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*).<sup>74</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap akhir dalam menjalankan sebuah penelitian kualitatif. Peneliti menelaah analisis data pada tahapan ini dalam menerapkan langkah-langkah umum penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam melakukan pengolahan dan penganalisaan data-data yang telah diproses, dapat memakai beberapa metode sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis  
Tahap ini terdiri dari serangkaian kegiatan, misalnya membuat transkrip wawancara, merekam semua informasi terkini yang didapat dari hasil observasi dan dokumentasi, kemudian memasukkan informasi yang bergantung pada sumbernya.
2. Membaca data secara keseluruhan  
Peneliti membangun general sense atas informasi yang didapatkan dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini peneliti kualitatif menyusun catatan luar biasa atau pemikiran umum mengenai informasi yang didapat.
3. Mengcoding data

---

<sup>74</sup> Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.17, No.2, 2010, 75.



Peneliti meng-coding informasi dan data yang telah diperoleh, dengan menanganinya menjadi beberapa fragmen penyusun sebelum menguraikannya.

4. Menyusun kategorisasi

Setelah tahap coding, data-data yang telah diberi kode masih tidak beraturan. Oleh karena itu, peneliti perlu mendeskripsikan setting atau melakukan kategorisasi. Kategorisasi merupakan suatu proses kognitif untuk mengklasifikasikan objek-objek atau peristiwa ke dalam kategori-kategori tertentu yang memiliki makna.

5. Menyajikan data

Peneliti menjabarkan data hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan naratif. Metodologi ini merupakan penjabaran yang menggabungkan topik, urutan kejadian, dan sudut pandang yang unik dalam mengarahkan penelitian tanpa perubahan.

6. Menginterpretasi atau menganalisis data

Peneliti menyelidiki dan menganalisis informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dengan teori dan literatur yang ada, kemudian memunculkan teori baru atau membatalkan teori yang ada.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1. Sejarah Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan**

Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan merupakan berawal dari Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Gresik yang donaturnya meluas sampai Lamongan. Awal masuk ke Lamongan sekitar tahun 2013, ditandai dengan adanya petugas *Division Fundraising* (Zisco) dari Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Gresik yang mengambil donasi ke Lamongan. Setelah berjalan dengan seiringnya waktu, maka para donatur yang ada di Lamongan pun mengalami peningkatan. Karena terbilang Lamongan donaturnya sudah lumayan banyak, maka waktu itu juga dibentuklah kantor kas. Untuk kantornya dulu gabung dengan KSP Syariah Ben Iman melalui penawaran dari pemiliknya yang mana pemiliknya sebagai donatur pula. Lokasi kantornya di Jl. Veteran No.80, Banjar Mendala, Lamongan.

Kantor tersebut sebagai pusat pengolahan uang dari para donatur. Adanya kantor tersebut juga memudahkan para donatur yang ingin langsung mendonasikan uangnya ke Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri, tanpa menunggu jemputan dari petugas Zisco. Memang ada beberapa karyawan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Gresik yang dari Lamongan, oleh karena itu dipilih salah satu dari mereka untuk dijadikan SPV dan bagian administrasi yang bertugas di wilayah Lamongan. Waktu itu belum ada program yang disusun ataupun dilaksanakan secara terstruktur, ada program pun dikerjakan dengan mengalir begitu saja.

Selanjutnya, secara pengukuhan terbentuknya Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan itu pada tahun 2015 ditandai dengan terbentuknya KACAB (Ketua Cabang) dan bagian Administrasi. Ketua Cabang yang pertama dijabat oleh Bapak Andik Krisdiarmanto dengan masa jabatan mulai dari tahun 2015-2019. Setelah itu, Ketua Cabang dipangkuh oleh Bapak Mustain dengan masa jabatan 2019-sekarang.

## **2. Profil Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan**

Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan merupakan salah satu cabang madya dari Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri. Lembaga ini bergerak dalam hal pelayanan sosial di wilayah Lamongan, lebih-lebih dalam hal pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan shodaqoh. Saat ini, kantor Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan berlokasi di Jl. Zamrud no.1, Perumahan Dinar Residence blok II, Deket Kulon, Kec. Deket, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Untuk akses ke kantor jika berangkat dari arah barat Jl. Raya Gresik – Babat, setelah kantor Pengadilan Agama Lamongan dapat belok ke kiri memasuki Perumahan Dinar Residence. Setelah pertigaan ke dua, dapat belok ke kiri disitulah letak kantornya.

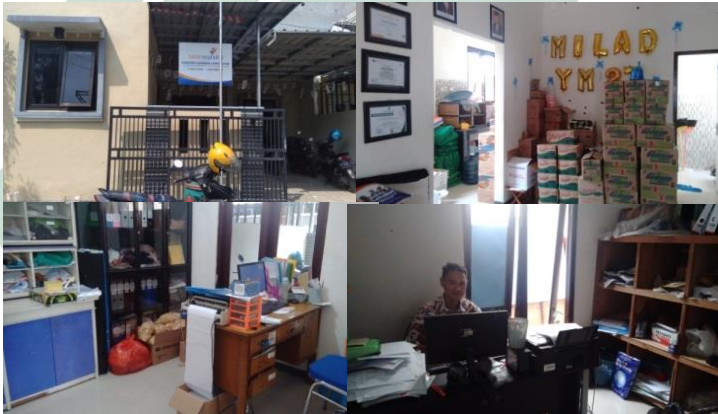
Perlu diketahui bahwa, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri memiliki sistem manajemen yang terpusat. Mulai dari program, kebijakan, pengelolaan keuangan dan apapun itu sudah diputuskan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Pusat. Namun, ada sebagian kebijakan yang diatur pula oleh Cabang dengan melihat situasi dan kondisi setempat. Sampai saat ini, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan telah melaksanakan berbagai program yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Pusat. Berikut

adalah program-program yang masih dijalankan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan :

- a. Sanggar Al-Qur'an
- b. Sanggar Genius (Guru Excellent Yatim Sukses)
- c. Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)
- d. Duta Guru
- e. Layanan Kesehatan Keliling (Kesling)

*Gambar 4.1*

*Tata Letak Kantor Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan*



*Sumber: Dokumentasi pada tanggal 16 Mei 2021 pukul 09.43 WIB*

### **3. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri**

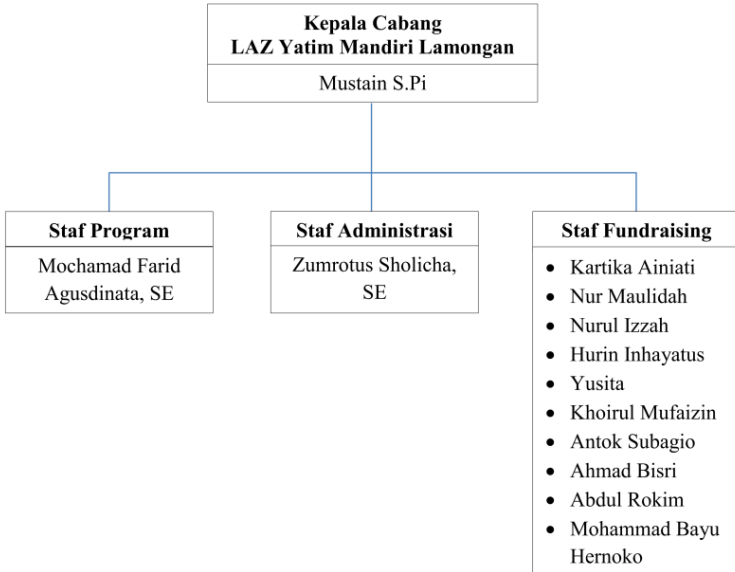
- a. Visi  
Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa.
- b. Misi
  - 1) Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa.
  - 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa.

3) Meningkatkan capacity building organisasi.

#### 4. Struktur Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan



## 5. Data Program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan

Gambar 4.3

Data Program Sanggar Genius di Lamongan

No	Nama Sanggar	Alamat Sanggar	Banyak Peserta		Jadwal KBM hari & pukul	Nama Guru	Usia	Tahun Masuk
			Yatim	Non yatim				
1	Sanggar Sidogembul	Dsn. Pagak Ds. Sidogembul RT.01/RW.02 Kec. Sukodadi Kab. Lamongan	6	4	Selasa (15.00-16.30) Jum'at (15.00-16.30) Minggu (08.00-09.30)	Zuraidatur Rosyidah	28 tahun	2016
2	Sanggar Gondanglor	Dusun Rejosari RT.01 RW. 07 Desa Gondanglor Kecamatan Sugio	8	5	Senin (14.00-15.30) Selasa (14.00-15.30) Rabu (14.00-15.30)	Muhammad Nuruddin	30 tahun	2019
3	Sanggar Sidorejo	Dusun Jati Desa Sidorejo Kecamatan Sugio	6	6	Senin (13.00-14.30) Selasa (13.00-14.30) Rabu (13.00-14.30)	Wiwik Hartini	30 tahun	2019
4	Sanggar Babat	Dsn. Payaman Desa kiripan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan	6	6	Jumat (16.00-17.30) Sabtu (16.00-17.30) Ahad (16.00-17.30)	Faizatun Nisa'	28 tahun	2020
5	Sanggar Kedungdadi	Dsn. Kedungkendo, Ds. Kedungdadi, Kec. Sugio, Kab. Lamongan	7	8	Senin (15.30-17.00) Selasa (15.30-17.00) Rabu (15.30-17.00)	Faizatur Rosyidah	23 Tahun	2015
6	Sanggar Genius Cempleng	Jln. Masjid At-Taqwa Dsn. Cempleng RT.03/RW.11 Ds. Brengkok Kec. Brondong	7	9	Sabtu (13.30-15.00) Ahad (13.30-15.00) Senin (13.30-15.00)	Muhammad Shofikhin	28 Tahun	2019
7	Sanggar Sidomukti	Sukoanyar Sidomukti Kembanglahu Lamongan	6	6	Kamis (13.00-14.30) Jum'at (13.00-14.30) Sabtu (13.00-14.30)	Shinta Yumi Maerulia, S.Pd	23 tahun	2018
8	Sanggar Tepanas	Perum GIP Jl. Kelapa BlokF1-17 RT.001/RW.003 Dsn. Tepanas Ds. Kranji Kec. Paciran Kab. Lamongan	17	6	Senin (13.00-14.30) Selasa (13.00-14.30) Rabu (13.00-14.30)	Moh. Ukasyah Surya Atmaja	35 tahun	2019
9	Sanggar Rancang Kencono	Rancang Kencono - Lamongan	10	0	Jum'at (13.00-14.30) Sabtu (13.00-14.30) Ahad (13.00-14.30)	Mukiis Sanjaya, S.H.I.	29 Tahun	2017
10	Sanggar Kalianyar	Kalianyar Sukomulyo Lamongan	7	0	Senin (13.00-14.30) Selasa (13.00-14.30) Rabu (13.00-14.30)	Tukhfatul Ummah, S. Pd	33 Tahun	2015

Sumber: Dokumentasi pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 16.57 WIB

### B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti berusaha untuk memaparkan fakta-fakta yang telah terjadi selama penelitian berlangsung, baik melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk menjawab beberapa masalah yang diajukan oleh peneliti tentang bagaimana manajemen pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pendistribusian dana zakat dalam program Sanggar Genius yang dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan.

Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menyajikan data untuk menjawab masalah yang

diangkat. Adapun data tersebut meliputi beberapa hal yang akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

- NS 1 : Informan 1 (Staff Administrasi)
- NS 2 : Informan 2 (Staff Program)
- NS 3 : Informan 3 (Supervisor Genius)
- NS 4 : Informan 4 (Guru Genius 1)
- NS 5 : Informan 5 (Guru Genius 2)

### **1. Manajemen pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan**

Manajemen adalah sebuah hal yang paling fundamental dalam kehidupan berorganisasi. Seperti halnya manusia, ketika kehidupannya tidak dimanajemen dengan baik, maka bisa-bisa tidak mempunyai arah tujuan yang jelas. Hidupnya akan terombang-ambing oleh pengaruh zaman, artinya tidak memiliki pendirian yang cukup kuat. Begitupun halnya dengan sebuah organisasi perlu adanya penerapan proses manajemen untuk mempermudah langkahnya dalam mencapai tujuan yang telah diinginkan. Karena akan mempengaruhi tingkat dari keberhasilan suatu organisasi. Hal ini juga telah diterapkan dalam organisasi Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan. Berikut adalah pemaparan dari beberapa narasumber yang dimintai keterangan terkait adanya manajemen di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan.

Di sini iya pasti menerapkan manajemen, seperti ada SOP (Standar Operasionalnya). Contoh teman-teman yang bagian lapangan ketika dalam pengambilan dana zakat shodaqoh itu sudah ada list nama-nama para donatur. Jadi sudah ada target-target donatur yang ditentukan sebelumnya, ... Kemudian dari semua hasil donasi harus disetor

berupa transferan dan dibuktikan dengan data. (NS 1, 14/04/21)

Tetap ada manajemen dalam program Sanggar Genius, ... pendistribusiannya kan lewat pengajaran bukan langsung diberikan berupa uang. ... (NS 3, 03/05/21)

Iya, jadi manajemen pendistribusian zakat melalui Sanggar Genius itu yang pertama dikhususkan ... penerimanya adalah anak-anak yatim piatu dhuafa'. ... Kemudian yang kedua pendistribusiannya sesuai dengan kuota di Yatim Mandiri itu ada berapa Sanggar. ... dari pihak Yatim Mandiri memberikan paket dengan sesuai jumlah anak yang ada di sanggar yaitu 10. (NS 4, 02/05/21)

Iya tetap menerapkan, ... awalnya dulu sanggar hanya untuk anak yatim saja, namun selanjutnya anak-anak yang keluarnya miskin boleh ikut. Tapi harus banyak yang yatim bukan dhuafanya, kalau tidak begitu ya njomplang. ... (NS 5, 06/05/21)

Dari penyampaian narasumber 1,3,4, dan 5, mengabarkan bahwa di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan menerapkan proses manajemen dalam pelaksanaan pendistribusian zakat yang diwujudkan pada program Sanggar Genius. Program ini dikhususkan untuk anak yatim, tetapi tidak menutup kemungkinan anak dhuafa bisa gabung jika kuotanya belum terpenuhi. Untuk kuotanya setiap Sanggar minimal 10 anak didik. Namun ada ketentuan bahwasanya yang harus mendominasi dalam Sanggar tersebut adalah anak yatim. Jika ada pendistribusian paket sembako pun disesuaikan dengan banyaknya anak didik yang ada di Sanggar. Narasumber 2 juga menambahi bahwasanya manajemen yang ada di Lembaga Amil Zakat Yatim



Mandiri itu sifatnya terpusat. Berikut ini adalah pemaparan dari narasumber 2.

Cabang kan ikut intruksi pusat misalnya pada bulan ramadhan seperti ini ada program IGM (Indonesia Gemar Mengaji), ... tiap sanggar harus mengikuti. Jadi nanti ada anak yang direkam kemudian di *upload* di instagram. Intinya tiap *event* atau kegiatan ikut manajemen dari pusat. Ada sebagian kebijakan yang diolah sendiri oleh cabang, seperti halnya pada program sanggar genius, dari pusat memberi ketentuan 12 kali pertemuan dalam sebulan untuk pengajarannya. Ada satu pertemuan yang boleh diisi dengan kegiatan lainnya selain KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), seperti jalan-jalan dll. Itu dapat diatur sendiri oleh tiap-tiap cabang sanggar genius. (NS 2, 28/04/21)

Dari pemaparan narasumber di atas, menjelaskan bahwa manajemen yang ada di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri itu sifatnya terpusat. Akan tetapi ada sebagian kebijakan yang dapat di manajemen sendiri oleh masing-masing cabang. Seperti halnya pendistribusian zakat pada program Sanggar Genius, pusat memberikan kebijakan bahwasanya pelaksanaan program harus dilaksanakan dengan 12 kali pertemuan dalam sebulannya. Untuk satu kali pertemuan bisa diisi dengan kegiatan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang mana kegiatannya dikembalikan kepada gurunya masing-masing. Kemudian yang menjadi alasan dari Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri dalam menerapkan manajemen secara terpusat yaitu :

Penerapan sistem manajemen terpusat dengan alasan agar *event* yang diselenggarakan terlihat serentak dan terbilang wow (ada kekaguman). Misalnya event IGM (Indonesia Gemar Mengaji)

telah diikuti 1000 anak yatim atau kegiatan yang lainnya yaitu pembagian Al-Qur'an 10 ribu anak. Jadi akan terlihat besar kegiatan yang diselenggarakannya, walaupun dilaksanakan di cabangnya masing-masing. (NS 2, 28/04/21)

Dari pernyataan narasumber 2 yang menjadi alasan dalam melaksanakan manajemen secara terpusat adalah agar segala kegiatan pendistribusian zakat terlihat serentak di tiap-tiap cabangnya. Artinya ada kesamaan kegiatan di tiap-tiap cabang. Sehingga kegiatan yang direncanakan oleh pusat terlihat megah dipandang oleh masyarakat umum. Karena dari tiap-tiap Kabupaten yang ditempati cabang Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri mengadakan kegiatan yang serupa. Adapun yang menjadi alasan umum dalam menerapkan proses manajemen di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan terutama dalam program Sanggar Genius adalah sebagai berikut.

Semuanya kan harus termanajemen mas, kalau tidak termanajemen bagaimana alur jalannya, ... (NS 1, 14/04/21)

Supaya lebih tertata ..., Yatim Mandiri kan Nasional dan programnya pun banyak salah satunya Sanggar Genius. ... (NS 3, 03/05/21)

Seumpama tidak ada manajemen pendistribusiannya, sanggar itu berada di tengah masyarakat. Kalaupun tidak ada manajemen dalam artian pemilihan *mustahik*-nya dan lain-lain, nanti masyarakatnya pun banyak yang merasa dhuafa akan kacau nantinya, seperti aku belum dikasih aku belum dikasih. Akhirnya tidak tepat sasaran karena kategorinya pespektif masyarakat. ... (NS 4, 02/05/21)

Sesuai informasi dari para narasumber, alasan umum dalam menerapkan manajemen adalah pertama,

agar pelaksanaan pendistribusian dapat berjalan sesuai alur yang telah direncanakan sebelumnya. Kedua, agar pelaksanaan pendistribusiannya lebih tertata rapi. Tidak ada pelaksanaan distribusi yang mengalami tabrakan. Ketiga, agar pendistribusiannya tepat pada sasaran. Karena pada dasarnya pendistribusian zakat sudah diatur oleh syariat Islam maupun negara. Baik itu dalam hal perhitungan zakat yang harus dibayarkannya, maupun dalam hal penentuan penerima zakatnya.

Kemudian, setiap organisasi memiliki cara masing-masing dalam menempuh tujuan yang telah diimpikan. Dalam tercapainya tujuan dari pendistribusian, ada beberapa fungsi dasar manajemen yang dapat diterapkan pada sebuah organisasi. Fungsi-fungsi manajemen pun diterapkan di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan dalam melakukan pendistribusian zakat melalui program Sanggar Genius. Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan :

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Tahap awal sebelum melakukan pendistribusian zakat melalui program Sanggar Genius adalah perlu adanya sebuah perencanaan yang matang. Dengan tujuan agar pendistribusian zakat tepat pada sasaran. Hal yang pertama kali perlu direncanakan adalah membidik suatu tempat dalam melakukan pendirian Sanggar. Di mana Sanggar tersebut merupakan sebagai tempat dalam melakukan pendistribusian zakat. Berikut adalah pemaparan dari narasumber terkait kegiatan-kegiatan perencanaan dalam membidik Sanggar.

Pertama penentuan tempat, kedua koordinator, kemudian anaknya 10 minimal lima anak yatim lainnya dhuafa, ... (NS 1, 14/04/21)

Dalam pendirian sanggar hal yang harus direncanakan itu adalah pemilihan tempat yang ada koordinatonya, menentukan anak-anak yatim dhuafa yang diajar, ... (NS 2, 28/04/21)

... staf program bisa mencari tempat dulu yang ada data anak yatim. Syarat didirikannya Sanggar kan minimal ada ... 5 anak yatim kemudian yang lainnnya boleh dhuafa', pokok minimal 10 anak didik di tiap sanggarnya ... (NS 3, 03/05/21)

Sesuai informasi yang didapat dari narasumber 1, 2 dan 3 bahwa pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius yang harus direncanakan terlebih dahulu adalah dengan membidik wilayah atau tempat yang memiliki potensi dalam pelaksanaan pendistribusian zakat. Dapat dicirikan dengan minimnya ada 10 anak yatim atau dhuafa di sekelilingnya. Kemudian juga ada koordinator yang rumahnya siap untuk ditempati dalam pelaksanaan pendistribusian zakat. Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh narasumber 4 dan 5.

Pertama, menata SDM terlebih dahulu. ... kemudian mencari tempat salah satu rumah anak yatim atau koordinator. ... Tempat yang dipilih sesuai dengan banyaknya anak yatim di tempat tersebut. (NS 4, 02/05/21)

... saya dulu di Jotosanur, berpindah-pindah tempat, ... ada donatur yang ditanyain apakah di sini boleh ditempati Sanggar. Katanya mau, ya kemudian dibukakan Sanggar. ... (NS 5, 06/05/21)

Mereka menyampaikan bahwa yang pertama kali dalam melakukan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius adalah menata SDM terlebih

dahulu. Artinya ada retailer terlebih dahulu. Kemudian retailer nanti mencari tempat yang siap ditempati dalam pelaksanaan pendistribusian. Dan menjadikan tuan rumah atau penghuninya sebagai koordinator yang nantinya membantu dalam melakukan pendistribusian zakat.

Pada dasarnya setiap pelaksanaan pendistribusian zakat adalah memiliki tujuan untuk mengentas kemiskinan seseorang dan mengurangi keterbatasan perekonomian yang ada di masyarakat. Namun, setiap pelaksanaan pendistribusian itu pasti memiliki tujuan yang lebih spesifik lagi, seperti halnya pelaksanaan pendistribusian dalam program Sanggar Genius. Berikut adalah jawaban dari para narasumber.

Biar ... ada les ... untuk anak-anak yatim ... (NS 1, 14/04/21)

... memberikan pengajaran kepada anak yatim yang memiliki keterbatasan ikut les, ... (NS 2, 28/04/21)

Memberdayakan anak yatim dhuafa' biar mereka mandiri secara keilmuan dan pendidikan. ... diharapkan dapat melanjutkan ke SMP SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. ... atau bidikannya seh bisa juga melanjutkan ke sekolah-sekolah favorit setempat. (NS 3, 03/05/21)

Untuk memberikan bekal kepada anak-anak di sekolahnya, ... (NS 4, 02/05/21)

Pertama, memandirikan anak-anak yatim. Kedua, yang laki-laki ... barangkali nanti SMP-nya mau melanjutkan ke ICMBS di Sidoarjo. (NS 5, 06/05/21)

Sesuai hasil wawancara di atas, tujuan dari pelaksanaan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius sendiri adalah memberikan bimbingan belajar secara gratis kepada anak-anak yatim dhuafa dengan harapan agar mampu bersaing dengan anak-anak pada umumnya baik itu yang ada di sekolahan maupun di lingkungan masyarakat. Harapan lain anak-anak dari Sanggar yang laki-laki dikemudian hari setelah lulus SD dapat melanjutkan sekolah ke ICMBS Sidoarjo. Selain itu juga, anak-anak diharapkan agar mempunyai kepribadian ataupun akhlak yang baik, serta bisa *survive* dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius ini tidak melulu disuguhkan dengan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga diajarkan kreatifitas-kreatifitas yang dapat mendukung anak-anak untuk bisa hidup secara mandiri. Sehingga ke depannya anak-anak tersebut dapat menaikkan derajatnya sendiri maupun derajat dari keluarganya.

Dalam sebuah dokumen pedoman pelaksanaan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius pun terdapat tujuan yang sudah tertulis. Berikut ini adalah tujuan dari program Sanggar Genius. Pertama, terselenggara kegiatan bimbingan belajar matematika dan pembinaan akhlaq yang sesuai dengan standart. Kedua, terwujudnya anak yatim binaan yang cerdas dalam bidang matematika. Ketiga, terbangun sikap yang mandiri dalam belajar. Keempat, terwujudnya budaya santun dan tertib dalam belajar. Kelima, terwujudnya guru genius yang memiliki kompetensi dan komitmen dalam pembinaan anak yatim. Keenam,

menghasilkan binaan yang mampu melanjutkan di sekolah terbaik pilihan/ICMBS.

Selanjutnya, agar suatu pelaksanaan pendistribusian dapat berjalan, selain membutuhkan tenaga maka salah satunya harus ada biaya yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan merencanakan anggaran untuk program Sanggar Genius dengan rincian sebagai berikut.

Tetap ada anggaran, kan lesnya menempati rumah orang, ada kebutuhan apa-apa ya kita fasilitasi. Ada biaya kebersihan juga, lain dari itu biaya koordinator dan guru sanggarnya. Nanti ada biaya untuk pembinaan guru, anak-anak juga terkadang ada acara di luar. Di luar gaji guru, semua Sanggar di Lamongan dianggarkan dengan biaya 1,5 jt tiap bulannya. (NS 1, 14/04/21)

Untuk biaya operasionalnya, tiap bulan koordinator ... 50 ribu rupiah. Sedangkan gurunya tiap mengajar ... 30 ribu rupiah. Terus untuk modul, pelatihan guru itu ada ... anggaran satu tahun sekali. ... (NS 2, 28/04/21)

Selain fee guru ada biaya untuk modul, namun transferannya dijadikan satu dengan fee guru tapi ada rinciannya. ... (NS 3, 03/05/21)

... Gurunya itu digaji, ... Untuk koordinator 50 ribu tiap bulannya, sebagai ganti sewa tempat ... (NS 4, 02/05/21)

... fee guru ... Terus anak-anak nanti juga diberikan bantuan alat sekolah, kemudian bantuan sembako, ada juga beasiswa Bestari satu tahun sekali. (NS 5, 06/05/21)

Anggaran yang dikeluarkan dalam mendukung keberlangsungan program tersebut diantaranya adalah fee guru, uang kebersihan atau ganti sewa tempat, penggandaan modul pembelajaran dan fasilitas-fasilitas pengajaran (spidol, penghapus, papan tulis, dan lain-lain). Adapun rincian anggaran untuk gaji guru yang sudah ditetapkan oleh pusat secara lengkapnya adalah sebagai berikut.

*Tabel 4.1  
Gaji Guru*

1)	Fee pengajaran	Rp 25.000,- /pertemuan
2)	Media pembelajaran	Rp 10.000,- / pertemuan
3)	Transportasi	Rp 5.000,- / pertemuan
4)	Insentif	Rp 30.000 / bulan (jika melaksanakan KBM penuh 12 kali dan menghadiri pembinaan rutin bulanan)

*Sumber : Diambil dari buku Pedoman Guru Genius*

*Gambar 4.4*

*Modul Pembelajaran*





*Sumber: Dokumentasi pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 16.53 WIB*

Sedangkan, waktu yang dipilih untuk pelaksanaan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius di tiap-tiap daerah atau wilayah disesuaikan dengan kondisi setempat. Karena terkait hal ini, sudah menjadi kebijakan tersendiri dari tiap-tiap Sanggar. Pelaksanaannya pun harus menyesuaikan waktu luang anak-anak Sanggar. Jadi dalam pelaksanaannya nanti diadakan kesepakatan antara guru dan anak didik. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh beberapa narasumber berikut ini.

Satu bulannya itu ada 12 kali pertemuan, setiap pertemuan berdurasi kurang lebih 2 jam. ... pelaksanaannya menyesuaikan waktu kosong dari anak-anak, jadi tiap sanggar bisa berbeda-beda. Tidak harus siang atau malam, tergantung situasi dan kondisi di lapangan. (NS 1, 14/04/21) ... dilaksanakan 12 kali dalam satu bulan. Durasi pengajarannya sekitar 90 menit, ... Untuk pelaksanaan KBM tiap tempat beda-beda hari, tergantung kesepakatan bersama antara guru dengan anak didik atau guru menyesuaikan bisanya anak-anak. ... (NS 2, 28/04/21)

Pelaksanaannya sesuai dengan kesepakatan anak-anak dan guru. Tiap sanggar beda-beda, ... Pokoknya total satu bulan 12 kali pertemuan. ... (NS 3, 03/05/21)

Pelaksanaan ... dengan durasi 90 menit. (NS 4, 02/05/21)

Seminggu dilaksanakan tiga kali, ... nanti anak-anak dikasih jadwal. (NS 5, 06/05/21)

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius nanti menyesuaikan kondisi yang ada di wilayah pendistribusian. Menyesuaikan hasil kesepakatan antara guru sebagai retailer dengan anak didik atau konsumen. Namun, dari Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri pusat memberikan ketentuan bahwasanya pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) harus dilaksanakan 12 kali pertemuan dalam satu bulannya. Untuk durasi pembelajarannya sama, yaitu 90 menit.

Selanjutnya, mekanisme pendistribusian Zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan tidak semuanya didistribusikan secara langsung kepada delapan *asnaf* berupa barang atau uang. Namun ada pula yang diwujudkan melalui program, salah satunya adalah program Sanggar Genius ini. Mekanisme pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius adalah pendistribusiannya diwujudkan dalam bentuk pengajaran. Namun, di luar itu anak-anak didik nanti juga lebih diutamakan sebagai penerima bantuan sosial ataupun program yang lainnya. Seperti halnya bantuan sembako, beasiswa Bestari, bahkan ibunya juga akan terjaring dalam program Bunda Bisa. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara berikut ini.

... Untuk pendistribusiannya ya dibentukkan dalam sebuah program-program itu dan tidak hanya Sanggar Genius, biasanya zakat itu diperuntukkan juga dalam program Bunda Bisa.

... (NS 1, 14/04/21)

... Dulu pengambilannya dari dana infak, habis itu dirubah zakat, dengan cara gurunya dikasih *bisjarah* Yatim Mandiri dari uang zakat. Intinya

anak-anak yatim itu diberi dana zakat berupa program dengan fasilitas pengajaran. (NS 2, 28/04/21)

... jadi kalau anak masuk dalam program sanggar genius otomatis dapat beasiswa Bestari juga. ... selain itu dapat paket sembako ... Intinya anak-anak sanggar lebih diutamakan karena masuk dalam binaan Yatim Mandiri. (NS 3, 03/05/21)

Ya, setiap sanggar didata ada berapa anaknya di situ disiapkan paket. Ada beras, ada gizi, komplet pokonya. Itu tidak tentu. (NS 4, 02/05/21)

Melalui program itu, ... (NS 5, 06/05/21)

Sedangkan terkait dengan prosedur pengajaran dari pihak Yatim Mandiri sendiri sudah memberikan juknis terkait dengan pelaksanaannya. Agar terjadinya sinkronisasi atau kesamaan di tiap-tiap Sanggarnya. Serta memudahkan guru dalam melakukan pengajaran, karena tidak susah payah lagi dalam menyusun juknis pembelajaran. Untuk durasi pengajarannya yaitu 90 menit. Adapun lebih lengkapnya bisa melihat hasil dokumen berikut ini.

*Tabel 4.2*  
*Prosedur Pembelajaran*

No	Komponen	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Membaca do'a	5 Menit	
2	Motivasi / pembinaan akhlaq	10 Menit	Game Math/ Ice breaking
3	Matematika	40 Menit	Materi wajib disetiap pertemuan

4	Pendampingan Belajar Mandiri a. Ilmu Pengetahuan Umum b. Pembiasaan Akhlakul karimah c. Al Quran & Doa Harian	20 Menit	Materi pilihan, dapat bergantian secara bergilir maupun sebagai menu problem solving
5	Refleksi	5 Menit	
6	Membaca do'a	5 Menit	Melanjutkan hafalan juz 30
7	Pengisian jurnal Harian	5 Menit	Mengisi jurnal & koreksi lembar Modul

*Sumber : Diambil dari buku Pedoman Guru Genius*

Segala sesuatu yang sudah direncanakan sebelumnya untuk kesuksesan pendistribusian, baik itu waktu pelaksanaan, anggaran yang dikeluarkan, mekanisme pendistribusian, dan lain-lainnya. Perlu adanya kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh suatu organisasi, agar tidak adanya pelanggaran-pelanggaran serupa yang terjadi. Oleh karena itu, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan membuat beberapa kebijakan untuk mengawal jalannya proses pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius, baik itu yang tertulis atau tidak tertulis.

Kalau yang guru itu ada kebijakannya. Kita kan ada kontrak kerja dengan guru, ... 1 tahun sekali juga ada pembaruan kontrak, bukan hanya

diawal perekrutan saja. ... Tiap bulan wajib mengikuti pembinaan. Terus juga wajib mengikuti kegiatan-kegiatan dari yatim mandiri yang mengikut sertakan guru. ... (NS 2, 28/04/21)

Kalau koordinator sendiri tidak begitu menekankan ... (NS 3, 03/05/21)

Kebijakan pertama terkait guru, guru wajib mengikuti evaluasi bulanan. Kalau tidak mengikuti, akan dapat catatan, tiga kali tidak masuk akan dipanggil. Yang kedua guru harus membuat laporan bulanan untuk menyampaikan perkembangan keilmuan anak-anak, sampai level berapa. ... Kemudian untuk anak-anak tidak ada kewajiban khusus yang penting tiap pertemuan masuk. (NS 4, 02/05/21)

... maksimal guru masuk 12 kali, ... mengikuti laporan bulanan di kantor Yatim Mandiri, terus kalau Yatim Mandiri ada kegiatan yang terkait anak-anak, guru wajib hadir. (NS 5, 06/05/21)

Dari hasil wawancara di atas, kebijakan-kebijakan yang dibuat lembaga lebih ditujukan kepada guru. Karena guru sebagai retailer pendistribusian yang langsung berhadapan dengan anak didik atau konsumen. Di awal perekrutan, lembaga sudah membuat kontrak kerja dengan guru. Pengajuan kontrak kerja tidak saja dilakukan di awal perekrutan. Namun, tiap tahunnya ada pembaharuan kontrak kerja guna memastikan kembali kesiapannya dalam bertugas setahun ke depan. Kemudian, kebijakan-kebijakan yang dicangangkan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan kepada para guru Genius adalah pertama, guru wajib melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) selama 12 kali

pertemuan. Kedua, setiap bulannya guru wajib mengikuti rapat evaluasi di kantor. Ketiga, setiap bulannya guru wajib membuat laporan pertanggungjawaban hasil pelaksanaan pembelajaran. Baik itu absensi dari anak didik maupun grafik peningkatan kompetensi yang terjadi pada anak-anak Sanggar. Keempat, guru wajib mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri yang mana mengikut sertakan anak didiknya dalam kegiatan tersebut. Berikut ini contoh lembar kontrak kerja yang ditujukan kepada guru Genius beserta laporan pertanggungjawaban guru Genius di tiap bulannya.

*Gambar 4.5*  
**Kontrak Kerja Guru Genius**



**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA**  
No - 10/IGNSI/YTM/PP2H /2021

FM-PP03-09

**BISMILAHIRROHMANIRROHIM**

Dalam rangka melaksanakan terbit administrasi dan kelancaran tugas serta untuk menetapkan hak dan kewajiban, maka dengan ini kami:

**Nama** : NINIK INAYATI  
**Jabatan** : Guru Genius  
**Masuk Tahun** : 1 MARET 2021  
**Berlaku Mulai** : 1 Maret 2021 Sampai 30 Februari 2022  
**Tempat Mengajar** : Sanggar Genius Kembangbahu  
**Dan Suksesnyar Di Sidomukti Kec. Kembangbahu Kab. Lamongan**  
**Jumlah anak binaan** : 10 (Yatim 10) Non Yatim (0)  
**Nomor telp / Hp aktif** : 085856000827

Adapun hak-hak karyawan sebagai berikut:

1. Pemakaian fasilitas kantor sebagai penunjang aktivitas program yang bersangkutan.
2. Gaji sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kewajiban yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Mentaati tata tertib dan peraturan Yayasan Yatim Mandiri.
2. Menjaga kode etik guru selama KBM berlangsung.
3. Melaksanakan KBM sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.
4. Mengontrol serta mengevaluasi KBM yang telah dijalankan.
5. Mengisi laporan kegiatan program.
6. Menghadiri pembinaan rutin tiap bulan.

Peringatan dan pemutusan kontrak kerja akan diberikan jika ditemukan sesuatu yang telah menyimpang dari ketentasan yang ada.

Mengetahui,  
YATIM MANDIRI LAMONGAN  
Kepala Cabang



**(MUSTAIN, S.P)**

Lamongan, 1 MARET 2021  
Yang bersangkutan,



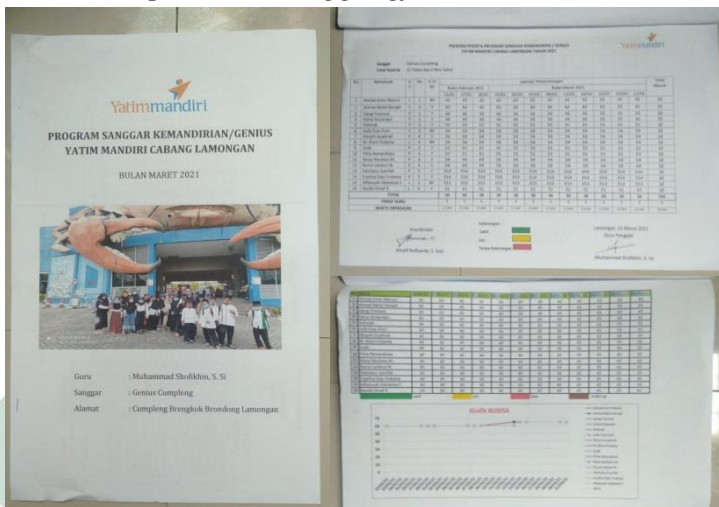
**(NINIK INAYATI)**

**Tembusan:**

1. GM & Supervisor Program RD
2. Direktorat Program
3. Arsip

*Sumber: Dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021  
pukul 11.36 WIB*

*Gambar 4.6  
Laporan Pertanggungjawaban Bulanan*



*Sumber: Dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021  
pukul 11.41 WIB*

Ketika kebijakan-kebijakan tersebut dilanggar, maka guru akan diberikan sanksi yang serupa dengan pelanggarannya. Adapun kebijakan yang ditujukan kepada koordinator tidak begitu ditekankan. Karena pada dasarnya koordinator hanya mempersiapkan tempat untuk proses pendistribusian. Sedangkan untuk anak didik kebijakannya adalah diwajibkan untuk selalu hadir dalam proses pembelajaran. Ketika tidak dijalankan aturan-aturan tersebut, maka bisa-bisa anak didik akan sulit untuk menerima bantuan sosial lainnya dari Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri. Seperti halnya bantuan sembako, beasiswa Bestari, dan bantuan-bantuan yang lainnya.

**b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian merupakan langkah kedua setelah melakukan sebuah perencanaan. Perencanaan dapat dijalankan jika ada Sumber Daya Manusia yang mengisinya dan yang mau menjalankannya. Maka ada sebuah *moment* di mana suatu organisasi melakukan perekrutan tenaga kerja baru. Adapun cara perekrutan di setiap organisasi berbeda-beda. Untuk cara perekrutan yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan sendiri dalam mendukung keberlangsungan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius adalah sebagai berikut.

Perekrutannya ... kita sebar pengumuman melalui media sosial. ... Ada juga guru yang merekrut temannya sendiri, mungkin teman kampus atau teman sekolah dulu. ... nanti yang kita panggil itu pelamar yang bertempat tinggal di sekitar Sanggar. ... (NS 2, 28/04/21)

Proses perekrutan guru biasanya kami melalui media sosial dengan bikin poster lowongan guru. ... (NS 3, 03/05/21)

Untuk koordinator ... rumahnya mau ditempati les. Untuk guru harus bisa pelajaran matematika, harus bisa bacaan sholat, harus bisa mengaji, ... (NS 5, 06/05/21)

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa proses rekrutmen yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan dalam merekrut SDM dalam membantu proses pendistribusian adalah melalui media sosial. Caranya dengan membuat poster lowongan yang berisi syarat dan ketentuan tertentu. Selain itu, rekrutmen juga dilakukan secara *face to face* dengan cara mengajak teman atau saudara terdekat. Harapan dari pihak Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan, siapapun nanti yang



tertarik untuk mendaftarkan diri sebagai pembantu pendistribusian atau guru Genius dapat menyetorkan lamaran melalui email ataupun dapat langsung datang ke kantor. Adapun contoh dari poster yang dibuat dalam melakukan perekrutan dapat dilihat gambar berikut ini.

Gambar 4.7  
Poster Rekrutmen Guru

**LOWONGAN KERJA**

**ndiri** adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dengan 43 kar  
1, membuka peluang bagi siapa saja yang ingin berkarier di bidang z

**“ Guru Sanggar GENIUS “**

**at :**

Islam  
sng Menempuh S1  
memiliki kendaraan

inia dakwah & tidak  
baca Al-Qur'an  
pokok-pokok ajaran

elajaran-pelajaran  
rt terutama

**ih lanjut:**  
ndiri.com

9. Memahami & Menguasai metodologi pengajaran (bagi yang belum bisa, sanggup belajar)

10. Memiliki pengalaman mengajar di Bimbel, TPA, TPQ, TK, Playgroup

11. Mengikuti kegiatan organisasi

12. Sehat Jasmani & Rohani

**Fasilitas :**

- Gaji Pokok
- Bonus
- THR

**Kirimkan Lamaran Via Pos atau da  
ke Kantor Kami. Lowongan dibuka  
4 JUNI 2016.**

Lamaran dituliskan kepada Kepala Ca  
Mandiri Lamongan:

**Jl. Nangka No 3 Perum Deket P.  
Lamongan  
Tlp.(0322) 324025**

**Yatimman**  
Facebook: @sahabatYatimMandiriLa  
Email: lamongan@yatimmanid

**Penempatan :  
Paciran, Karangbinangun, dan  
Sambeng**

Sumber: Dokumentasi pada tanggal 14 Mei 2021  
pukul 09.42 WIB

Setelah melakukan perekrutan, maka tahap selanjutnya adalah penyeleksian para pelamar. Proses seleksi membutuhkan beberapa tahapan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh para informan berikut ini.

Biasanya ya ada yang melamar, kemudian ... ada tes tulis dan tes wawancara. ... (NS 1, 14/04/21)  
Guru itu ada tes mengerjakan soal, ada tes wawancara, ada tes ngajar. Tesnya ada sekitar 100 soal, nah itu dalam waktu dua jam. Kemudian tes ngajar ... semisal dikasih 1 soal,

bagaimana cara menyelesaikan dan mengajarkannya. Tes wawancara itu ke SPV dan ke saya bagian program, intinya dalam tes wawancara ini menanyakan terkait komitmennya. ... Untuk SPV itu dipilih dari guru yang ada, guru yang dipilih itu akan ikut tes juga tes khusus. Dengan ditanya kesanggupannya mengkoordinator guru-guru yang lain. ... Untuk koordinator tidak ada ketentuan khusus, ... Intinya dia mau mengayomi anak-anak, jangan sampai membiarkan anak-anak mau les atau tidak. (NS 2, 28/04/21)

Jadi nanti menerima lamaran via email, fisik juga boleh dan dipanggil satu persatu nanti ada tes tulisnya karena Genius tesnya ya matetatika, kemudian tes ngaji dan tes pengetahuan agama. Sama wawancara untuk menanyakan kesiapannya. Baru dari sekian orang dipilih yang cocok. Bahkan cocok bukan hanya secara ilmu saja, tapi cocok lokasinya juga. ... (NS 3, 03/05/21)

... untuk SPV dipilih dari guru-guru, nanti ada tesnya juga. Dan kesiapan untuk menghendel guru-guru yang lain. (NS 5, 06/05/21)

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari narasumber di atas, setelah ada lamaran masuk, maka pihak Yatim Mandiri Lamongan akan memanggil pelamar satu per satu ke kantor untuk proses penyeleksian. Ada beberapa tahapan seleksi yang dilakukan, pertama yaitu pihak Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan memberikan tes tulis kepada pelamar. Ada 100 soal yang diujikan. Tes tulisnya berupa penyelesaian soal matetatika, soal

terkait bacaan Al-Qur'an dan keagamaan. Tes tulis yang dilakukan merupakan sebagai penilaian terkait dengan seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki oleh pelamar. Kedua adalah tes praktik ngajar, pelamar diminta untuk mengerjakan soal matematika dengan mempraktikkan cara penyelesaiannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi yang dimiliki pelamar dalam melakukan proses pengajaran kepada anak didik. Ketiga adalah tes wawancara, pelamar dimintai kesungguhan dan kesanggupannya untuk mengajar di Sanggar yang membutuhkan guru. Tes wawancara ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar niatan dan komitmen pelamar terhadap keberlangsungannya pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius. Tahap wawancara ini dilakukan oleh staf program dan SPV (supervisor).

Sedangkan untuk penentuan SPV guru ada tes khusus tersendiri dari staf program dengan dimintai kesanggupannya untuk mengkoordinir guru-guru yang lain. Selain itu, SPV Genius harus mampu melakukan koordinasi dengan pimpinan yang ada di pusat. Sewaktu-waktu jika ada rapat dadakan, maka SPV Genius harus siap menghadirinya. Kemudian untuk koordinator tidak ada seleksi khusus, pada intinya koordinator siap mengumpulkan anak-anak untuk ikut les. Anak didik yang direkrut pun ada syarat-syaratnya. Diantarnya adalah menyertakan surat kematian Ayah, surat Keterangan Tidak Mampu (KTM), surat aktif sekolah SD (Sekolah Dasar) atau rapot kelas. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari narasumber 4.

... Syarat masuk Sanggar itu, satu surat keterangan kematian Ayah, dua surat

Keterangan Tidak Mampu (KTM) dari desa, tiga anak berstatus di sekolah negeri ataupun sekolah swasta bisa dibuktikan dengan rapot. Karena Sanggar Genius kan anak yang harus bersekolah. ... (NS 4, 02/05/21)

Anak didik merupakan objek dari pelaksanaan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius. Sedangkan staf program, SPV Genius, guru, dan koordinator merupakan subjek atau penggerak dari kegiatan pendistribusian zakat dalam Sanggar Genius. Banyaknya SDM (Sumber Daya Manusia) yang dibutuhkan harus menyesuaikan dengan tugas yang ada. Adapun tugas dan wewenang yang harus dilakukan koordinator, guru dan SPV Genius adalah sebagai berikut.

Tugas guru ya mengajar, mendidik anak-anak agar paham terhadap pelajaran matematika. Selain itu ya mendidik budi pekerti mereka agar mempunyai akhlak yang baik. Kalau koordinator ya mengkoordinir anak-anak bagaimana mau ikut les terus. Sedangkan SPV bertugas sebagai wakil dari guru-guru untuk mengkoordinir guru-guru dan juga sebagai jalur komunikasi atau intruksi dari staf program. (NS 1, 14/04/21)

Wewenang koordinator ya mengajak anak-anak untuk ikut les, kemudian wewenangnya guru ya mengajar, terus SPV wewenangnya ... mengkoordinir guru yang lain. (NS 2, 28/04/21)

SPV ya mengawasi, memonitoring, melakukan pembinaan terus mengevaluasi kalau ada masalah-masalah dimusyawarahkan bersama. Kepanjangannya tangan dari pusat juga terhadap guru-guru ... kalau koordinator tugasnya ya bagaimana anak-anak bisa aktif belajar ... tugas

guru ya mengajar, ... terus staf program sih mengatur seluruh program agar berjalan dengan lancar. (NS 3, 03/05/21)

Tugas guru melaksanakan KBM maksimasl 12 kali pertemuan dalam sebulan, melaporkan perkembangan bulanan. Tugas koordinator menyiapkan tempat dan mengkoordinir anak-anak untuk datang di tempat les tepat waktu. ... Tugasnya SPV itu mengontrol guru-gurunya apakah sesuai dengan juknisnya apa belum, ... (NS 4, 02/05/21)

Koordinator ya itu tadi untuk mengkoordinir Sanggarnya, ... nanti memberitahu ke anak-anak kalau ada kegiatan. ... guru ya tugasnya mengajar. ... SPV itu supervisornya guru-guru, nanti mungkin ada pemberitahuan dari pusat ya lewat SPV itu. Kemudian disampaikan ke guru-guru. (NS 5, 06/05/21)

Dari hasil wawancara di atas, setiap bagian sebagai pembantu proses pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius mempunyai tugas atau peranan masing-masing, baik itu koordinator, guru-guru maupun SPV Genius. Koordinator bertugas untuk menyiapkan tempat les serta mengkoordinir anak-anak agar tetap aktif mengikuti les ataupun kegiatan-kegiatan yang lain. Berikutnya, guru bertugas untuk mendidik anak-anak agar faham terhadap materi yang diberikan serta agar anak-anak mempunyai budi pekerti dan akhlak yang baik. Sedangkan, SPV Genius bertugas untuk mengkoordinir, memonitoring, serta mengevaluasi guru-guru selama menjalankan tugasnya. Selain itu, SPV Genius wajib untuk melakukan koordinasi dengan SPV Genius pusat. Barangkali ada informasi terbaru yang berkenaan

dengan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius.

**c. Penggerak atau Pengarahan (*Actuating*)**

Rencana yang sudah disusun dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang sudah dibentuk tidak akan terealisasi dan tergerakkan jika tidak ada intruksi atau dorongan dari seorang pimpinan. Pengarahan perlu dilakukan agar suatu organisasi dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah diputuskan. Berikut adalah hasil wawancara terkait pengarahan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan untuk pelaksanaan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius.

Sanggar termasuk program dari Yatim Mandiri, ya bagian program yang harus bertanggungjawab pada program tersebut. Semisal ada kegiatan yang harus mengundang anak-anak, ya bagian program menyampaikannya kepada koordinator, kemudian koordinator menyampaikan ke guru dan anak-anak. ... (NS 1, 14/04/21)

Biasaya kita kan ada pembinaan tiap bulan, selain sarana silaturahmi juga sebagai sarana sharing bersama. ... Pembinaan biasanya dilaksanakan sebulan sekali sekitar tanggal 20-25, tergantung kesepakatan guru-guru juga, sering pada tanggal 23 namun ya bisa maju bisa juga mundur. (NS 2, 28/04/21)

Biasanya kami tetap mengevaluasi di sanggarnya ada kendala apa terus dibicarakan bareng-bareng solusinya bagaimana. ... ketika ada informasi dari pusat ya kita sampaikan ke guru-guru, ... (NS 3, 03/05/21)

Setiap bulan pertemuan itu forum pengarahan dan pembinaan, selain tiap bulannya ada kunjungan juga ke sanggar-sanggar. (NS 4, 02/05/21)

Apapun itu bentuk dari proses pendistribusian zakat, tetap yang bertanggung jawab adalah staf program, termasuk pada pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius. Semisal ketika ada kegiatan yang mengikut sertakan anak-anak Sanggar, maka staf program melakukan koordinasi dengan koordinator Sanggar. Kemudian barulah koordinator meneruskan informasi tersebut kepada guru Sanggar dan anak-anak Sanggar. Setiap bulan, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan mengadakan pertemuan khusus dengan guru-guru. Selain sebagai forum silaturahmi, pertemuan tersebut juga sebagai forum pengarahan dan pembinaan terhadap guru-guru untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pendistribusian zakat. Pengarahan dapat dilakukan oleh staf program maupun SPV Genius yang mana meneruskan pengarahan dari pusat. Serta memberikan suatu pengarahan kepada guru-guru Genius dan koordinator dalam mempertahankan program Sanggar Genius. Seringkali agenda pertemuan tersebut dilaksanakan pada tanggal 23, namun tetap saja mengikuti kesepakatan dari guru-guru Genius.

Untuk memudahkan arahan yang dilakukan seorang pimpinan kepada bawahan, maka dibutuhkan komunikasi yang efektif dan interaktif. Pimpinan juga harus mampu memahami tingkah laku bawahannya. Sehingga nanti ketika memberikan arahan, pimpinan dapat menyesuaikan kondisi dari bawahan baik itu melalui ucapan, sikap dan tindakan yang diberikan kepada bawahan. Berikut ini beberapa penjelasan dari



informan terkait pemahaman tingkah laku dan komunikasi yang dibangun antara pimpinan dan bawahan.

Iya sering menjalin komunikasi, ... (NS 1, 14/04/21)

Selain dari kontrak kerja, waktu pembinaan itu diingatkan lagi karena memang orang itu niatnya bisa belok. ... Ya melalui jalinan silaturahmi dan komunikasi saya nanti dapat memahami keadaan para guru atau para koordinator. ... Selain menjalin komunikasi secara langsung, kami juga memanfaatkan grup whatsapp. ... (NS 2, 28/04/21)

... Meskipun satu bulan sekali pertemuannya, tetapi tetap ... komunikasi terjalin di grup whatsapp. ... (NS 3, 03/05/21)

Cara manajer menjalin komunikasi dengan guru-guru yang jelas intens menanyakan bagaimana perkembangan sanggar. Terus intens berkomunikasi tidak hanya secara tatap muka namun juga secara online, via whatsapp atau yang lainnya. Terus menciptakan suasana kekeluargaan, ... (NS 4, 02/05/21)

Narasumber 1 menjelaskan bahwa untuk memahami tingkah laku yaitu selalu menjalin komunikasi satu sama lain. Sehingga, dari situ lah akan terbangun rasa kekeluargaan antar sesama pelaksana distribusi. Narasumber 4 pun menambahi bahwa komunikasi yang dibangun sangat intens, karena manajer selalu menanyakan perkembangan Sanggar kepada guru Genius ataupun koordinatornya. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka saja, akan tetapi melalui media online juga atau



*whatsapp group*. Hal itu sesuai apa yang telah disampaikan oleh narasumber 2, 3, dan 4.

Melalui komunikasi yang dibangun maka akan terciptanya rasa kekeluargaan. Dari situ lah seorang manajer dapat memahami tingkah laku bawahannya. Sehingga, ketika ada suatu permasalahan yang dialami oleh koordinator atau guru, secepat mungkin seorang manajer atau staf program dapat mengarahkan dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain melalui komunikasi, staf program dan SPV Genius dapat mengetahui kondisi pendistribusian yang sedang berjalan dari koordinator Sanggar setempat.

Terkadang seluruh SDM (Sumber Daya Manusia) yang ikut kontribusi dalam menjalankan tugas mengalami kelelahan. Bahkan juga ada yang mengalami sebuah permasalahan sampai-sampai merasa putus asa. Untuk menghindari hal-hal tersebut, maka seorang pimpinan harus mampu terus memotivasi para bawahannya agar tetap semangat dalam menjalankan tugasnya. Adapun berikut ini adalah beberapa tindakan yang dilakukan oleh pimpinan dalam memberikan motivasi kepada bawahannya.

Kalau dari saya sendiri, bagaimana memotivasi ke guru-guru agar mereka dapat nyaman. Ketika ada event pun cara saya berkomunikasi ke mereka tidak bersifat perintah secara keras gitu, tapi dengan bujukan-bujukan. ... Intinya butuh kreativitas, tidak otoriter gitu. ... (NS 2, 28/04/21)

Kalau motivasi terhadap guru-guru selalu kita ingatkan komitmen diawal, ... yang ke dua melalui event lomba-lomba. Kan lomba-lomba itu dapat memacu kompetisi antara guru juga

siswanya, ... terus ya ada motivasi secara rohani, seperti istighosah, biar teman-teman lebih semangat. ... (NS 3, 03/05/21)

... SPV menyemangati guru-guru, terkadang kan di sanggar ada anak yang bandel, atau ada anak yang sulit menerima pelajaran. Nanti ya akan diselesaikan bareng-bareng. ... anak-anak disemangati, terkadang kan anak-anak ada yang malas. Semisal di sanggar ini kemarin ada yang diikuti olimpiade dan masuk final. Loh kan kayak mas rehan ini mau belajar dapat piala kan yang bangga dirinya sendiri. (NS 5, 06/05/21)

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam memotivasi guru-guru yang mana sebagai retailer dari pendistribusian zakat, agar tetap nyaman dan semangat dalam menjalankan tugasnya. Diantaranya adalah pertama, ketika memberikan perintah kepada bawahan sifatnya tidak otoriter atau seenaknya sendiri. Manajer dapat memberikan pancingan berupa hadiah yang akan diberikan ketika dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Kedua, selalu mengingatkan komitmen awal yang telah disepakati. Dengan begitu akan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri bawahan dan pastinya akan berusaha untuk menepati janji tersebut. Ketiga, melalui *event* perlombaan yang dapat memicu kesemangatan guru dalam mempersiapkan anak didik yang akan bersaing. Keempat, memberikan motivasi secara rohani, seperti halnya dengan melaksanakan istighosah. Karena dengan cara tersebut dapat menenangkan hati seorang guru Genius, koordinator, serta karyawan-karyawan yang lain dari suatu permasalahan yang telah dialaminya. Cara-cara tersebut pun dapat juga

dilaksanakan oleh guru dalam memberikan motivasi kepada anak didiknya.

Dalam melakukan pengarahan seorang manajer mempunyai gaya kepemimpinan sendiri-sendiri. Gaya kepemimpinan yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan adalah sebagai berikut.

... Intinya butuh kreativitas, tidak otoriter gitu. ...  
(NS 2, 28/04/21)

Kalau menurut saya ya lebih kepada kerjasama tim tidak diktator. Jadi semuanya dianggap teman, tidak ada yang senior tidak ada yang junior, ... di situ juga ada yang tidak lulusan matematika, biar tidak minder tetap kita rangkul bareng. (NS 3, 03/05/21)

Jadi gaya kepemimpinan manajer terhadap seseorang berbeda-beda. Ketika menghadapi orang yang lembek, ... ya disikapi agak tegas. Kalaupun menghadapi bawahan yang tegas, ya ... dihadapi dengan cara merangkul mereka. Manajer memosisikan sejajar, namun mengarahkan bukan mendekte. ... (NS 4, 02/05/21)

... alhamdulillah kepemimpinannya baik, kalau ada kegiatan-kegiatan saling koordinisasi, ...  
(NS 5, 06/05/21)

Gaya kepemimpinan yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan adalah gaya kepemimpinan yang tidak otoriter atau seenaknya sendiri, lebih mengutamakan pada kerjasama tim. Pemimpin selalu merangkul bawahan walaupun memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kalaupun ada kegiatan saling mengajak untuk

berkoordinasi dengan para bawahannya, tidak semata-mata keinginan pimpinan semata.

**d. Pengawasan (*Controlling*)**

Tahap akhir dari proses manajemen adalah melakukan pengawasan. Di mana suatu organisasi melakukan penilaian terhadap suatu aktivitas yang dijalankan. Apakah dalam keberlangsungan aktivitas tersebut sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan atau searah dengan tujuan yang telah diputuskan. Dalam hal ini seorang manajer dapat melakukan pengecekan secara langsung keadaan di lapangan ataupun melalui laporan-laporan yang tertulis. Proses pengawasan ini juga telah dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan untuk mengawasi proses pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius. Hal itu telah disampaikan oleh beberapa narasumber berikut ini.

Untuk keuangan kan semua sudah di plot mas, sudah distandarisasikan menurut cabangnya masing-masing. Jadi semisal keuangan untuk program sanggar genius itu sudah ada dropingan dari pusat. Kan Lamongan ada 10 Sanggar, jadi tiap fee koordinatonya sudah pasti, intensif gurunya sesuai kehadiran juga sudah pasti, untuk konsumsi dan lain sebagainya kan sudah ada. Itu sudah terplot, tidak bisa diotak-atik. ... Kan diawal sudah dianggarkan, jadi semua pengeluaran harus ada bukti-bukti nota kalau bisa berstempel. (NS 1, 14/04/21)

Ya kita adakan monev tadi, selain saya juga ada teman-teman yang melakukan monitoring ke sanggar-sanggar untuk melakukan penilaian kepada guru-guru, itupun ada lembar penilainnya. Semisal apakah guru ini ngajarnya

tepat waktu tidak, apakah ngajarnya sudah sesuai SOP. Terkadang kita tanya ke koordinatornya terkait pengajarannya, sopan santunnya dll. Selain itu ya pada waktu rapat bulanan tadi. (NS 2, 28/04/21)

Biasanya ada Monev (Monitoring Evaluasi), kita datang ke sanggar-sanggar dengan jadwal-jadwal tertentu. Di situ kita menyaksikan proses KBM, sudah berjalan dengan lancar atau belum, modulnya sejauh mana, durasinya, gaya pengajaran gurunya bagaimana, ... selain dari kita yang Monev, ya terkadang koordinatornya juga nanti disampaikan ke kita. ... yang Monev ya dari pihak SPV, terkadang didampingi SP (Staf Program) juga, atau terkadang SP-nya saja. Ya secara bergantian lah. (NS 3, 03/05/21)

Mereka touring ke sanggar-sanggar untuk melakukan evaluasi guru-guru melalui koordinator. Pernah di sini itu gurunya dikeluarkan karena tidak komitmen, jadi anak-anak sudah sepakat berangkat jam satu, gurunya malah jam dua baru berangkat. Koordinator laporan kepada manajer program kemudian dievaluasi, gurunya dikeluarkan karena menyalahi kode etik yang sudah disepakati di awal. Ada pula from penilaian, catatan-catatan temuan di lapangan. Itu sebagai bahan evaluasi untuk Sanggar ke depannya diperpanjang atau tidak yang mana kontraknya itu tiap tahun. Ataukah dilanjut dengan bersyarat. (NS 4, 02/05/21)

Tiap bulan sekali ada kunjungan, tapi secara bergantian. Waktu itu melakukan Monev. ... (NS 5, 06/05/21)

Dari hasil wawancara di atas, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan selalu melakukan Monev (Monitoring dan Evaluasi) terhadap berjalannya proses pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius. Monev yang dilakukan yaitu dengan cara mendatangi Sanggar-sanggar dengan menyaksikan langsung proses pembelajaran atau menyanyakannya kepada koordinator Sanggar. Forum pertemuan bulanan pun merupakan menjadi salah satu media pengawasan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan dapat mengetahui perkembangan pembelajaran, permasalahan, tingkah laku anak atau guru yang terjadi di tiap-tiap Sanggar. Ada pula form khusus yang digunakan sebagai penilaiannya. Dari situ nanti, pihak Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan dapat melakukan perbaikan-perbaikan untuk proses pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius ke depannya agar lebih baik lagi. Serta kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelumnya diusahakan untuk tidak terulang kembali.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pendistribusian dana zakat dalam program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan**

### **a. Faktor Pendukung**

Sebuah aktivitas pendistribusian zakat akan dapat berjalan dengan baik tentunya jika ada unsur-unsur yang mendukung, baik itu faktornya dari internal maupun eksternal. Adapun faktor pendukung dari berjalannya pendistribusian zakat dalam Sanggar Genius adalah sebagai berikut.

Donasi dari donatur itu yang nomer satu, donasi itu faktor yang nomer satu untuk

berjalannya program. ... Selain itu mungkin guru yang berkompeten, ... (NS 1, 14/04/21)

Semua pihak ya sebagai pendukung , namun gini program bisa berjalan kalau di yatim mandiri itu tergantung dari dananya ya. Kita bisa membuka sanggar baru ya bisa jadi karena banyaknya para donatur. ... faktor pendukung lain ya dari guru dan koordinator. Ketika mereka dapat mengerjakan sesuai tugasnya masing-masing, koordinator dapat mengajak anak-anak les, guru dapat aktif mengajar, program sanggar genius ini akan tetap berjalan. (NS 2, 28/04/21)

Sebenarnya sih lebih ke antusias donatur, soalnya program yang unggul dari Yatim Mandiri ya Sanggar Genius. ... (NS 3, 03/05/21)

Paling penting itu niat dari seorang guru. Masyarakat menilai positif terkait pembelajaran Sanggar Genius. Jadi penilaian masyarakat dalam strata sosial guru naik setingkat. (NS 4, 02/05/21)

Dari kesemangatan guru-guru seh, walaupun gurunya glembosei ya bisa-bisa tidak berjalan dengan baik. (NS 5, 06/05/21)

Dari hasil wawancara di atas, faktor-faktor pendukung dari berjalannya pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius yang pertama, yaitu banyaknya donasi yang diberikan oleh para donatur atau banyaknya donatur sehingga uang yang terkumpul pun menjadi lebih banyak. Tanpa adanya donasi, pendistribusian zakat pun tidak dapat dijalankan. Karena banyaknya Sanggar pun ditentukan oleh banyaknya donasi yang terkumpul

pada suatu wilayah atau cabang tersebut. Kedua, adalah SDM yang membantu dalam pelaksanaan pendistribusian zakat berkompeten dalam bidangnya.

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain adanya faktor pendukung, tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat yang mana faktor tersebut harus dihindari. Terkadang dalam berjalannya pelaksanaan pendistribusian zakat ada hambatan-hambatan atau tantangan-tantangan yang perlu untuk diperangi. Faktor penghambat yang sering muncul dan perlu diwaspadai dalam keberlangsungannya pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius adalah sebagai berikut.

Sampai saat ini belum diketahui capaian hasilnya, kayak output-nya. Lamongan sendiri minim yang mau melanjutkan ke ICMBS SMP SMA, anak-anaknya takut mondok, takut jauh dari walinya. ... (NS 3, 03/05/21)

... Ketika sudah ada anak yang mau lulus, sedangkan jumlah anak yatimnya sangat minim sekali. Faktor penghambat ya niatan dari guru tersebut, niat tidak melanjutkan program tersebut, kalau niat ya seharusnya mencari anak yatim. ... (NS 4, 02/05/21)

... kalau anak yatimnya berkurang terus ya bisa-bisa berhenti, makanya harus cari anak yatim lagi atau pindah tempat ke wilayah yang banyak anak yatimnya. (NS 5, 06/05/21)

Dari hasil wawancara di atas, faktor-faktor penghambat dari pendistribusian zakat dalam



program Sanggar Genius yang pertama adalah belum terlihat capaian hasilnya karena minimnya anak didik yang mau melanjutkan sekolah di ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School) Sidoarjo. Kedua, adalah tidak ada niatan dari guru untuk mencari pengganti anak didik yang sudah lulus. Program ini tetap dilanjutkan ketika anak didiknya minimal berjumlah 10 orang.

Di tahun 2020 kemarin, Indonesia sedang mengalami pandemi yaitu Covid-19. Segala aktivitas manusia yang sifatnya berkerumun atau tatap muka mengalami hambatan, bahkan tidak diperbolehkan oleh pemerintah. Wabah Covid-19 termasuk juga menjadi penghambat keberlangsungan dari pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius. Berikut ini adalah beberapa jawaban dari informan yang disimpan peneliti.

Mulai bulan April tahun lalu ketika maraknya Covid-19, dari pusat sudah memberhentikan seluruh KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

... Setelah selang waktu lima bulan itu ada zona-zona, yang zona hijau boleh melaksanakan KBM dengan minta izin ke kepala RT dan kepala Desa. Selain itu juga guru harus ada izin, kan gurunya beda desa. ... (NS 2, 28/04/21)

Iya menjadi penghambat karena banyak Sanggar yang off dan terpaksa meliburkan kegiatan belajarnya. (NS 3, 03/05/21)

Sempat berhenti, dan boleh dibuka kembali dengan membuat surat pernyataan zonasi hijau yang ditanda tangani pak Kepala Desa. (NS 4, 02/05/21)

Tiga bulan awal tidak mengadakan KBM sama sekali. ... dari pusat kemudian membolehkan buka sanggar ketika zonanya hijau. ... (NS 5, 06/05/21)

Dari pernyataan beberapa narasumber di atas, menjelaskan bahwa pelaksanaan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius sempat berhenti sekitar tiga sampai lima bulan ketika pandemi Covid-19 melanda wilayah Indonesia. Sanggar dapat dibuka kembali atas perintah pimpinan pusat Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri dengan ketentuan pada wilayah tersebut berzona hijau dan telah mendapatkan izin dari pemerintah desa setempat. Guru pun harus memiliki surat izin dari pihak pemerintah desa setempat dengan keterangan wilayah tersebut tergolong dalam zona hijau.

### **C. Analisis Data**

Dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis data merupakan suatu tahapan di mana peneliti membahas data yang telah diperoleh dari informan-informan dan beberapa temuan selama penelitian dilaksanakan. Pembahasan yang dilakukan tetap mengarah pada fokus penelitian. Analisis data digunakan untuk mengetahui kesesuaian teori dengan kebenaran yang ditemukan di lapangan selama penelitian ini dilakukan. Adapun hasil temuan tersebut adalah sebagai berikut.

#### **1. Manajemen Pendistribusian Zakat dalam Program Sanggar Genius**

Manajemen distribusi adalah suatu strategi dalam mengembangkan saluran distribusi dari perencanaan (*planning*), mengorganisasi (*organization*), mengoperasikan (*operation*), dan pengawasan

(*controlling*) guna mencapai tujuan perusahaan.<sup>75</sup> Manajemen pendistribusian yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri adalah sifatnya terpusat. Dengan alasan agar terjadinya keseragaman di tiap-tiap kabupaten yang ditempati cabang Lembaga Amil Zakaat Yatim Mandiri. Namun, ada sebagian kebijakan yang harus dimanajemen sendiri oleh cabang karena harus menyesuaikan dengan daerah setempat. Secara umum, yang menjadi alasan tetap menerapkan menerapkan manajemen pendistribusian adalah pertama, agar pelaksanaan pendistribusian dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Kedua, agar pendistribusiannya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Ketiga, agar pendistribusiannya tepat pada sasaran. Adapun sasaran dari pendistribusian zakat yaitu delapan asnaf.

Sesuai data yang disajikan di penyajian data bahwasanya distribusi dana zakat dalam program Sanggar Genius merupakan pendistribusian yang dilakukan dengan cara pemberian pengajaran terhadap anak-anak yatim dhuafa. Pendistribusiannya tidak langsung dengan memberikan dana zakat, akan tetapi diwujudkan dengan program bimbingan belajar. Bentuk pendistribusian semacam ini termasuk dalam mekanisme pendistribusian zakat yang bersifat konsumtif kreatif. Karena sifatnya langsung dikonsumsi oleh anak yatim dhuafa, tidak akan menghasilkan nilai tambah dalam bentuk material yang dapat mencukupi kebutuhan hidup lainnya. Selain itu, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan lebih mengutamakan anak-anak yatim dhuafa Sanggar sebagai penerima dari penyaluran dana zakat

---

<sup>75</sup> Mikael Hang Suryanto, *Sistem Operasional Manajemen Distribusi* (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 5.

atau bantuan sosial lainnya. Seperti halnya Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI), Alat Sekolah Ceria (ASA), santunan di bulan Ramadhan, bantuan sembako dan bundanya pun diikutkan dalam program Bunda Bisa.

George R. Terry (1958) dalam buku Syamsir (2014:166) memilah ada empat fungsi dasar manajemen yaitu : (1) Perencanaan (*Planning*) adalah penentuan beberapa pekerjaan guna mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. (2) Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu proses dalam rangka melakukan pendistribusian pekerjaan dan suatu tugas serta mengkoordinasikan untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi tertentu. (3) *Actuating/Directing* adalah tindakan, karena sesuatu hal tidak akan terealisasikan mana kala tanpa melalui sebuah tindakan. (4) Pengawasan (*Controlling*) adalah sebagai salah satu bagian dari fungsi manajemen, controlling bermaksudkan untuk melakukan sebuah penilaian dan evaluasi terhadap suatu proses pekerjaan yang sedang berlangsung dikerjakan.<sup>76</sup>

Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan pun menerapkan beberapa fungsi manajemen, diantaranya adalah *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Adapun penjabaran dari fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan untuk melakukan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Menurut Sondang P.Siagian (1996,108) perencanaan adalah keseluruhan interaksi menalar dan

---

<sup>76</sup> Mutmainna, Muhammadiyah Dan Haerana, "Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Di Kabupaten Enrekang", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 2, 2019, 229.

memutuskan dengan susah payah yang diidentikkan dengan hal-hal yang akan dilakukan di kemudian hari untuk mencapai suatu tujuan yang ingin diselesaikan.<sup>77</sup> Perencanaan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius sesungguhnya sudah tersusun dari pusat. Sedangkan pihak cabang sebagai pelaksana dari perencanaan yang sudah dibuat oleh pusat. Namun ada beberapa perencanaan yang harus juga dilaksanakan oleh tiap-tiap cabang untuk merealisasikan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius. Pertama kali yang direncanakan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan adalah dengan membidik suatu wilayah yang memiliki potensi untuk dapat dijadikan tempat pendistribusian zakat. Dalam hal ini dilaksanakan oleh staf program. Staf program membidik suatu tempat yang mana di wilayah tersebut tercatat kurang lebih ada 10 anak yatim dhuafa yang masih berumur SD/MI. Namun beda ceritanya ketika pindahan tempat pendistribusian atau Sanggar, pencarian tempat bisa dilakukan oleh guru pengajar sebelumnya yang mana sebagai retailer dari pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius.

Louis A. Allen mengemukakan bahwa ada kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam fungsi perencanaan, yaitu: *forecasting* (peramalan), *establishing objectives* (penetapan tujuan), *programming* (pemrograman), *scheduling* (penjadwalan), *budgeting* (penganggaran), *developing procedure* (pengembangan prosedur), serta *establishing and interpreting policies* (penetapan dan

---

<sup>77</sup> Ilham, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 13, No. 25, 2014, 41.

penafsiran kebijaksanaan).<sup>78</sup> Dari penyajian data di atas menyatakan bahwa Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan melaksanakan sebagian kegiatan-kegiatan perencanaan yang telah disebutkan oleh Louis A. Allen. Dalam arti lain bahwasanya ada kesesuaian teori dengan realita yang ada di Yatim Mandiri Lamongan. Adapun kegiatan-kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan untuk melaksanakan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius adalah sebagai berikut.

1) *Establishing objectives* (penetapan tujuan)

Tujuan dari pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius adalah pertama, terselenggara kegiatan bimbingan belajar matematika dan pembinaan akhlaq yang sesuai dengan standart. Kedua, terwujudnya anak yatim binaan yang cerdas dalam bidang matematika. Ketiga, terbangun sikap yang mandiri dalam belajar. Keempat, terwujudnya budaya santun dan tertib dalam belajar. Kelima, terwujudnya guru genius yang memiliki kompetensi dan komitmen dalam pembinaan anak yatim. Keenam, menghasilkan binaan yang mampu melanjutkan di sekolah terbaik pilihan/ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo).

2) *Programming* (pemrograman)

Bentuk pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius adalah pengajaran materi matematika kepada anak-anak yatim dan dhuafa.

3) *Scheduling* (penjadwalan)

---

<sup>78</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 113-114.

Pusat memutuskan bahwa pelaksanaan dari pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius adalah setiap bulannya dilaksanakan 12 kali. Untuk waktu pelaksanaannya diserahkan kepada guru sebagai retailer dari distributor dengan adanya kesepakatan bersama konsumen atau anak didik.

4) *Budgeting* (penganggaran)

Penganggaran untuk bisyarah guru sudah ditetapkan oleh pusat. Sedangkan untuk biaya operasional lainnya ditentukan oleh cabang sendiri. Seperti halnya uang kebersihan atau ganti sewa tempat yang diberikan kepada koordinator dan fasilitas-fasilitas pengajaran (spidol, penghapus, papan tulis, dan lain-lain).

5) *Developing procedure* (pengembangan prosedur)

Mekanisme dari pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius adalah berupa pengajaran. Adapun prosedur pembelajaran sudah ditentukan oleh pusat. Pertama yaitu membaca do'a dengan durasi 5 Menit, kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi / pembinaan akhlaq dengan durasi 10 menit, selanjutnya pemberian materi matematika dengan durasi 40 menit, dilanjutkan dengan pendampingan belajar mandiri dengan durasi 20 menit, setelah itu refleksi dari materi yang sudah diterima dengan durasi 5 menit, dan diakhiri dengan membaca do'a dengan durasi 5 menit, serta pengisian jurnal harian dengan durasi 5 menit.

6) *Establishing and interpreting policies* (penetapan dan penafsiran kebijaksanaan).

Penetapan kebijakan merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan oleh suatu



lembaga atau instansi sebagai pengikat Sumber Daya Manusia dalam melaksanakan kerjanya. Agar pekerja tidak bertindak dengan seenaknya sendiri. Adapun kebijakan yang ditujukan kepada guru adalah pertama, wajib melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) selama 12 kali pertemuan. Kedua, setiap bulannya guru wajib mengikuti rapat evaluasi di kantor. Ketiga, setiap bulannya wajib membuat laporan pertanggungjawaban hasil pelaksanaan pembelajaran. Keempat, wajib mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri yang mana mengikut sertakan anak didiknya dalam kegiatan tersebut.

Untuk kebijakan yang ditujukan kepada koordinator tidak begitu ditekankan. Sedangkan kebijakan yang ditujukan kepada anak didik yaitu agar selalu mengikuti les. Jika tidak hadir secara berturut-turut maka dipastikan akan sulit untuk mendapatkan bantuan dari Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri. Namun, kebijakan dan sanksi yang diberlakukan pada program Sanggar Genius ini tidak semuanya tertulis dengan rapi. Sehingga, tidak ada kejelasan terhadap aturan yang berlaku.

Dalam pandangan islam, melakukan perencanaan telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana sabdanya, “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas). (HR. Thabrani).*”<sup>79</sup> Dalam hadist tersebut menjelaskan bahwa suatu pekerjaan harus dikerjakan

---

<sup>79</sup> Zainarti, “Manajemen Islami Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Iqra’*, Vol. 8, No. 1, 2014, 51.



secara *itqan*. Maka pekerjaan tersebut perlu diawali dengan sebuah perencanaan yang matang, agar pekerjaan dapat dikerjakan secara tepat, terarah, jelas, dan tuntas. Hal tersebut telah dipraktikkan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan dengan melakukan sebuah perencanaan yang matang sebelum melakukan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius.

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian adalah penentuan, pengumpulan, dan rencana berbagai kegiatan yang harus dilakukan, menyiapkan konstruksi konvensional ahli di mana pekerjaan dipisahkan sedemikian rupa, diputuskan, dan disusun untuk mencapai tujuan yang ideal.<sup>80</sup> Pengorganisasian yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan untuk pelaksanaan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius adalah dengan cara merekrut Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan. Diantara SDM yang dibutuhkan dalam terselenggaranya program tersebut adalah guru, SPV, koordinator, dan anak didik (yatim/dhuafa’).

Untuk proses rekrutmen guru adalah dengan cara membuat poster lowongan guru yang nantinya disebar melalui media sosial. Selain itu, proses rekrutmen juga bisa dilakukan dengan cara mengajak teman atau saudara terdekat. Setelah ada lamaran masuk maka pihak Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan akan memanggil pelamar satu per satu ke kantor untuk proses penyeleksian. Ada beberapa tahapan seleksi yang dilakukan, pertama

---

<sup>80</sup> Ilham, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13, No. 25, 2014, 41.

yaitu tes tulis yang berisikan 100 soal. Tes tulisnya berupa penyelesaian soal matematika, soal terkait bacaan Al-Qur'an dan keagamaan. Tes tulis yang dilakukan merupakan sebagai penilaian terkait dengan seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki oleh pelamar. Kedua adalah tes praktik ngajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi yang dimiliki pelamar dalam melakukan proses pengajaran kepada anak didik. Ketiga adalah tes wawancara, pelamar dimintai kesungguhan dan kesanggupannya untuk mengajar di Sanggar yang membutuhkan guru. Tes wawancara ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar niatan dan komitmen pelamar terhadap keberlangsungannya program Sanggar Genius. Tahap wawancara ini dilakukan oleh staf program dan SPV (supervisor).

Sedangkan untuk SPV Genius berasal dari perwakilan guru-guru Sanggar yang siap mengkoordinir guru-guru yang lain dan telah dinyatakan lulus tes khusus SPV sendiri. Kemudian untuk koordinator tidak ada seleksi khusus, pada intinya koordinator siap rumahnya ditempati les dan siap mengumpulkan anak-anak untuk ikut les. Selanjutnya, untuk merekrut anak didik dapat dilakukan oleh staf program dengan dibantu koordinator. Adapun anak didik yang bergabung harus memenuhi serta memiliki syarat-syarat berikut. Diantarnya adalah surat kematian Ayah, surat Keterangan Tidak Mampu (KTM), surat aktif sekolah SD atau rapot kelas. Pengecualian terhadap anak dhuafa' tanpa disertai dengan surat kematian Ayah.

Dari pemaparan di atas, terlihat bahwasanya proses pengorganisasian telah diterapkan pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan. Hal

tersebut dibuktikan dengan adanya proses rekrutmen terhadap Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan. Proses rekrutmen yang dilakukan pun secara bertahap. Begitu pula dengan seleksi yang dilakukan secara ketat dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku. Ketepatan dan keseriusan dalam proses rekrutmen ini dapat mendukung terselenggaranya pendistribusian zakat dalam program Sanngar Genius secara baik dan lancar. Pendistribusian zakatnya pun tepat pada sasaran. Kategori anak yatim dhuafa tidak lagi perspektif masyarakat, akan tetapi sudah berdasarkan undang-undang dan syariat islam.

Selain melaksanakan perekrutan, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan juga menetapkan tugas dari tiap-tiap bagian yang mendukung dalam berjalannya proses pendistribusian zakat. Koordinator bertugas untuk menyiapkan tempat les serta mengkoordinir anak-anak agar tetap aktif mengikuti les ataupun kegiatan-kegiatan yang lain. Berikutnya, guru bertugas untuk mendidik anak-anak agar faham terhadap materi yang diberikan serta agar anak-anak mempunyai budi pekerti dan akhlak yang baik. Sedangkan, SPV Genius bertugas untuk mengkoordinir, memonitoring, serta mengevaluasi guru-guru selama menjalankan tugasnya.

Pelaksanaan pengorganisasian dalam sebuah organisasi juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an: *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya...*<sup>81</sup> Oleh karena itu, di awal melakukan perekrutan guru ataupun

---

<sup>81</sup> Al-Qur'an, Al-Baqarah : 286.

koordinator, pihak dari Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan menanyakan akan kesanggupannya terlebih dahulu. Kesanggupan untuk tetap istiqomah dalam melaksanakan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius. Hal tersebut juga didukung dengan adanya kontrak kerja yang tertulis pada selembar kertas. Dengan begitu, guru dan koordinator dinilai sudah sanggup untuk mensukseskan program Sanggar Genius.

**c. Penggerakan (*Actuating/Directing*)**

*Actuating* dapat diartikan sebagai upaya dalam mewujudkan suatu perencanaan. Dengan melakukan hal-hal yang berbeda dengan mengilhami setiap perwakilan untuk menyelesaikan kegiatan di dalam organisasi, yang sesuai dengan tugas, kewajiban dan tugas masing-masing. Dengan demikian, *actuating* tidak dapat dipisahkan dari bagian kapasitas seseorang dalam menjalankan *leadership*.<sup>82</sup> Pengarahan juga dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan agar pelaksanaan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius dapat berjalan lancar. Pengarahan dilakukan dengan diadakannya pertemuan antar pekerja yang melakukan proses pendistribusian dengan staf program. Pertemuan tersebut selain sebagai ajang silaturahmi, juga sebagai proses pembinaan terhadap pekerja yang melaksanakan pendistribusian. Pengarahan dapat dilakukan oleh staf program maupun SPV Genius yang mana meneruskan pengarahan dari pusat. Selain itu, staf program atau SPV Genius selalu memberikan motivasi kepada pekerja atau guru-guru agar tetap semangat dalam

---

<sup>82</sup> Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta* Edisi : 50, 2016, 5.

menjalankan tugasnya. Kalaupun ada sebuah permasalahan yang terjadi di Sanggar, maka staf program atau SPV Genius bahkan guru-guru lain mencoba untuk memecahkan suatu masalah tersebut. Agar permasalahan yang terjadi secepatnya bisa teratasi dengan baik. Sehingga proses pendistribusian dapat berjalan dengan semestinya, sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan.

Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam memotivasi guru-guru. Diantaranya adalah pertama, ketika memberikan perintah kepada bawahan sifatnya tidak otoriter. Dalam hal ini, manajer dapat memberikan pancingan kepada bawahan dengan iming-iming berupa hadiah yang akan diberikan ketika dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Kedua, selalu mengingatkan komitmen awal yang telah disepakati. Dengan begitu para guru dapat berusaha untuk menjalankan ketentuan yang tertera pada kontrak kerja yang sudah disetujuinya. Ketiga, melalui *event* perlombaan yang dapat memicu kesemangatan guru dalam mempersiapkan anak didik yang akan bersaing. Baik itu *event* yang diadakan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan sendiri ataupun *event* yang diadakan oleh pusat. Keempat, memberikan motivasi secara rohani, seperti halnya dengan melaksanakan istighosah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan ketenangan jiwa terhadap guru-guru Genius serta karyawan yang ada, agar tetap semangat dalam menjalankan tugas serta tidak merasa stres dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Biasanya kegiatan ini dipimpin oleh kepala cabang Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan. Tindakan-tindakan tersebut dapat juga dilakukan oleh guru Genius dalam memberikan

motivasi kepada anak didiknya agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan belajar tambahan.

Kemudian, ada beberapa pokok masalah yang perlu dipelajari pada fungsi pengarahan atau *directing* adalah :<sup>83</sup> tingkah laku manusia (*human behavior*), hubungan manusiawi (*human relation*), komunikasi (*communication*), dan kepemimpinan (*leaderships*). Manajer perlu memahami pokok masalah tersebut agar dapat memudahkan dalam melakukan pergerakan atau pengarahan. Ketika ada penyesuaian tindakan yang diberikan manajer kepada bawahannya, maka pengarahan akan mudah untuk diterima. Cara yang dilakukan oleh staf program dalam memahami tingkah laku bawahan adalah dengan menjalin komunikasi secara instan. Dengan selalu menanyakan perkembangan anak-anak didik ataupun menanyakan kondisi yang ada di Sanggar, apakah ada permasalahan yang terjadi atau tidak. Dengan begitu itu akan terbangun rasa kekeluargaan antara staf program ataupun karyawan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan yang lainnya dengan guru dan koordinator. Komunikasi tidak hanya dilakukan ketika tatap muka saja pada waktu kunjungan ke tiap-tiap Sanggar atau pertemuan bulanan antar guru Genius, akan tetapi melalui *whatsapp group* juga.

Berasal dari komunikasi yang intens akan dapat membantu seorang staf program atau SPV Genius untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di setiap Sanggar. Sehingga ketika ada permasalahan yang dialami oleh koordinator atau guru, secepat mungkin seorang manajer atau staf program dapat mengarahkan

---

<sup>83</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 184-197.

dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam program Sanggar Genius, guru atau koordinator pun harus melakukan pengarahan kepada anak didik. Untuk mengetahui apa yang menjadi keinginan anak-anak, maka posisikan seorang guru sebagai teman dari anak-anak. Serta pintar-pintar mengambil hatinya dengan selalu membuatnya senang. Dengan begitu anak-anak mudah untuk digerakkan atau diarkan.

Dalam melakukan penggerakan pun harus didukung dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dengan keinginan, akan berdampak pada kinerja bawahan. Maka manajer pun perlu menyoroti gaya kepemimpinan yang akan diterapkan kepada bawahan. Adapun gaya kepemimpinan yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan adalah gaya kepemimpinan yang tidak otoriter, lebih mengutamakan kerjasama tim. Pemimpin selalu merangkul bawahan walaupun memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kalaupun ada kegiatan saling koordinasi, tidak semena-mena sesuai dengan keinginan pimpinan. Jadi, selalu mengaitkan bawahan dalam mensukseskan segala kegiatan. Tidak serta merta bawahan dijadikan sebagai budak yang dinilai rendah oleh atasan.

Dari uraian di atas, terlihat bahwasanya Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan mempelajari pokok masalah dalam fungsi pengarahan atau penggerakan. Ada kesesuaian teori dengan realita yang ada di lembaga tersebut. Pokok masalah yang dipelajari, difahami, dan dipraktikkan di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan adalah memahami tingkah laku bawahan, menjalin



hubungan manusiawi, membangun komunikasi dan menerapkan gaya kepemimpinan.

Dalam konsep islam, suatu program tidak akan terwujud jika tanpa adanya usaha ataupun tindakan. Allah SWT berfirman : *“Dan bahwasannya manusia tiada memperoleh selain dari apa yang diusahakannya.”*<sup>84</sup> Dalam ayat lain Allah berfirman: *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*<sup>85</sup> Dua ayat tersebut menjelaskan bahwa tanpa adanya usaha maka suatu keinginan atau rencana yang sudah ditentukan sebelumnya tidak akan terwujudkan. Oleh karena itu, rencana harus dibarengi dengan usaha yang maksimal agar mendapatkan suatu hasil yang memuaskan. Dalam melakukan pekerjaan pada suatu organisasi perlu adanya dorongan dari atasan agar bawahan dapat tergerakkan. Sehingga, diperlukan adanya motivasi yang diberikan supaya bawahan tetap semangat dalam menjalankan tugasnya. Maka dua ayat di atas sangat relevan dengan realita yang ada di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

Menurut G.R Terry, pengawasan dapat dicirikan sebagai cara untuk memutuskan, apa yang harus dicapai, terutama prinsip-prinsip, apa yang sedang dilakukan, untuk pelaksanaan tertentu, mengevaluasi pelaksanaan dan jika fundamental membuat peningkatan, jadi pelaksanaan terjadi sesuai pengaturan yang sesuai dengan norma yang telah

---

<sup>84</sup> Al-Qur'an, An-Najm : 39

<sup>85</sup> Al-Qur'an, Ar-Ra'du : 11



ditetapkan.<sup>86</sup> Setiap lembaga mempunyai cara tersendiri dalam melakukan pengawasan. Cara-cara pengendalian atau pengawasan yang dapat dilakukan sebagai berikut:<sup>87</sup> pengawasan secara langsung, pengawasan secara tidak langsung, dan pengawasan berdasarkan kekecualian.

Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan selalu melakukan Monev (Monitoring dan Evaluasi) terhadap berjalannya program Sanggar Genius. Pengawasan yang dilakukan secara langsung yaitu dengan mendatangi Sanggar-sanggar dan menyaksikan langsung proses pendistribusian zakat yang diwujudkan dalam pengajaran. Selain itu, ada juga forum pertemuan bulanan antara guru-guru Genius dengan pimpinan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan melihat hasil laporan bulanan serta lewat komunikasi dengan koordinator yang ada tiap-tiap Sanggar. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, pimpinan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan dapat mengetahui seberapa efektifnya pendistribusian zakat yang terlaksana di tiap-tiap Sanggar.

Pemaparan di atas menggambarkan bahwa Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan telah menerapkan fungsi pengawasan atau pengendalian. Secara teori ada tiga cara dalam melakukan pengawasan. Namun, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan hanya menerapkan dua cara. Cara pengawasan yang dilakukan adalah secara langsung dan secara tidak langsung. Dengan adanya

---

<sup>86</sup> Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta* Edisi : 50, 2016, 6.

<sup>87</sup> *Ibid*, 245-246.

pengawasan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan dalam melakukan perbaikan proses pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius ke depannya.

Islam juga mengajarkan bahwasanya Allah selalu mengawasi hambanya dalam bertindak. Sesuai dengan firmanNya : *“Tidakkah kamu perhatikan bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di bumi...”*<sup>88</sup> Ayat tersebut memberikan penegasan bahwasanya Allah selalu mengawasi apa-apa yang ada di muka bumi. Artinya, walaupun seorang manajer tidak bisa mengawasi bawahan dengan sepenuhnya. Tetapi ketika di hati bawahan ada sebuah keimanan yang melekat, maka akan mengerjakan tugasnya dengan upaya yang maksimal serta penuh kejujuran. Karena pada dasarnya setiap tindakan yang dikerjakan seorang hamba nanti akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT di hari akhir kelak. Begitupun dengan seorang manajer harus bertanggungjawab terhadap program yang dijalankannya. Maka perlunya seorang manajer untuk selalu mengawasi dan mengontrol program yang telah dijalankannya, termasuk juga pada program Sanggar Genius. Hal tersebut telah diterapkan oleh staf program Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan yang mana selalu mengawasi berjalannya program Sanggar Genius, baik pengawasan secara langsung maupun secara tidak langsung.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendistribusian Zakat dalam Program Sanggar Genius**

### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Donasi dari para donatur

---

<sup>88</sup> Al-Qur'an, Al-Mujadalah : 7.

Banyaknya donasi yang diberikan oleh para donatur atau banyaknya donatur merupakan salah satu faktor pendukung dari berjalannya pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius. Tanpa adanya donasi yang disalurkan ke Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan, pendistribusian zakat pun tidak dapat dijalankan. Karena banyaknya Sanggar pun ditentukan oleh banyaknya donasi yang terkumpul.

2) SDM yang berkompeten

Pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius bentuknya yaitu pengajaran matematika. Ketika guru kompeten dalam mengajar dan menguasai pelajaran matematika, maka akan memudahkan dalam proses pembelajaran. Guru juga akan lebih kreatif dalam mentransfer ilmunya kepada anak didik. Sehingga anak didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diajarkannya dan merasa tidak bosan. Sehingga tujuan dari pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius dapat tercapai.

**b. Faktor Penghambat**

1) Belum terlihat capaian hasilnya

Hal tersebut disebabkan karena minimnya anak didik yang mau melanjutkan sekolah di ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School) Sidoarjo. Padahal harapan besar setelah lulus SD, anak binaan Sanggar yang laki-laki dapat melanjutkan sekolah ke ICMBS. Sebagian beralasan karena tidak mau jauh dari walinya masing-masing.

2) Tidak ada niatan dari guru untuk mencari pengganti anak didik yang sudah lulus

Program ini tetap dilanjutkan ketika anak didiknya minimal berjumlah 10 orang dari yatim dhuafa. Sehingga ketika sudah ada yang lulus SD, guru wajib untuk mencari anak didik kembali untuk melengkapi kekurangan yang ada. Tentunya ada didik yang berstatus yatim atau dhuafa' dengan memenuhi beberapa syarat yang sudah ditentukan sebelumnya.

### 3) Adanya pandemi Covid-19

Program Sanggar Genius sempat berhenti sekitar tiga sampai lima bulan ketika pandemi Covid-19 melanda wilayah Indonesia. Sanggar dapat dibuka kembali atas perintah pimpinan pusat Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri dengan ketentuan pada wilayah tersebut berzona hijau dan telah mendapatkan izin dari pemerintah desa setempat. Guru pun harus memiliki surat izin dari pihak pemerintah desa setempat dengan keterangan wilayah tersebut tergolong dalam zona hijau.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan telah menerapkan manajemen pendistribusian secara terpusat. Kebijakan-kebijakannya sudah ditentukan oleh pusat, cabang tinggal merealisasikan perencanaan yang telah ditetapkan oleh pusat. Namun, ada sebagian kebijakan yang diatur oleh cabang tersendiri. Adapun pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius, bentuk pendistribusiannya diwujudkan melalui proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau bimbingan belajar terhadap anak-anak yatim dhuafa. Dalam keberlangsungan program tersebut, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Yaitu fungsi perencanaan (*Planning*), fungsi pengorganisasian (*Organizing*), fungsi penggerakan (*Actuating*), dan fungsi pengawasan (*Controlling*).

Pelaksanaan manajemen pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius dirasa sudah optimal. Namun, masih terlihat ada kelemahan dari sisi perencanaannya. Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan belum melakukan *forecasting* atau peramalan untuk pelaksanaan pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius. Dimana peramalan tersebut seharusnya dirumuskan guna sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan yang efektif dan efisien di masa mendatang. Kemudian dari itu, belum ada kejelasan juga terkait aturan yang ditujukan kepada pelaksana pendistribusi zakat. Karena aturan-aturan yang ada hanya disampaikan lewat mulut saja. Belum ada aturan baku yang tertulis secara rapi dan terstruktur. Sehingga, akan mengakibatkan pelanggaran-pelanggaran yang serupa dan tidak ada sanksi yang jelas untuk menjerat para

pelanggar. Jika tidak ditangani dengan secepatnya, hal tersebut dapat berdampak pada keberlangsungan dari proses pendistribusian zakat dalam program Sanggar Genius.

Dalam fungsi perencanaan, yang dikerjakan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan yaitu membidik suatu tempat atau wilayah yang memiliki potensi untuk didirikannya suatu Sanggar sebagai tempat pendistribusian. Adapun segala bentuk perencanaan yang lain untuk keberlangsungan program Sanggar Genius sudah direncanakan dari pusat. Diantaranya adalah penetapan tujuan, bentuk kegiatan, penjadwalan, penganggaran, dan pengembangan prosedur pembelajaran. Namun, ada perencanaan yang dilakukan oleh cabang tersendiri yaitu penganggaran selain dari intensif guru dan penetapan kebijakan-kebijakan. Setelah melakukan perencanaan, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan melakukan pengorganisasian dengan cara merekrut, menyeleksi, dan pembagian tugas terhadap Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan. Sedang dalam fungsi penggerakan, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan melakukannya dengan cara memberikan arahan dan motivasi terhadap semua pihak yang terlibat dalam kesuksesan proses pendistribusian zakat. Selain itu, dalam melakukan penggerakan staf program tetap menjalin komunikasi secara intens serta memberikan sikap kepemimpinan yang terbaik untuk para bawahannya. Terakhir yaitu fungsi pengawasan. Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan melakukan pengawasan dengan dua cara, yaitu secara langsung dengan melakukan Monev (Monitoring dan Evaluasi) atau datang langsung ke Sanggar-sanggar. Sedangkan, pengawasan secara tidak langsung yaitu dengan melihat hasil laporan bulanan serta mendapatkan informasi melalui koordinator Sanggar.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dari berjalannya program Sanggar Genius adalah sebagai berikut. Faktor pendukungnya yaitu donasi dari para donatur dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkompeten. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu belum terlihat capaian hasilnya, tidak ada niatan dari guru untuk mencari pengganti anak didik yang sudah lulus, dan adanya pandemi Covid-19.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Peneliti ingin memberikan beberapa saran dan rekomendasi pada penelitian ini untuk perbaikan-perbaikan ke depannya. Berikut ini peneliti sajikan saran dan rekomendasinya :

### **1. Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan**

Manajemen pendistribusian zakat yang dilaksanakan pada program Sanggar Genius sudah bagus. Namun, ada salah satu hal yang perlu diperbaiki kembali yaitu terkait kebijakan atau peraturan yang diberlakukan dalam program Sanggar Genius. Peneliti berharap untuk kedepannya agar kebijakan yang diberlakukan dapat ditulis dengan jelas, baik peraturan-peraturannya maupun sanksi yang akan diberikan kepada pelanggar. Sehingga peraturan tersebut dapat dibaca dan difahami oleh Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam program Sanggar Genius. Diantaranya adalah guru, SPV Genius, koordinator dan anak didik.

### **2. Penelitian selanjutnya**

Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar dalam proses penggalan data lebih mendalam dan spesifik lagi. Kemudian, diusahakan untuk ikut serta dalam kegiatan di tiap-tiap Sanggar. Sehingga data yang didapatkan lebih komperhensif dan menjawab segala persoalan yang sedang diteliti.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian kali ini, baik dari segi penggalian data maupun segi kepenulisan. Dalam penggalian data, peneliti hanya dapat melakukan observasi di dua tempat Sanggar. Padahal Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan memiliki 10 Sanggar. Selain itu, peneliti kurang mahir dalam merangkai kata-kata. Akan tetapi, peneliti memiliki keyakinan bahwa data yang terkumpul sudah menjawab dua rumusan masalah di atas. Hal tersebut dikarenakan banyaknya informasi yang didapat dari narasumber maupun dokumen-dokumen pendukung.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. “Pemberdayaan Zakat Untuk Pendidikan”, *Jurnal Nur El-Isam*, Vol. 2, No. 1, 2015.
- Adibah, R. 2019. Manajemen Program Bimbingan Belajar Genius Pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Afif, M. dan Oktiadi, S. “Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang.” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018.
- Al-Qur’anul Kariem
- Amymie, F. “Optimalisasi Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs).” *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 1, 2017.
- Anggraini, DA. Taufik, A. dan Fitriyah, F. “Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Genius Perspektif UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri).” *Jurnal Qawanin*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Bastiar, A. 2017. Manajemen Distribusi Dana Zakat dalam Program Kantin Sekolah Sehat (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

- Batlahjery, S. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke.” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. 7, No. 2, 2016.
- Dakhi, Y. “Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu.” *Jurnal Warta Edisi : 50*, 2016.
- Duriyah, S. 2015. Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Kasus Pada LAZISMU PDM Kota Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fadhilah, N. “Strategi Manajemen Distribusi Islam dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19.” *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, Vol. 02, No. 4, 2020.
- Hadi, S. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.17, No.2, 2010.
- Hakim, A. “Pengelolaan Zakat Pertanian Di Lazis Nu Kabupaten Kendal.” *Jurnal Wahana Akademika*, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Hasibuan, MSP. 2016. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herviani, V. dan Febriansyah, A. “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung.” *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.8, No.2, 2016.

<https://ap1.co.id/> (di akses tanggal 13 Juli 2021 pukul 06.39 WIB)

<https://infakyatim.id/> (diakses tanggal 15 Juli 2021 pukul 15.41 WIB)

<http://www.dompethuafa.org/> (diakses tanggal 15 Juli 2021 pukul 15.47 WIB )

<https://www.yatimmandiri.org/> (diakses tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.01 WIB)

<https://zakat.or.id/> (diakses tanggal 15 Juli 2021 pukul 15.47 WIB)

<https://yatimmandirilamongan.business.site/> (diakses tanggal 24 Maret 2021 pukul 10.48 WIB)

Ilham. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam.” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13, No. 25, 2014.

Khiram, H. dan Irawati, W. “Analisis Perencanaan Sistem Distribusi Pada PT. Lafarge Cement Indonesia Aceh Besar.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 2, No. 1, 2017.

Komara, E. 2011. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Revika Aditama.

Marsemia, S. 2019. Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Kota Padang. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Megawati, I. “Evektivitas Pelatihan Kecakapan Hidup Modifikasi Kerudung dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang”, *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol.1 No.1, 2016.

Merchant, KA dan Stede, WAV. 2014. *Sistem Pengendalian Manajemen: Pengukuran Kinerja, Evaluasi, dan Insentif*, Terj. Anna Partina dkk. Jakarta: Salemba Empat.

Mutmainn. Muhammadiyah. Dan Haerana. “Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Di Kabupaten Enrekang.” *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 2, 2019.

Novitasari, D. 2018. *Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu. Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Rahmah, S. dan Herlita, J. “Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan.” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 18, No. 1, 2019.

Saifuddin. “Optimalisasi Distribusi Dana Zakat: Upaya Distribusi Kekayaan (Studi terhadap UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat).” *Jurnal Az Zарqа*, Vol. 5, No. 2, 2013.

- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. “Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018.
- Suryanto, MH. 2016. *Sistem Operasional Manajemen Distribusi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syamsuddin. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Terry, GR. 2019. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terj. J. Smith D.F.M.. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiradifa, R. dan Saharuddin, D. “Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, 2017.
- Zabir, M. “Manajemen Pendistribusian Zakat Melalui Program Unggulan Beasiswa Oleh Baitul Mal Aceh.” *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, Vol. 01, No. 01, 2017.
- Zainarti. “Manajemen Islami Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Iqra’*, Vol. 8 No. 1, 2014.